

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1  
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Khusnul Chotimah

193111148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khusnul Chotimah  
NIM : 193111148

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Khusnul Chotimah  
NIM : 193111148  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

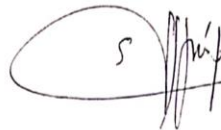
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 Juni 2023

Pembimbing:



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

NIP. 19680425 200003 2 001

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Khusnul Chotimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.  
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd  
NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640414 199903 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta memberi doa terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik saya Havis Nur Ikhsan yang selalu memberikan semangat
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Chotimah

NIM : 193111148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 9 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Khusnul Chotimah

NIM. 193111148

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas serta memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.H.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hakiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik
6. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarrbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah

memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Harno, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah beserta seluruh staff karyawan SMK Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang turut membantu di dalam penelitian
10. Keluarga saya tercinta yang telah memotivasi, mengarahkan, dan memberikan dukungan sepenuhnya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi
11. Asri Setiyana, Devyana Nur Rahmawati, Dwi Setyaningrum, Puput Marinda Sari, Naimmah Haturohmah, Titik Wido Wati, serta para sahabat saya yang ikut membantu memberikan semangat di dalam penelitian
12. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta dan teman-teman seperjuangan jurusan PAI 2019, khususnya kelas PAI E.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, Juni 2023

Penulis,

Khusnul Chotimah

NIM. 193111148



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8

E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran .....	11
a. Pengertian Pembelajaran .....	11
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	12
c. Komponen-komponen Pembelajaran .....	15
d. Tahapan Pembelajaran.....	19
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ....	22
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	24
c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	28
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 31	
3. Kurikulum Merdeka.....	34
a. Pengertian Kurikulum.....	34
b. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	35

c. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	36
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	38
e. Struktur Kurikulum Merdeka .....	40
f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler Kurikulum Merdeka.....	44
g. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka .....	51
h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka .....	59
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	62
C. Kerangka Berfikir .....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	72
A. Jenis Penelitian .....	72
B. Setting Penelitian.....	73
C. Subjek dan Informan .....	74
D. Teknik Pengumpulan Data .....	74
E. Teknik Keabsahan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data .....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	81
A. Fakta Temuan Penelitian .....	81

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	81
a. Identitas SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	81
b. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	83
c. Visi, Misi, dan Tujuan .....	85
d. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	86
e. Keadaan Guru dan Karyawan Di SMK Negeri 1 Sukoharjo.....	87
f. Keadaan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo.....	90
g. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	92
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	95
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	126
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran .....	149
DAFTAR PUSTAKA .....	151
LAMPIRAN .....	155

## ABSTRAK

Khusnul Chotimah, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan suasana pembelajaran dimana sekolah, guru, dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dengan belajar secara mandiri dan kreatif. SMK Negeri 1 Sukoharjo menerapkan kurikulum merdeka sejak 2021 termasuk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo pada Desember 2022 sampai Juni 2023. Subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik kelas X akuntansi 3. Sedangkan informan penelitiannya wakil kepala bagian kurikulum, ketua tim MGMP PAI, dan wali kelas X akuntansi 3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis *interaktif* melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo kelas X akuntansi 3 terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah guru membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Proses pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan sama seperti di K13. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk walaupun belum optimal karena terkendala oleh peserta didik yang hanya memilih satu jenis produk padahal guru sudah memberikan beberapa pilihan seperti poster, video, atau PPT. Selain itu juga terkendala oleh waktu dimana peserta didik hanya diberikan satu jam pembelajaran untuk membuat produk. Sehingga peserta didik hanya memilih produk yang sederhana karena waktu yang singkat. Pada kegiatan penutup sama seperti K13. Sedangkan evaluasinya dilakukan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal atau di dalam pembelajaran. Di awal pembelajaran menggunakan hasil asesmen diagnostik sedangkan di dalam pembelajaran seperti diskusi dan penugasan. Asesmen sumatifnya berupa ulangan harian, UTS, dan UAS.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Struktur Kurikulum Merdeka SMK Kelas X.....	41
Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Penelitian .....	73
Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Karyawan .....	90
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik.....	92
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Analisis Data menurut Miles and Huberman.....	80
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	156
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi .....	157
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	158
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	162
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	207
Lampiran 6 Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan Di SMK Negeri 1 Sukoharjo.....	217
Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 Di SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	221
Lampiran 8 Surat Keputusan Pendirian SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	222
Lampiran 9 Surat Keputusan Penerapan Kurikulum Merdeka DI SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	223
Lampiran 10 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	225
Lampiran 11 Jadwal Pelajaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	225
Lampiran 12 Perangkat Ajar PAI dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka...	226
Lampiran 13 Buku Pegangan Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Kelas X.....	260
Lampiran 14 Evaluasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo .....	261
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	265



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan suatu bangsa ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Apabila kurikulum yang digunakan oleh suatu bangsa dilaksanakan dengan baik. Maka cita-cita pendidikan juga akan tercapai di kemudian hari. Kurikulum akan terus mengalami pembaharuan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, negara Indonesia sendiri telah mengalami perubahan kurikulum pendidikan sebanyak 11 kali mulai dari zaman kemerdekaan hingga sekarang ini. Adapun 8 kali perubahan dialami sebelum era otonomi daerah dan 3 kali pada masa otonomi daerah. Sebelum otonomi daerah 8 kali perubahan kurikulum yaitu: kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan kurikulum 1999 (kurikulum 1994 yang disempurnakan). Sedangkan untuk 3 kali perubahan kurikulum pada masa otonomi daerah yaitu: kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), kurikulum

2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), dan kurikulum 2013 (Afista, *dkk*, 2020: 54).

Adanya pergantian kurikulum yang terus menerus tersebut tak lain tujuannya adalah sebagai perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Selain itu, karena zaman semakin maju maka dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri untuk menghadapinya. Melihat bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun generasi bangsa. Maka pendidikan harus dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan belajar peserta didik dengan mengikuti perkembangan zaman mereka.

Beberapa tahun belakangan ini seluruh negara di dunia terkena wabah *Covid-19*, tak terkecuali negara Indonesia. Selain pada dunia kesehatan dan ekonomi, dampak pandemi ini juga merambah ke dunia pendidikan. Pandemi ini telah memberi dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan seperti krisis pembelajaran dan ketidakstabilan dalam pembelajaran (*Learning Loss*). Menurut Mundy & Hares (2020) kurang lebih 1,7 miliar peserta didik di dunia dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara *daring* dan tentunya hal ini memunculkan berbagai kesulitan serta kerugian dalam pembelajaran. Karena *Learning Loss* ini, menyebabkan menurunnya kemampuan akademis peserta didik dan berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menyebabkan sulitnya memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu situasi ini perlu disikapi dengan bijak dan solusi yang baik. Untuk menyikapi permasalahan pembelajaran tersebut, pemerintah Indonesia

sendiri mengupayakan strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pemerintah meluncurkan sebuah kebijakan baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar atau yang sebelumnya bernama Kurikulum *Prototype*.

Kurikulum merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), yaitu Nadiem Makarim pada tahun 2019. Selain dilatarbelakangi oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan *Learning Loss* di Indonesia. Nadiem Makarim juga menyebutkan bahwa pencetusan kurikulum merdeka ini juga dilatarbelakangi oleh hasil dari penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hasil penilaian peserta didik di Indonesia pada bidang matematika, literasi, dan sains menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara di dunia (Kemendikbud, 2019).

Melihat fakta yang demikian menjadikan Menteri Nadiem Makarim untuk mencetuskan kurikulum baru ini dengan tujuan untuk pemulihan pembelajaran. Nadiem Makarim juga memahami betul bahwa paradigma pendidikan baru telah memasuki konsep pembelajaran abad-21. Oleh karena itu pendidikan Indonesia harus mampu eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal ini. Dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menjawab semua tantangan di dunia pendidikan. Adanya kurikulum merdeka ini juga dijadikan sebagai inovasi baru guna melengkapi dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan agar kualitas pendidikan tidak hanya sebatas pada *output* melainkan juga menghasilkan *outcome* yang dapat menjadi nilai jual bagi masyarakat dunia.

Kurikulum merdeka ini telah diuji cobakan pada tahun ajaran 2021/2022 di hampir 2.500 Sekolah Penggerak dan 901 Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di seluruh Indonesia. Kemudian pada 11 Februari 2022 kurikulum merdeka ini ditawarkan sebagai alternatif bagi satuan pendidikan yang siap untuk melaksanakannya (Kemendikbud Ristek, 2022c). Adapun untuk implementasinya dilaksanakan secara bertahap atau tidak sekaligus. Hal ini guna untuk mereview ulang kekurangan dan kelebihanannya. Pada tahap ini Kemendikbud Ristek memberikan opsi sebagai pilihan satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan pada kebutuhan dan kesanggupan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Adapun opsi pilihan tersebut adalah kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Solehudin, *dkk*, 2022: 7488).

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang ikut serta bergabung menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap 1 bahwasannya SMK Negeri 1 Sukoharjo menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) dan dianjurkan menggunakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran paradigma baru dan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun pada tahun ajaran 2021/2022 baru kelas X yang melaksanakan kurikulum merdeka. Kemudian untuk kelas XI baru dilaksanakan

pada tahun ajaran 2022/2023 dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. (Wawancara dengan Ibu Muryanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bagian kurikulum pada hari Senin, 5 Desember 2022).

Fokus konsep dari kurikulum merdeka ini sendiri adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan untuk dapat belajar secara mandiri dan dapat berpikir kritis. Guru hanya menjadi motor penggerak bagi tindakan peserta didik yang membawa ke dalam hal yang positif (Susilowati, 2022: 120). Mengingat bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru sehingga para tenaga pendidikan mulai dari guru dan kepala sekolah perlu waktu untuk memahami konsep dari kurikulum merdeka ini terlebih dahulu. Dan kurikulum merdeka ini akan menjadi penentuan kebijakan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 dengan berdasarkan pada evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan maupun pasca pemulihan pembelajaran.

Semua mata pelajaran harus dapat berbenah serta menyiapkan diri untuk menyukseskan kurikulum merdeka ini tak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurangnya pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PAI dapat mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Kurangnya penguasaan pendidik dalam menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman peserta didik serta kurangnya penguasaan dalam mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari juga dapat mengurangi minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Oleh

karena itu, guru harus dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terutama bagi peserta didik.

Hadirnya kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Sesuai dengan model pembelajaran abad-21 yang diterapkan pada kurikulum merdeka, guru diharuskan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu guru dan peserta didik juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi guna untuk mencari sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran yang dihasilkan pada kurikulum merdeka akan membuat peserta didik yang dapat berdiskusi bersama teman ataupun guru, belajar di luar kelas, dan peserta didik dapat membentuk karakter yang mandiri dan mempunyai kompetensi dalam bersaing di era global saat ini. Dengan diterapkannya pula kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, maka peserta didik diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai aspek yang membuat pembelajaran PAI menjadi menyenangkan. Selain itu pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan diputuskannya pemberlakuan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo, maka setiap pendidik yang ada di lingkungan SMK Negeri 1 Sukoharjo harus dapat beradaptasi dan menyiapkan strategi pembelajaran untuk menghadapi kurikulum merdeka tak terkecuali guru PAI. Pelatihan-pelatihan juga

telah diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka ini.

Dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Sukoharjo terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya. Jika pada kurikulum sebelumnya peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik menjadi berkurang. Maka dengan kurikulum merdeka ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka juga guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Namun, dikarenakan kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru, maka guru perlu memahami betul konsep dari kurikulum merdeka sehingga akan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran seperti LCD atau proyektor juga membuat pembelajaran menjadi terkendala (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI kelas X pada hari Senin, 5 Desember 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka. Maka penulis memfokuskan untuk melakukan kajian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sering terjadinya perubahan kurikulum yang menjadikan semua komponen sekolah harus ikut menyesuaikan.
2. Pembelajaran PAI yang masih kurang inovatif dan terkesan monoton sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
3. Masih kurangnya pemahaman guru PAI mengenai konsep kurikulum merdeka.
4. Kurangnya sarana dan prasana yang mendukung dalam pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat sistematis dan terarah maka penulis membatasi masalah yaitu terbatas pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi 3 Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:



1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan kurikulum merdeka di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan terkait kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum sebagai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi lembaga pendidikan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Bagi pendidik, sebagai acuan untuk terus menciptakan inovasi dan kreativitas seorang pendidik dalam mengembangkan pembelajaran PAI dan budi pekerti terutama dengan menggunakan kurikulum merdeka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 20 bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” (Depdiknas, 2003: 4).

Menurut Octavia (2020: 6) pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan guru baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Astawa (2018: 12) pembelajaran adalah sebuah proses pengajaran guru kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan baik aspek kognitif, aspek perubahan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).

Kemudian menurut Sutiah (2016: 6) bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi yang berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan menurut Darmadi (2017: 2)

pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang berkesinambungan antara guru dan peserta didik baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

#### b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran menurut Makki & Aflah (2019: 24-37) antara lain yaitu:

##### 1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan stimulus bagi guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2) Keaktifan

Keaktifan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Karena dalam prinsip keaktifan ini dapat membangun karakter komunikatif bagi guru maupun peserta didik. Dalam pembelajaran

peserta didik perlu aktif seperti bertanya kepada guru ketika tidak mengetahui apa yang diajarkan. Guru pun perlu menerapkan prinsip ini dengan cara aktif dalam pengembangan kegiatan peserta didik.

### 3) Keterlibatan langsung

Dengan adanya keterlibatan langsung ini berarti peserta didik aktif dalam mengalami dan melakukan proses belajar sendiri. Suatu proses belajar dapat melatih kemampuan berpikir kritis, merubah sikap, dan mengembangkan aspek-aspek emosional apabila peserta didik terlibat langsung dalam mempraktikkan pada suatu kegiatan.

### 4) Pengulangan

Melalui kegiatan pengulangan dalam pembelajaran seperti latihan soal maka peserta didik akan terbiasa melakukan sesuatu dengan baik sesuai perilaku yang diharapkan.

### 5) Tantangan

Dalam pembelajaran guru harus cermat dalam memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan serta metode pembelajaran yang dapat memberikan tantangan peserta didik untuk belajar. Adapun kegiatan yang dapat dijadikan acuan guru untuk menciptakan tantangan dalam kegiatan belajar seperti memberi tugas eksperimen, tugas-tugas pemecahan masalah, merancang dan mengelola kegiatan diskusi, dan sebagainya.

6) Penguatan

Prinsip penguatan mempunyai kaitan yang erat antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara terus menguatkan kembali materi yang telah disampaikan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai,

7) Perbedaan individual

Peserta didik merupakan individual yang mempunyai keunikan yang berbeda satu sama lain. Setiap peserta didik pasti mempunyai keanekaragaman dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam proses pendidikan pun harus memperhatikan keanekaragaman dan karakteristik antar individu peserta didik yang berbeda tersebut. Keanekaragaman tersebut seperti perbedaan pada fisik, kemampuan, kecerdasan, dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Tabun, *dkk* (2022: 13-18) prinsip-prinsip pembelajaran dibagi dalam sepuluh prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip kesiapan
- 2) Prinsip motivasi
- 3) Prinsip persepsi
- 4) Prinsip tujuan
- 5) Prinsip perbedaan individual
- 6) Prinsip transfer, retensi, dan tantangan
- 7) Prinsip belajar kognitif

- 8) Prinsip belajar afektif
- 9) Prinsip belajar evaluasi
- 10) Prinsip belajar psikomotor

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran di atas maka dapat dipahami bahwa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan prinsip-prinsip seperti kesiapan, perhatian dan motivasi, persepsi, tujuan, keaktifan, keterlibatan langsung dari peserta didik dalam pembelajaran, tantangan dalam belajar, pengulangan dan penguatan pembelajaran, evaluasi, serta menghargai setiap perbedaan individual dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sangatlah diperlukan oleh pendidik dan peserta didik karena dengan adanya prinsip pembelajaran maka suatu kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila terpenuhinya beberapa komponen pembelajaran. Terdapat beberapa komponen pembelajaran menurut Suardi (2018: 14-15) antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran, yakni suatu arah yang ingin dituju dalam suatu proses pembelajaran,

- 2) Pola respons dan kemampuan yang dimiliki, yakni setiap peserta didik mempunyai respons dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan,
- 3) Situasi belajar, yakni suatu kondisi dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan,
- 4) Penafsiran terhadap situasi, yakni suatu situasi yang harus diambil atau dihindari untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Sutrisno (2019: 45-48) komponen dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Tenaga Pendidik atau Guru

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi, nilai, dan teladan bagi peserta didik. Posisi guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

- 2) Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran dan keberadaannya sangat menentukan pelaksanaan pendidikan secara umum. Oleh karena itu peserta didik harus dilayani dan wajib dipenuhi segala hak yang melekat pada peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Tentunya dalam pemenuhan pembelajaran



harus memperhatikan karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda.

### 3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berupa tempat untuk melangsungkannya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar turut menentukan keberhasilan dalam belajar, Lingkungan yang nyaman, adem, kondusif, sehat, dan menarik membuat peserta didik betah dalam belajar walaupun dalam waktu yang relatif lama.

### 4) Tujuan

Suatu pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target belajar atau seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai setelah adanya kegiatan pengajaran.

### 5) Metode

Metode merupakan cara, strategi, atau teknik yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat membuat materi yang diajarkan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

### 6) Media

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membantu proses penyampaian materi.

Jenis-jenis media cukup beragam seperti, media cetak, elektronik, tiruan, atau lingkungan.

#### 7) Materi

Materi merupakan isi pembelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kesiapan belajar peserta didik hendaknya materi dipilih secara urut mulai dari tingkatan paling mudah ke tingkatan paling sulit agar mental dan semangat peserta didik tetap bertahan.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu kegiatan evaluasi ini juga bertujuan sebagai intropeksi guru dalam mengajar dan menjadi bahan guru untuk memperbaiki kegiatan KBM selanjutnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa komponen-komponen pembelajaran adalah sesuatu yang mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun peserta didik dan pendidik dalam komponen pembelajaran merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan komponen lain seperti metode, media, materi, evaluasi dan sebagainya sebagai pendukung dalam terselenggaranya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### d. Tahapan Pembelajaran

Menurut Buna'i (2021: 59-68) bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tiga tahapan yaitu:

##### 1) Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan media yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar yang dapat digunakan.

##### 2) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pedoman pada persiapan atau perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kualitas pembelajaran.

##### 3) Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahap evaluasi ini juga dilakukan untuk

mengetahui efektivitas dan efisien proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran menurut Rusman (2017: 503) dapat meliputi:

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, kegiatan awal juga dapat diisi dengan memberikan *pre test* kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif dalam menuangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti ini dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari. Selain itu dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan konseling.

Sedangkan menurut Ingtyas, *dkk* (2020: 106-107) kegiatan pembelajaran dapat meliputi:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni, kegiatan awal (pendahuluan) dimana guru membuka salam, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti dimana guru menyampaikan materi menggunakan strategi dan metode yang tepat bagi peserta didik. Kegiatan akhir (penutup) dimana guru memberikan simpulan atau evaluasi, umpan balik, dan penyampaian rencana kegiatan selanjutnya.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Rahman (2021: 82) pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Hanafi, *dkk* (2018: 53) pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan seseorang

dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang sumbernya terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sementara Mohtar (2017: 15) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mampu untuk mengembangkan diri, bermasyarakat, dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Sedangkan budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam tingkah laku manusia. Tingkah laku ini akan memunculkan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan waktu untuk berpikir dan pertimbangan lain. Apabila dalam perilaku seseorang muncul perbuatan baik, maka dikatakan budi pekerti baik. Sedangkan apabila muncul perilaku buruk dari dalam diri seseorang maka dikatakan budi pekerti buruk (Widiyastuti, 2019: 5). Di dalam budi pekerti tercantum nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama, dan norma adat istiadat masyarakat. Segala perilaku positif maupun negatif yang terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap dan kepribadian akan diidentifikasi dalam budi pekerti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah suatu bentuk bimbingan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan seseorang agar menjadi manusia yang bertaqwa dan mampu

untuk bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pedomannya.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka menurut Aladdin & Kurnia (2019: 155) pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebuah usaha yang mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi orang-orang yang beriman dan menjalankan amalan sholeh sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan menurut Majid (2019: 186) pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah upaya yang dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah SWT dengan cara menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin*, serta menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan suatu usaha yang diharapkan agar peserta didik mempunyai pedoman dalam menjalankan kehidupan dengan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu menerapkan akhlak yang mulia dan sesuai dengan dasar-dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum, menurut Imam Al-Ghazali dalam Pahrudin & Wekker (2021: 128) menjelaskan terdapat dua pokok tujuan pendidikan



agama Islam yaitu: *pertama*, untuk menghantarkan manusia mencapai kesempurnaan dalam mendekati diri kepada Tuhan. *Kedua*, untuk menghantarkan manusia mencapai kesempurnaan dalam menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan ajaran agama guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam Pahrudin & Wekker (2021: 128) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu: *pertama*, tujuan keagamaan, yaitu agar manusia beramal sesuai dengan tuntutan agama sehingga saat manusia menemui Tuhannya kelak, mereka telah menunaikan hak-hak Tuhan yang diwajibkan kepada mereka. *Kedua*, tujuan ilmiah, yaitu membekali dengan ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan secara baik dan benar menurut ajaran agama.

Kemudian tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti menurut At-Abrasyi dalam Dinata, *dkk* (2018: 3) antara lain adalah:

- 1) Membentuk pelajar berakhlak mulia (*al-fadhilat*),
- 2) Mempersiapkan pelajar untuk bekal dunia dan akhirat,
- 3) Mempersiapkan pelajar untuk suatu profesi agar mudah untuk mencari rezeki dan memanfaatkannya,
- 4) Menumbuhkan keinginan pelajar untuk mengkaji ilmu.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah, maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam

dan budi pekerti menurut Mendikbud Ristek (2022: 33-34). antara lain adalah:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan selalu menjadikan rasa kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang dapat memahami prinsip-prinsip agama Islam terkait dengan akidah yang benar dan akhlak mulia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan negaranya.
- 3) Membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan bersikap dalam menghargai perbedaan pendapat sehingga dapat berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme maupun liberalisme.
- 4) Membentuk peserta didik agar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya sebagai khalifah Allah di bumi.
- 5) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebhinnekaan agama, suku dan budayanya.

Adapun tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini tak lain adalah terbentuknya peserta didik yang dapat mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Ali Imran (3) ayat 102 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” (Q.S. Ali Imran (3) : 102) (Kemenag RI, 2019).

Ayat di atas menjelaskan bahwa batas akhir dan puncak taqwa adalah bertaqwa sebenar-benarnya kepada Allah SWT. Dan setiap orang pasti mempunyai kemampuan untuk bertaqwa yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap orang harus terus berusaha berada di jalan taqwa. Dan jangan pernah meninggalkan ajaran Islam walaupun sampai pada detik kematian datang merenggut nyawa. Sehingga akan tetap berada dalam keadaan muslim dan berserah diri kepada-Nya (Shihab, 2002: 168).

Apabila melihat dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bukan hanya untuk mencari kesenangan duniawi atau materi semata, melainkan juga menyangkut masalah keduniawian dan akhirat secara berimbang. Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mempunyai akhlak dan budi pekerti yang mulia baik untuk pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara, serta mampu untuk mengamalkan ajaran Islam sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Lestari, *dkk* (2021: 25-26) terdapat tiga dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, antara lain:

1) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)". (Q.S. Al-Alaq (96): 1-5) (Kemenag RI, 2019).

Menurut tafsir Al-Misbah dalam Shihab (2002: 392-492) ayat di atas berbicara tentang anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yakni agar tidak merasa ragu untuk menyampaikan risalah. Pada ayat pertama mengandung arti bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca sebagai bekal kekuatan pengetahuan. Kemudian pada ayat kedua berisi tentang pengenalan Allah SWT dengan segala ciptaan-Nya. Selanjutnya pada ayat ketiga dalam tafsir ini menjelaskan mengenai bahwa selain perintah untuk membaca dengan janji Allah akan manfaat dari membaca itu sendiri. Pada ayat keempat dan kelima menegaskan tentang contoh sebagian dari kemurahan Allah SWT yang menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui mereka.

Berdasarkan tafsir ayat di atas maka dapat dipahami bahwa dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 ini memberikan informasi mengenai masalah pendidikan terutama ilmu pengetahuan dan mengandung makna tentang proses pendidikan mulai dari membaca, menulis, hingga sampai ke hal-hal yang tidak dipahami oleh manusia kecuali karena dari petunjuk Allah SWT.

## 2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis merupakan dasar-dasar pelaksanaan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga formal maupun non formal.

Menurut Iwan Aprianto, *dkk* (2019: 62) dasar hukum yuridis sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi dasar ideal (Pancasila sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa), dasar konstitusional (UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2), dan dasar operasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

## 3) Dasar Psikologi

Dasar psikologi merupakan dasar yang berhubungan dengan kejiwaan dan kemasyarakatan. Menurut Aswan (2016: 93) manusia membutuhkan agama sebagai pedoman hidup. Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Karena pada hakekatnya masyarakat akan merasa aman, tenang, dan tentram hatinya apabila dapat mendekatkan diri pada Tuhannya. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Quran surah Ar-Ra'd (13) ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (Q.S Ar-Ra’d (13): 28) (Kemenag RI, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa orang yang beriman adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT dengan berdzikir. Dan dengan senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT maka hati akan menjadi tenteram dan dapat menghilangkan segala macam gelisah, rasa takut, pikiran kalut, kecemasan, keragu-raguan, dan keputusasaan.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Mendikbudristek (2022: 41-42) ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggambarkan materi yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun min Allah*), hubungan manusia dengan diri sendiri (*hablun min al-Nafsihi*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablun min al-Naas*), dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya (*hablun min al-‘Alam*). Berdasarkan keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum merdeka pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X adalah sebagai berikut:

- 1) Qur'an hadis, pada materi qur'an hadis peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
- 2) Akidah, pada materi akidah peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.



- 3) Akhlak, pada materi akhlak peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, dalam materi fiqih peserta didik diharapkan mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam, pada materi ini peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai,

serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

### **3. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan pusat dalam proses pendidikan. Proses belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang baik apabila tanpa kurikulum. Karena dalam kurikulum berisi pedoman atau landasan bagi institusi pendidikan. Menurut Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Depdiknas, 2003: 4).

Pengertian kurikulum menurut Triwiyanto (2015: 23) adalah seperangkat rencana tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini kurikulum berisi rancangan perangkat pembelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan.

Pengertian kurikulum memang cukup luas karena tidak hanya sebatas mata pelajaran tetapi juga mencakup semua pengalaman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Adapun pengalaman ini dapat

bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler serta pengalaman yang ada di dalam maupun di luar kelas.

Kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta IPTEK agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai tahapan perkembangan peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan manusia.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum dengan pembelajaran berbasis konten dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik mampu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Mendikbud Ristek, 2022).

Dalam kurikulum merdeka sistem pembelajaran akan lebih fleksibel dan tidak terpaku pada kisaran waktu. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai sarana yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu guru juga diberikan kemerdekaan untuk lebih menghargai segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka ini merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2019. Nadiem

Makarim menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan suasana pembelajaran dimana sekolah, guru, dan peserta didik mempunyai kebebasan untuk berinovasi dengan belajar secara mandiri dan kreatif.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*Learning Loss*) yang cukup lama. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia sangat jauh dari rata-rata. Hal ini semakin diperparah dengan dampak dari pandemi *Covid-19*. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka diperlukan perubahan yang sistematis salah satunya melalui kurikulum.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim kemudian resmi meluncurkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe. Adanya kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran peserta didik di Indonesia akibat *Covid-19* yang menyebabkan perubahan yang signifikan pada struktur pembelajaran. Selain itu hadirnya kurikulum merdeka ini juga diharapkan akan memberikan dampak positif karena konsep utama dari kurikulum merdeka

ini yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai bakat dan minat peserta didik dan memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengajar dengan berbagai perangkat ajar yang telah disediakan.

Selain itu berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjelaskan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk memulihkan pembelajaran akibat dari *learning loss*. Kurikulum ini juga sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang mana dalam SK tersebut telah menetapkan beberapa keputusan salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan juga kebutuhan peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022b: 1). Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan pendidikan Indonesia mampu mengikuti arus pembelajaran abad-21 dan juga meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah:

- 1) Untuk mengejar ketertinggalan dan memulihkan pembelajaran peserta didik yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*,
- 2) Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya,

- 3) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kompetensi bakat dan minat mereka,
- 4) Memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengajar,
- 5) Menjadikan sebagai kurikulum pembaharu yang sejalan dengan tuntutan pendidikan pembelajaran abad ke-21,
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kemendikbud Ristek (2022a) menyebut bahwa kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel, fokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka ini seperti:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila

Melalui pembelajaran berbasis proyek maka akan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik agar aktif untuk mengeksplorasi isu-isu yang aktual guna mendukung dan mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Ristek berkata bahwa dengan adanya keterampilan ini maka peserta didik harus dapat bekerja secara berkelompok, menghasilkan

suatu karya, berkolaborasi, memikirkan segala sesuatu secara kreatif dan dapat mengembangkan karakternya secara interaktif.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran akan lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran akan fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya. Pada kurikulum merdeka proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar capaian pada kurikulum merdeka juga lebih sederhana sehingga guru akan lebih banyak mempunyai waktu untuk mendalami.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi peserta didik, tidak ada lagi program peminatan pada jenjang SMA sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Jika pada kurikulum sebelumnya guru lebih fokus untuk mengejar capaian materi tanpa memikirkan siswa yang tertinggal materi. Maka pada kurikulum merdeka guru akan lebih bebas untuk mengajar sesuai

dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sementara bagi sekolah sendiri, kurikulum merdeka memberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka di SMK capaian pembelajaran terdiri dari dua fase, yaitu fase E untuk kelas X serta fase F untuk kelas XI dan XII. Adapun struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler, dan
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dan semua mata pelajaran serta jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.



Berikut ini merupakan struktur kurikulum merdeka pada SMK kelas X

Tabel 2. 1 Struktur Kurikulum Merdeka SMK Kelas X

(Asumsi 1 tahun = 36 minggu, dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun	
<b>A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM</b>				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	90	18	108
2	Pendidikan Pancasila	54	18	108
3	Bahasa Indonesia	108	36	144

	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108
5	Sejarah	54	18	72
6	Seni Budaya** 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	84	18	72
7	Muatan Lokal***	72	–	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A)		450	126	576
<b>B. KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN</b>				
1	Matematika	108	36	144
2	Bahasa Inggris	108	36	144
3	Informatika	108	36	144
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
5	Dasar-dasar Program Keahlian	432	–	432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B)		918	162	1080

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Jumlah A+B	1368	288	1656

Keterangan:

- \* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing- masing.
- \*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- \*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- \*\*\*\* Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian (Mendikbud Ristek, 2022: 27).

Jadi, pada struktur kurikulum merdeka ini dibagi menjadi dua, yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Kemudian alokasi waktu dibagi lagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler 70% dan kokurikuler 30%. Adapun pembelajaran kokurikuler (P5) dilaksanakan di luar intrakurikuler.

Jadi terdapat alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) di atur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan juga diharuskan untuk menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga peserta didik dapat memilih satu jenis seni atau prakarya. Adapun untuk TIK atau informatika menjadi mata pelajaran wajib pada kurikulum merdeka ini.

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler Kurikulum Merdeka

Susanti Suyafdi, *dkk*, (2021: 17-76) menjelaskan dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. CP memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Untuk menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, CP dipetakan dalam fase usia yakni:

- a) Fase fondasi untuk PAUD/TK,
- b) Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD/ sederajat,
- c) Fase B untuk kelas 3 dan 4 SD/ sederajat,
- d) Fase C untuk kelas 5 dan 6 SD/ sederajat,
- e) Fase D untuk kelas 7, 8, 9 SMP/ sederajat,
- f) Fase E untuk kelas 10 SMA/ sederajat,
- g) Fase F untuk kelas 11 dan 12 SMA/ sederajat.

Adapun untuk Capaian Pembelajaran (CP) PAI dan Budi Pekerti kurikulum merdeka kelas X adalah sebagai berikut:

- a) Qur'an hadis, pada materi qur'an hadis peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan

dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

- b) Akidah, pada materi akidah peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
- c) Akhlak, pada materi akhlak peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Fiqih, dalam materi fiqih peserta didik diharapkan mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan *al-kulliyat al-khamsah*

adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

- e) Sejarah Kebudayaan Islam, pada materi ini peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain (Mendikbudristek, 2022: 41-42).
- f) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Tujuan dari asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan dari peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik ini akan dijadikan sebagai rujukan pendidik dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam asesmen diagnostik ini maka akan diketahui informasi mengenai latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi

belajar, minat peserta didik, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

g) Mengembangkan modul ajar

Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat ajar sebagai panduan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran pada modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

h) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pada pembelajaran paradigma baru, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

i) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran sebagai umpan balik pendidik dan peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen ini dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut dan untuk menentukan teknik



dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Yogi Anggraena, *dkk* (2022: 26-27) asesmen adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dapat dibagi menjadi dua yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Asesmen formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Asesmen formatif di awal pembelajaran

Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi dan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Asesmen formatif di awal pembelajaran ini biasanya mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Dimana melalui hasil asesmen diagnostik tersebut

guru dapat menyesuaikan dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

(2) Asesmen formatif di dalam pembelajaran

Asesmen ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif

b) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

j) Pelaporan kemajuan belajar

Laporan kemajuan belajar berupa rapor yang merupakan salah satu bentuk pelaporan asesmen yang paling umum dilakukan di sekolah.

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaporan kemajuan belajar ini adalah bagaimana memberikan informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

k) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Adapun yang harus dilakukan dalam evaluasi pembelajaran dan asesmen ini antara lain:

- a. Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar,
- b. Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki,
- c. Menindaklanjuti dengan memodifikast modul ajar selanjutnya.

g. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Enjang Sarip Hidayat (2023: 4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standa Kompetensi Lulusan. Sedangkan menurut Sari Rahayu, *dkk*, (2022: 105) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan

memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler atau di luar kegiatan intrakurikuler sekolah dimana kegiatan ini adalah berbasis proyek lintas disiplin ilmu untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan satuan pendidikan atau masyarakat.

## 2) Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Terdapat empat prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Zaki Mubarak (2022: 19-21) yaitu:

### a) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kerangka berpikir mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu yang mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang

menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistic juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan murid untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran, oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi murid untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Diharapkan murid dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai actor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberukan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang berkaitan dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan

pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga dihaapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

### 3) Tahapan Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka diperlukan perencanaan. Dalam merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan pendidikan atau sekolah diberikan kebebasan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari tiap satuan pendidikan. Adapun tahapan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebagai berikut:

#### a) Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari jumlah peserta didik

dalam satu satuan pendidikan, banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek profil, atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

b) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidika

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidika dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek bukan hany kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

c) Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran. Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila



yang dikembangkan dalam suatu proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah.

d) Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Setelah mengidentifikasi total alokasi jam proyek profil, langkah berikutnya adalah menentukan pembagian durasi proyek profil sejumlah tema yang dipilih di kelas tersebut. Durasi setiap tema proyek profil dapat dirancang berbeda-beda tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema tersebut. Menentukan pilihan waktu pelaksanaan proyek.

e) Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan

peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil.

f) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek (Satria, *Dkk*, 2022: 22-84)

4) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Rizky Satria, *dkk* (2022: 10) antara lain adalah:

- a) Untuk Satuan Pendidikan
    - (1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
    - (2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
  - b) Untuk Pendidik
    - (1) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
    - (2) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
  - c) Untuk Peserta Didik
    - (1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- Kurikulum pastinya mempunyai komponen-komponen yang menjadi standar acuan pada sebuah lembaga pendidikan begitupun dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kedua kurikulum tersebut pasti

mempunyai perbedaan. Adapun perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka menurut Ineu, *dkk* (2022: 11-16) antara lain:

1) Kerangka dasar kurikulum

Pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sama-sama berlandaskan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Namun pada kurikulum merdeka terdapat pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

2) Dimensi kompetensi

Kompetensi yang dituju oleh kurikulum 2013 adalah Kompetensi Dasar (KD) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Adapun KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin untuk mencapai KI. Sedangkan pada kurikulum merdeka kompetensi yang dituju adalah Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun per fase dan dinyatakan dalam bentuk paragraf yang merangkaikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

3) Dimensi struktur kurikulum

Pada kurikulum 2013 alokasi jam pembelajaran (JP) diatur per minggu dan sudah tersistem. Pembelajaran pun masih berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan

kokurikuler. Dan alokasi jam pembelajaran (JP) diatur per tahun menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.

#### 4) Dimensi pembelajaran

Pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pembelajaran dan hanya terfokus pada pembelajaran intrakurikuler (tatap muka). Adapun untuk pembelajaran kokurikuler tidak diwajibkan dan pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu. Sedangkan pada kurikulum merdeka terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, yakni pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari JP) dan kokurikuler melalui P5 (sekitar 20-30% dari JP).

#### 5) Dimensi penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian berupa formatif dan sumatif yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pelaksanaan penilaian biasanya pada setiap mata pelajaran dan dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka penilaian berupa asesmen formatif dan sumatif serta hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik terutama pada P5 dan tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 6) Dimensi fasilitasi pemerintah

Pada kurikulum 2013 pemerintah memberikan fasilitas berupa buku teks dan non-teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka pemerintah memberi fasilitas selain buku teks dan buku non teks juga contoh-contoh modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

#### 7) Dimensi perangkat kurikulum

Pada kurikulum 2013 perangkat kurikulum hanya berupa pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat berbagai perangkat kurikulum seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan P5, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.

### **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan

penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul.

Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa', 2022, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada perencanaan P5 dalam pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahap seperti: a) tahap kesiapan sekolah, b) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d) menentukan alokasi waktu, e) pembuatan modul projek, f) membuat sub elemen dan asesmen (sumatif dan formatif).

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Zakiyatul Nisa' lebih cenderung membahas terkait pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ada dalam kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka

2. Hasil penelitian oleh Siti Nur Afifah, 2022, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari seperti: guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, yakni guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Dan permasalahan ketiga adalah problem guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran.

Adapun solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika dalam penelitian ini adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Kedua dengan pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi, dengan ini maka guru PAI dapat memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum



merdeka. Ketiga dengan terus berusaha mencari informasi seperti *sharing* dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Nur Afifah lebih cenderung membahas terkait problematika pada pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka.

3. Hasil penelitian oleh Nila Nurma, 2015, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas 7 dan 8 SMP Negeri 5 Malang dan pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan optimal, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan masing-masing guru. Dalam pembelajarannya guru sudah melakukan tahap-tahap yang diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, b) Fakto yang menjadi pendukung

adalah SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah percontohan, pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, kemampuan guru. fasilitas yang memadai, kemampuan siswa SMP Negeri 5 Malang tergolong pada kemampuan menengah ke atas, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang. Dan faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya kelengkapan kebijakan pemerintah serta latar belakang siswa berasal dari keluarga berbeda-beda.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nila Nurma dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nila Nurma menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka.

4. Hasil penelitian oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin (UIN Raden Mas Said Surakarta), 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo*, Jurnal Kependidikan Islam Volume 12, Nomor 1.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya berjalan. Hal ini karena banyaknya beban belajar dan mengajar. Namun, dibalik banyaknya jam belajar dan jam mengajar, sekolah madrasah MIN 1 Wonosono mengakomodasi beberapa kegiatan yang dapat menunjang serta membentuk pola pikir maupun pola perilaku siswa dalam memberikan output yang

bermanfaat. Implementasi kurikulum merdeka belajar belum diterapkan dalam pembelajaran kelas, sebab guru masih menjadi *study center* dalam proses pembelajaran.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, *dkk* dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muhammad Fakhri Khusni, *dkk* belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran kelas. Sedangkan pada penelitian ini kurikulum merdeka sudah diterapkan di dalam pembelajaran kelas terutama pembelajaran PAI dan budi pekerti.

5. Hasil penelitian oleh Muamar, Ruslan, Syarifuddin, dan Ahmad (IAI Muhammadiyah Bima), 2022, *Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka di SMA 4 Negeri Kota Bima*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 11, Nomor 1.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI SMA 4 Negeri Kota Bima masih menggunakan penilaian pada kurikulum 2013. Dalam penilaian pada kurikulum 2013, memiliki karakteristik penilaian yang bersifat belajar tuntas, outentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi 3 (tiga) tahap penilaian diantaranya yaitu: a) Penilaian Sikap, b) Penilaian Pengetahuan, dan c) Penilaian Keterampilan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muamar, *dkk* dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muamar, *dkk* lebih cenderung membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka.

6. Hasil penelitian oleh Moh. Yusuf Efendi dan Fahmi Rozi (UNU Sunan Giri Bojonegoro), 2022, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bojonegoro Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4, Nomor 6.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro dilakukan dengan cara merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI, memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, menentukan alat dan bahan untuk belajar, memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik, merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yusuf Efendi dan Fahmi Rozi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Moh. Yusuf Efendi dan Fahmi Rozi lebih cenderung membahas tentang strategi guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pusat dalam sebuah proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya kurikulum. Negara Indonesia sendiri telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Adapun pergantian kurikulum tersebut merupakan bentuk perbaikan kurikulum sebelumnya serta untuk mengikuti laju perkembangan zaman. Dan salah satu kurikulum terbaru saat ini adalah kurikulum merdeka yang dicetuskan pada tahun 2019.

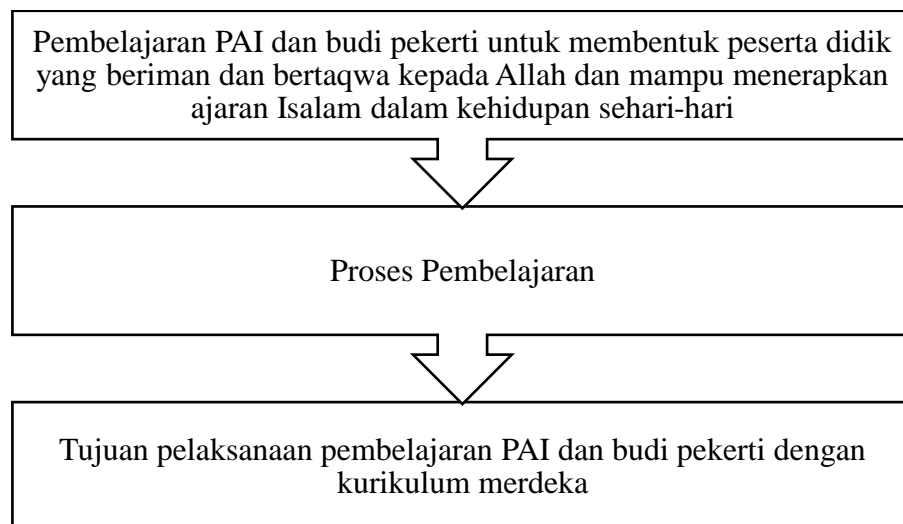
Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk kreatif, inovatif, dan mandiri sesuai bakat minatnya dalam belajar serta memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran. Konsep utama dari kurikulum merdeka ini adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri seperti adanya pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai

Profil Pelajar Pancasila, kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, dan guru mempunyai waktu yang fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Semua mata pelajaran harus berbenah dan menyiapkan diri untuk menyukseskan kurikulum merdeka ini terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan suatu usaha yang diharapkan agar peserta didik mempunyai pedoman dalam menjalankan kehidupan dengan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu menerapkan akhlak yang mulia dan sesuai dengan dasar-dasar Islam. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan budi pekerti maka harus memperhatikan komponen-komponen di dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat tercapai. Komponen pembelajaran merupakan sesuatu yang mendukung dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen di dalam pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, metode, media, materi, evaluasi, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pun tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti karakteristik peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran, maupun strategi, situasi, dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menyeluruh dapat dimulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Rangkaian dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut harus dilaksanakan

secara runtut agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka juga harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Sehingga tujuan dari pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka dapat tercapai, yakni menciptakan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang menyenangkan dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri serta dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data pun dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Setiawan, 2018: 8).

Dalam penelitian ini memberikan gambaran secara rinci dan nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Sukoharjo mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi 3 dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara alami dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.



## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 151, Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena SMK Negeri 1 Sukoharjo menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Sukoharjo yang bergabung untuk ikut serta implementasi kurikulum merdeka tahap 1 pada tahun 2021. Serta pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Sukoharjo juga telah menerapkan kurikulum merdeka.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Adapun rencana kegiatan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Desember 2022 - Juni 2023						
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	√						
2	Observasi Awal	√						
3	Penyusunan Proposal	√	√	√				
4	Seminar Proposal			√				

5	Pengumpulan data & Analisis Data			√	√	√		
6	Penyusunan Laporan				√	√	√	
7	Ujian Munaqosyah							√

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan atau menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas X akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

#### 2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu, wakil kepala bagian kurikulum, tim MGMP PAI, dan wali kelas kelas X akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data

merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu pada tahapan ini peneliti harus memperhatikan dengan hasil yang diperoleh. Menurut Setiawan (2018: 79) teknik pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dengan adanya observasi maka peneliti dapat lebih mudah untuk mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Peneliti menggunakan observasi langsung dengan cara turun ke lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam sebagai data penelitian.

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI kelas X selaku sumber utama, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan wali kelas serta peserta didik kelas X akuntansi

3. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi di 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mempelajari atau menganalisis dokumen-dokumen yang berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari objek yang dileliti. Dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai fokus permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Adapun dokumen-dokumen tersebut meliputi: SK penetapan kurikulum merdeka, TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), modul ajar, buku ajar PAI dan budi pekerti kelas X.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan absah dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain dari data yang telah ada (Firdaus & Zamzam, 2018: 110).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Mahmudah (2021: 2) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman. Adapun tahap-tahapnya ialah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo seperti perangkat ajar yang digunakan, hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas X akuntansi 3 serta

wawancara kepada informan lain seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, serta wali kelas dan peserta didik kelas X akuntansi 3 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

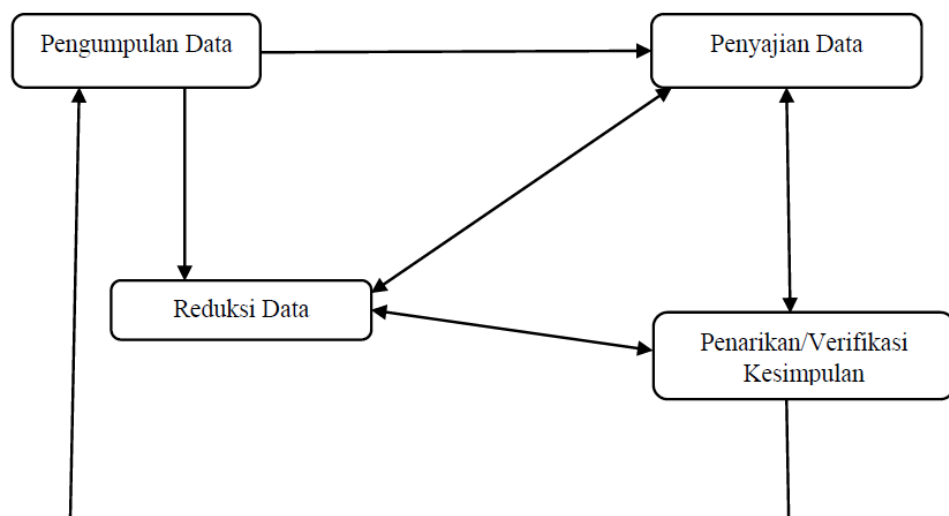
Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI kelas X akuntansi 3, dan wali kelas serta peserta didik kelas X akuntansi 3, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran PAI serta dokumen-dokumen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada baik berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

yang sebelumnya masih suram sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan diperoleh ketika data serta keterangan peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Dalam verifikasi data, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan uraian di atas tahap analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Analisis Data menurut Miles and Huberman

(Mahmudah, 2021: 11)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sukoharjo

###### a. Identitas SMK Negeri 1 Sukoharjo

Nama Sekolah	: SMKN 1 SUKOHARJO
NPSN	: 20310436
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman No. 151, Sukoharjo
- RT/ RW	: 2/4
- Kode Pos	: 57521
- Kelurahan	: Jombor
- Kecamatan	: Bendosari
- Kabupaten/Kota	: Sukoharjo
- Provinsi	: Jawa Tengah
- Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.6691 Lintang 110.8375 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 138/UKK/1968

Tanggal SK Pendirian : 1968-03-27`

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 138/UKK/1968

Tgl SK Izin Operasional : 1968-03-27

Kebutuhan Khusus Dilayani

- Nomor Rekening : 051101000383304
- Nama Bank : BRI
- Cabang KCP/Unit : Sukoharjo
- Rekening Atas Nama : SMK Negeri 1 Sukoharjo
- MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m2) : 8510

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0

Nama Wajib Pajak

- NPWP : 000045260532000

Kontak Sekolah

- Nomor Telepon : 0271593132
- Nomor Fax : 0271591580
- Email : [smkn1sukoharjo@yahoo.co.id](mailto:smkn1sukoharjo@yahoo.co.id)
- Website : <http://www.smkn1skh.sch.id>

#### Data Periodik

- Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
- Bersedia Menerima Bos\* : Ya
- Sertifikasi ISO : 9001:2008
- Sumber Listrik : PLN
- Daya Listrik (watt) : 5500`
- Akses Internet : Telkom Speedy
- Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

(Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 10 Mei 2023)

#### b. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Sukoharjo

Pada tahun 1968-an Pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai pendirian sekolah-sekolah kejuruan dan umum di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini berdasarkan pada Surat Kepala DPE tanggal 27 Maret 1968 No. 57/DPE/III/Sa/II beserta lampirannya yang memuat asal Pembukaan Sekolah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri di Sukoharjo, Jetis I, Jateng.

Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Sukoharjo serta kearah pelajar yang hendak melanjutkan pelajarannya ke sekolah kejuruan pendidikan SMEA maka

perlu dibuka SMEA di Kabupaten Sukoharjo yakni SMEA Negeri Sukoharjo yang berlokasi di Desa Jetis 1, Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan surat tersebut, pendirian SMEA Negeri Sukoharjo terhitung sejak 1 Januari 1968.

SMEA Negeri 1 Sukoharjo didirikan oleh panitia dan pemerintah setempat. Adapun pada saat itu sarana dan prasarana juga telah disediakan oleh panitia dan pemerintah setempat seperti 1 ruangan untuk mesin tik, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gudang, 2 toilet, 1 ruang TU, 1 ruang praktek dan kamar mandi, 1 rumah penjaga, dan 1 lapangan olahraga.

Kemudian SMEA Negeri 1 Sukoharjo dimulai dengan 3 ruang kelas X dengan 40 siswa di masing-masing kelas. Adapun yang menjadi siswa adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh sekolah. Dan berdasarkan surat keputusan tersebut, pemerintah menunjuk Bapak Soedarsono BA (mantan Kepala SMEA Negeri Tegal) menjadi Kepala di SMEA Negeri 1 Sukoharjo. Kemudian pada 1997 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 1 Sukoharjo berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukoharjo.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Listiana Muji Rahayu, SIP selaku Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Sukoharjo sebagai berikut:

“Setau saya kalau berdirinya SMK ini tahun 1967 atau 1968 saya lupa, yang pasti namanya dulu masih SMEA dengan 2 jurusan, tata buku sama tata niaga. Tapi dulu tempatnya belum disini mbak

sekolahnya, dulu di sana lho, Jetis. Kemudian baru jadi SMK itu sekitar tahun 1997 sepertinya.” (Wawancara dengan Ibu Listiana Muji Rahayu, SIP pada 10 Mei 2023).

Pernyataan di atas diperkuat oleh Surat Keputusan pendirian SMEA

Negeri 1 Sukoharjo sebelum menjadi SMK Negeri 1 Sukoharjo lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 8 (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 10 Mei 2023).

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkarakter, kompeten, prestasi, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Membentuk warga sekolah yang religius dan cinta tanah air.
- b) Membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan, literasi, dan IPTEK.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif, inovatif, ramah anak dan menyenangkan.
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi, budaya kerja, jiwa kompetitif dan kewirausahaan.
- e) Mewujudkan lingkungansekolah yang ASRI (Aman, Sehat, Rindang, Indah).

### 3) Tujuan

- a) Melatih peserta didik menjadi manusia yang beriman, mandiri, dan siap memasuki dunia kerja
- b) Melatih peserta didik menjadi manusia disiplin, tanggung jawab, dan mampu bersaing di era globalisasi
- c) Melatih peserta didik menjadi manusia yang cinta lingkungan dan keindahan
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 10 Mei 2023).

#### d. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sukoharjo

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai struktur organisasi di dalamnya. Adapun struktur organisasi tersebut bertujuan agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sekolah. Selain itu struktur organisasi bertujuan untuk menunjang keberhasilan program-program sekolah.

Struktur organisasi di SMK Negeri 1 Sukoharjo paling atas di duduki oleh Komite Sekolah atau Dudi dan Kepala Sekolah. Di bawahnya ada Wakil Manajemen Mutu (WMM) dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Kemudian di bawahnya juga ada beberapa bendahara seperti bendahara

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bendahara Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), dan bendahara gaji. Kepala Sekolah juga dibantu oleh beberapa wakil seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana prasarana & tenaga kependidikan, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wakil kepala bidang humas dudi. Kemudian di bawahnya ada kepala perpustakaan, koordinator Bimbingan Konseling (BK), koordinator laboratorium dan ketua Bursa Kerja Khusus (BKK). Kemudian untuk membantu jalannya proses pembelajaran pada setiap program keahlian yang ada sekolah, Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa Ketua Program Studi (Kaprodi) yaitu kaprodi Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), kaprodi Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), kaprodi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, dan kaprodi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Kemudian di bawahnya ada guru/wali kelas serta peserta didik SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Adapun struktur organisasi di SMK Negeri 1 Sukoharjo lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 10 ((Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 10 Mei 2023).

e. Keadaan Guru dan Karyawan Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk

mentransfer ilmu namun juga sebagai pembimbing dan pendamping terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Di SMK Negeri 1 Sukoharjo secara keseluruhan mempunyai tenaga pendidik yang tidak sedikit yakni 72 orang yang terdiri dari guru normatif sebanyak 16 orang. Guru normatif adalah guru yang mengajarkan, menanamkan, dan melatih peserta didik mengenai norma, sikap, dan perilaku di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya. Adapun mata pelajaran normatif seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan, dan Pendidikan Seni Budaya.

Sedangkan guru adaptif berjumlah 10 orang. Adapun guru adaptif sendiri adalah guru yang mengajar mata pelajaran ilmu murni seperti Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Kewirausahaan. Kemudian guru mulok sendiri berjumlah 1 orang. Guru mulok yaitu guru yang mengajarkan tentang kompetensi yang berkaitan dengan potensi dan kearifan lokal masing-masing daerah seperti Bahasa dan Kesenian. Untuk SMK Negeri 1 Sukoharjo sendiri mata pelajaran muloknya adalah Bahasa Jawa.

Karena SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan sekolah kejuruan maka di dalamnya terdapat guru produktif, yakni guru yang mengajarkan mata pelajaran kejuruan. Adapun guru produktif di SMK Negeri 1 Sukoharjo berjumlah 26 orang yang terdiri dari 8 guru produktif Akuntansi Keuangan



Lembaga (AKL), 4 guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), 9 guru produktif Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) sekaligus Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan 5 sisanya adalah guru produktif khusus BDP.

Selain itu untuk memberikan bimbingan serta menangani kasus pada lingkungan sekolah, terlebih khusus melibatkan setiap siswa maupun siswi di sekolah maka SMK Negeri 1 Sukoharjo juga mempunyai guru BP/BK sebanyak 3 orang. dan untuk membantu dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, SMK Negeri 1 Sukoharjo mempunyai tenaga kependidikan 8 orang. Adapun guru di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 53 orang dan 19 sisanya masih berstatus GTT/ PTT.

Untuk guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Sukoharjo sendiri berjumlah 3 orang yakni Bapak Triyono, S.Pd.I, M.Pd.I yang mengampu kelas 12 di semua jurusan, Ibu Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd yang mengampu kelas X AKL dan X TKJ serta XI AKL dan XI TKJ, kemudian Bapak Agus Sriyanto, S.Pd yang mengampu kelas X BDP dan X OTKP serta kelas XI BDP dan XI OTKP, Latar belakang pendidikan dari masing-masing guru PAI sudah sesuai dengan bidangnya yakni lulusan S1 Pendidikan Agama Islam dan lulusan S2 Megister Pendidikan Islam. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 25 Mei 2023).

Adapun tabel guru dan karyawan yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Karyawan

NO	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	GTT/PTT	Jml
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru Normatif	11	5	16
3.	Guru Adaptif	9	1	10
4.	Guru Mulok	1	-	1
5.	Guru Produktif	24	2	26
6.	Guru BP / BK	3	-	3
7.	Tenaga Kependidikan	4	11	15
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>19</b>	<b>72</b>

f. Keadaan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah sekolah menengah kejuruan yang dapat dikatakan favorit di Kabupaten Sukoharjo sejak lama. Jumlah peserta didiknya pun setiap tahun selalu bertambah. Peserta didik merupakan komponen penting yang ada di dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk tahun ajaran 2022/2023 ini seluruh peserta didik di SMK Negeri 1 Sukoharjo berjumlah 1065 orang yang terdiri kelas X, XI, dan XII. Adapun untuk kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) berjumlah 108 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 100 perempuan.

Unruk kelas X Akuntansi 3 sendiri terdapat 36 orang siswa dengan jenis kelamin perempuan semua. Para peserta didik kelas X akuntansi 3 sendiri kebanyakan dari SMP Negeri dan hanya beberapa yang dari MTs.

Kelas X kelas Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) berjumlah 72 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 67 perempuan. Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) berjumlah 106 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 96 perempuan. Serta kelas X Teknik Komputer dan Jaringan berjumlah 70 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 30 perempuan.

Sedangkan untuk kelas XI terdiri dari kelas XI AKL berjumlah 107 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 102 perempuan. Kelas XI kelas BDP berjumlah 68 yang terdiri dari 2 laki-laki dan 66 perempuan. Kelas XI OTKP berjumlah 108 yang terdiri dari 1 laki-laki dan 107 perempuan. Dan kelas XI TKJ berjumlah 71 orang yang terdiri dari 31 laki-laki dan 40 perempuan.

Untuk kelas XII sendiri terdiri dari kelas XII AKL berjumlah 108 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 102 perempuan. Kelas XII kelas BDP berjumlah 69 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 62 perempuan. Kelas XII OTKP berjumlah 107 orang yang terdiri dari 0 laki-laki dan 107 perempuan. Dan kelas XII TKJ berjumlah 71 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 35 perempuan. (Dokumentasi SMK Negeri 1 Sukoharjo pada 10 Mei 2023).

Adapun keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Sukoharjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik

NO	PROGRAM KEAHLIAN/ KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA											
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			SELURUHNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Teknik Komputer dan Jaringan	40	30	70	31	40	71	36	35	71	107	105	212
2	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	10	96	106	1	107	108	0	107	107	11	310	321
3	Akuntansi Keuangan Lanjutan	8	100	108	5	102	107	6	102	108	19	304	323
4	Bisnis Daring dan Pemasaran	5	67	72	2	66	68	7	62	69	14	195	209
	Jumlah	63	293	356	39	315	354	49	306	355	151	914	<b>1065</b>

g. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sukoharjo

Sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar bagi peserta didik. Apabila sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas di sekolah itu lengkap, maka akan meningkatkan daya belajar dan minat peserta didik dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar peserta didik. Jika sarana dan prasarana di sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar mengajar juga baik maka akan dapat mencapai tujuan.

SMK Negeri 1 Sukoharjo mempunyai fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kelas	30
7	Ruang UKS	1
8	Mushola	1
9	Perpustakaan	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Laboratorium Informatika	1
13	Laboratorium FO dan Perakitan	1
14	Ruang Praktik Siswa (RPS) AKL	1
15	Ruang Praktik Siswa (RPS) BDP	1
16	Ruang Praktik Siswa (RPS) OTKP	2
17	Ruang Praktik Siswa (RPS) TKJ	1

No	Fasilitas	Jumlah
18	Ruang Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	1
19	Bank Mini	1
20	Toko Sekolah	1
21	Kamar Mandi	10
22	Kantin Sekolah	1
23	Aula Sekolah	1
24	Ruang Serbaguna	1
25	Rumah Penjaga	1
26	Pos Satpam	1
27	Gudang	3
28	Teaching Factory (TEFA) OTKP	1
29	Teaching Factory (TEFA) TKJ	1
30	Sanggar	1
31	Ruang Kesenian	1
32	Ruang OSIS	1

Berdasarkan data di atas maka SMK Negeri 1 Sukoharjo menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut sebagai penunjang di dalam program kegiatan di sekolah. Adapun keberadaan sarana dan prasarana

sebagai penunjang pada jurusan akuntansi sendiri seperti Ruang Praktik Siswa (RPS) AKL dan bank mini. Adapun RPS AKL ini merupakan tempat bagi peserta didik jurusan akuntansi untuk melaksanakan aktivitas praktek dari berbagai materi akuntansi, di dalamnya disediakan berbagai fasilitas seperti komputer dan LCD proyektor. Sedangkan bank mini merupakan tempat untuk simulasi peserta didik jurusan akuntansi dalam pelayanan jasa keuangan seperti di bank. Selain itu bank mini ini juga disediakan bagi seluruh warga SMK Negeri 1 Sukoharjo untuk transaksi keuangan seperti menabung dan menarik uang namun jumlahnya tidak dapat sebesar seperti yang ada di bank sungguhan. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo pada 10 Mei 2023).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sukoharjo yang di tunjuk langsung oleh pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 yang mana baru kelas X yang melaksanakan kurikulum merdeka. Kemudian di susul oleh kelas XI yang pelaksanakannya mulai tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Muryanti, S.Kom selaku wakil kepala bagian kurikulum berikut:

“Kalau sekolah kita sejak tahun 2021 mbak. Tahun pertama kelas X dan tahun kedua ini kelas XI. Kemudian untuk tahun ketiga atau tahun ajaran baru besok yang kelas XII.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 15 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Muryanti tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Triyono, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Tim MGMP PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo berikut ini:

“Disini sudah, yang kelas 11 ini naik ke kelas 12 berarti berapa tahun itu, 2 tahunan.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Muryanti dan Bapak Triyono tersebut juga didukung oleh dokumentasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap 1 bahwasannya SMK Negeri 1 Sukoharjo menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) dan dianjurkan menggunakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran paradigma baru dan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun surat keputusan tersebut dapat lihat pada lampiran 9. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip tanggal 10 Mei 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan baik kepada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih berpikir secara mandiri dan guru



hanya sebagai fasilitator (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI kelas X akuntansi 3. pada 12 Mei 2023).

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan Bapak Agus Sriyanto, S.Pd selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berpendapat bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya dititik beratkan kepada siswa dan guru tidak serta merta menjadi sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator saja. (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Tujuan dari kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini adalah seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Tujuannya itu salah satunya seperti yang saya katakan tadi mbak, membuat siswa menjadi lebih berpikir secara mandiri, terus juga lebih aktif di dalam kelas, nah itu. Kemudian kita juga dapat menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Ini yang paling penting. Jadi kita tahu gitu, oh anak ini bakatnya di bidang ini misalnya *acting*, nah kita sebagai guru ya hanya memberikan ruang saja untuk siswa agar mereka mau mengeluarkan semua yang mereka miliki. Jadi gitu mbak.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Selaras dengan Ibu Wulan Mardiyanti, Bapak Agus Sriyanto, S.Pd yang juga guru PAI di SMK Negeri 1 Sukoharjo juga berpendapat mengenai tujuan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Jadi ya tujuannya biar siswa itu lebih leluasa untuk bagaimana dia mampu menyerap ilmu dari berbagai cara sesuai dengan karakter siswa tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti dan Bapak Agus Sriyanto tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Muryanti yang menjelaskan bahwasannya tujuan dari kurikulum merdeka ini sendiri adalah untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik, serta lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. (Wawancara dengan Ibu Muryanti pada 15 Mei 2023).

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami tujuan dari kurikulum merdeka sendiri terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membentuk peserta didik yang dapat berpikir secara mandiri dan lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran di kelas serta lebih adaptif dengan perkembangan zaman.

Setiap kurikulum tentunya mempunyai karakteristik tersendiri di banding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muryanti, beliau menjelaskan bahwa kurikulum merdeka mempunyai karakteristik tersendiri di banding dengan kurikulum sebelumnya. Dimana menurut beliau karakteristik dari kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, *critical thinking*, dan empati. Kemudian kurikulum merdeka lebih mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas, seperti magang, partisipasi dalam proyek sosial, dan pelatihan kewirausahaan untuk

meningkatkan relevansi dan aplikabilitas pembelajaran. Kurikulum merdeka juga membuat sekolah dan guru lebih bebas. Maksudnya adalah kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. Kurikulum merdeka juga mendorong pendidikan inklusif yang mana memperhatikan keberagaman peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dan yang terakhir kurikulum merdeka juga memperhatikan pentingnya literasi digital dan teknologi informasi bagi peserta didik di era digital. (Wawancara dengan Ibu Muryanti pada 15 Mei 2023).

Sedangkan menurut Bapak Triyono menyatakan bahwa karakteristik dari kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya berdiferensiasi. Jadi pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya memberikan fasilitas kepada siswanya sesuai bakat dan minat siswa. Kalau ada siswa yang suka literasi nanti suruh baca. Terus nanti ada anak-anak yang suka lihat video atau gambar, guru menyediakan medianya saja, (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Muryanti dan Bapak Triyono tersebut dapat di pahami bahwa kurikulum merdeka mempunyai karakteristik yang berbeda

dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi yakni pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik serta lebih memberikan kebebasan pada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka serta mendorong adanya pendidikan inklusif yang mana memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam belajar dan berkembang dengan memperhatikan karakteristik mereka masing-masing. Dan dalam kurikulum merdeka ini sangat memperhatikan pentingnya IPTEK.

Karena penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka maka penulis akan memaparkan data dari para sumber data terkait dengan judul penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi 3 dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana studi yang dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Hal ini dapat berupa RPP yang digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran lebih terarah.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) perencanaan pembelajaran menjadi salah satu yang dibuat oleh guru mata pelajaran sebagai sebuah bentuk administrasi atau juga bisa disebut sebagai perangkat ajar. Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat berbagai perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan pembelajaran di dalam kelas seperti: Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti sebagai berikut:

“Kalau di kurikulum merdeka itu ada TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), sama Modul Ajar. Jadi sekarang silabus di kurikulum 2013 itu sebutannya itu mbak, TP, ATP. Kalau RPP namanya modul ajar sekarang. Jadi ATP disitu menjelaskan mengenai alur pembelajarannya seperti apa, kemudian kalo modul ajar ada bagaimana proses pembelajarannya, terus metode, medianya. Gitu-gitu mbak.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Senada dengan pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti, Bapak

Triyono juga berpendapat sebagai berikut:

“Perangkat ajar ada itu, TP, ATP, sama Modul ajar.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Sedangkan menurut Bapak Agus Sriyanto perangkat ajar pada

kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

“Kalau di kurikulum merdeka perangkat ajar seperti modul ajar. Itu biasanya dibuat sebelum tahun ajaran baru itu harus sudah selesai. Biasanya akhir tahun ajaran mau masuk ke awal tahun ajaran baru itu biasanya proses pembuatan harus sudah selesai.” (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Pernyataan dari ketiga guru PAI tersebut diperkuat dengan dokumentasi penulis terhadap perangkat ajar yang digunakan oleh guru

seperti TP, ATP, dan Modul Ajar yang dapat di lihat pada lampiran 12. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip pada 12 Mei 2023).

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh hasil pengamatan penulis dimana Ibu Wulan Mardiyanti yang selalu membawa modul ajar saat pembelajaran di dalam kelas (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

Dalam kurikulum merdeka, Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sendiri adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ajaran. Dan modul ajar sendiri adalah sebutan baru untuk RPP yang ada pada kurikulum 2013 yakni rencana pelaksanaan pembelajaran.

Isi dalam modul ajar antara lain dapat dibagi menjadi tiga komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Adapun dalam informasi umum meliputi: a) identitas sekolah (nama sekolah, nama guru mapel, mata pelajaran, kelas, program keahlian, tahun ajaran, dan alokasi waktu), b) kompetensi awal yakni topik yang akan dipelajari siswa, c) Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang merupakan tujuan utama dari kurikulum merdeka yakni membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. d) sarana dan prasarana, e) fase capaian dan elemen. Fase capaian atau tingkatan perkembangan merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang disesuaikan

tingkat karakteristik dan potensi peserta didik. Adapun terdapat beberapa fase yakni fase A-F sedangkan elemen adalah ruang lingkup materi yang akan dipelajari seperti di dalam PAI yakni Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), f) Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, g) model dan metode pembelajaran yang digunakan.

Kemudian dalam komponen inti terdapat: a) tujuan pembelajaran yang merupakan capaian yang harus dikuasai peserta didik selama satu atau lebih kegiatan pembelajaran adapun dalam tujuan pembelajaran harus mencapai tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, b) deskripsi pemahaman bermakna yakni informasi yang diberikan kepada peserta didik terhadap manfaat yang akan diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga manfaat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) pertanyaan pemantik atau pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu guru terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, d) langkah kegiatan pembelajaran, e) asesmen, f) pengayaan dan remedial, serta refleksi.

Di bagian lampiran terdapat: a) lembar kerja peserta didik, b) bahan bacaan baru peserta didik, c) glosarium, dan d) daftar pustaka. (Dokumentasi SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip pada 24 Mei 2023).

Hal tersebut berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Isi modul ajarnya ya kaya RPP itu mbak, ada Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, media, proses kegiatannya, rangkuman materinya, tapi menurut saya yang modul ajar ini lebih lengkap mbak isinya daripada RPP.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Pernyataan Ibu Wulan Mardiyanti tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Triyono berikut:

“Isinya sebenarnya sama aja kaya RPP mbak, cuma kalau di modul ajar lebih lengkap. Nanti kalo di modul ajar ada fasenya, kelas 10 fase apa. Kelas 11 fase apa gitu. Terus ada karakter Profil Pelajar Pancasila yang harus dicapai siswa. Selebihnya menurut saya sama sih mbak.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Kemudian untuk penyusunan perangkat ajar sendiri adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Triyono dimana beliau menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran wajib dilakukan oleh masing-masing guru. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk menyusun perangkat ajar sendiri beliau berpendapat bahwa Capaian Pembelajaran (CP) dari pemerintah di analisis oleh guru bersama tim MGMP. Adapun proses analisis tersebut adalah menganalisis elemen yang ada dalam CP seperti fiqih, quran hadis, dan sebagainya, kemudian memisahkan kalimat yang ada di CP menurut kompetensi dan kontennya. Setelah itu baru merumuskan satu persatu kompetensi tersebut untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Adapun untuk merumuskan TP guru perlu memperhatikan karakteristik,



potensi, kebutuhan, dan kemampuan dari peserta didik. Setelah merumuskan TP kemudian guru menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum. Baru setelah itu dibuat alur atau urutan mana materi yang akan dipelajari terlebih dahulu atau disebut dengan ATP. Setelah itu ATP tersebut dibuat modul ajar. Untuk modul ajar sendiri sudah ada contohnya tinggal menyesuaikan dengan TP dan ATP yang dibuat. Baru setelah itu dicek oleh waka kurikulum dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 24 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Sriyanto yang menyatakan bahwa:

“Ya itu nanti dikembalikan ke MGMP. Contohnya PAI disini ada tiga guru. Ya nanti *dirembuk* bareng. Cara menganalisisnya, kemudian buat TP ATP nya sama modul ajar itu dikembalikan ke MGMP. Sebenarnya sama pemerintah juga sudah ada contohnya tinggal kita buat sesuai contohnya saja. Jadi modelnya seperti itu tinggal kita menyesuaikan. Kalau mau membuat versi sekolah juga bisa tergantung sama potensi yang ada di sekolah. Kemudian nanti baru dikonsultasikan ke waka sama WMM.” (dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Dalam kurikulum merdeka guru harus benar-benar membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri dimana pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan atau menyesuaikan dengan kondisi

dari peserta didiknya baik dari segi materi, media, metode, dan evaluasi. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan di dalam rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sendiri metode yang biasa digunakan adalah berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Kalau untuk metode sejauh ini saya biasanya diskusi kelompok, kemudian pernah juga saya buat drama tentang hasad, maksudnya nanti materinya juga saya kemas sedemikian rupa. Misal “Coba contohkan drama tentang perilaku hasad!, nanti pelajaran apa yang bisa kita ambil di dalamnya?”. Terus metode *jigsaw* juga pernah. Tapi ya nanti terkadang saya sesuaikan juga mbak seperti yang saya bilang tadi.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Sedangkan Bapak Triyono berpendapat bahwa untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sendiri dapat berbagai macam metode seperti Problem Based Learning (PBL), berpasangan, *jigsaw*, dan lain-lain. Dalam menentukan metode yang pilih disesuaikan dengan materi yang dipelajari. (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti dan Bapak Triyono tersebut juga di dukung oleh pernyataan dari Bapak Agus Sriyanto berikut:

“Kalau saya *jenenge opo yo?* Kalau dari segi nama saya kurang begitu hafal mbak. Tapi yang selama ini saya pakai itu apa *nggih*. Jadi kita kan membuat sebuah kelompok kemudian kita tentukan materi yang harus mereka bahas. Seumpama kelompok itu dibagi

lima atau empat gitu dan mereka memahami materi yang sudah kita tentukan. Kemudian di tiap-tiap kelompok nanti ada PJ untuk yang mencari informasi ke kelompok yang lain.” (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Sedangkan pendapat dari Nadhia selaku peserta didik kelas X akuntansi 3 mengatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di kelas, Ibu Wulan sering memerintahkan siswa untuk berkelompok, terkadang dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh Ibu Wulan atau kelompok dengan teman semeja atau dua meja depan belakang. (Wawancara dengan Nadhia pada 2 Mei 2023).

Pernyataan di atas juga di dukung oleh hasil pengamatan dari penulis pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di kelas X akuntansi 3 dimana pada saat itu setelah Bu Wulan memberikan pengantar terkait materi yang dibahas, beliau memerintahkan siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan sebelumnya. (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

Hasil pengamatan tersebut juga sesuai dengan metode dan cara pelaksanaannya yang ada dalam modul ajar. Dimana dalam modul ajar bab “Hakikat Mencintai Allah” terdapat metode pembelajaran kolaboratif yang mana guru memerintahkan siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan dapat bekerja sama untuk menghasilkan

sebuah produk sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (Dokumen SMK Negeri 1 Sukoharjo dikutip pada 12 Mei 2023).

Selain metode, guru dalam merencanakan pembelajaran perlu menyiapkan media pembelajaran yang digunakan. Karena pada kurikulum merdeka berpusat kepada peserta didik. Maka media yang digunakan pun ditentukan sesuai dengan apa yang disukai oleh peserta didik namun juga melihat dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Triyono yang mengatakan bahwa media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di sesuaikan dengan minat dari peserta didik. Peserta didik yang suka dengan literasi atau membaca maka guru menyediakan media pembelajaran berupa buku, artikel, atau sumber bacaan lain. Sedangkan untuk peserta didik yang suka menonton video, maka sebagai guru juga harus menyediakan media berupa video pembelajaran. Video pembelajaran dapat diakses di internet atau media sosial. (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Sedangkan Bapak Agus Sriyanto menyampaikan bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

“Biasanya kalau untuk mereka presentasi biasanya pakai LCD atau seperti ketika nanti mereka saya suruh buat video pembelajaran seperti kemarin kaitannya dengan dakwah, kita minta mereka untuk merekam bagaimana dia secara tidak langsung juga ikut dakwah

kemudian di upload di sosial media mereka masing-masing. Baik itu di facebook, youtube, dan sejenisnya.” (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Lain halnya dengan hasil wawancara kepada Ibu Wulan Mardiyanti, media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Kalau untuk medianya kan nanti disesuaikan sama metode pembelajarannya apa kan ya mbak. Tapi saya biasanya cuma pakai buku paket ini, sama ppt, video gitu aja sih mbak, Terkadang aja ppt sama videonya nggak saya tampilkan karena kekurangan LCD.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Bapak Triyono, Bapak Agus Sriyanto, dan Ibu Wulan Mardiyanti tersebut di dukung oleh hasil pengamatan penulis dimana pada saat pembelajaran Ibu Wulan Mardiyanti menggunakan LCD untuk menampilkan PPT terkait materi bab “Hakikat Mencintai Allah” dimana pada saat itu Ibu Wulan Mardiyanti memerintahkan peserta didik untuk melihat gambar yang ada di dalam PPT. (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran tersebut juga diperkuat oleh pengamatan terhadap modul ajar yang digunakan oleh Bu Wulan Mardiyanti, dimana dalam modul ajar bab “Hakikat Mencintai Allah” tersebut media pembelajaran yang digunakan adalah PPT, video pembelajaran, dan internet. (Dokumentasi SMK Negeri 1 Sukoharjo pada 12 Mei 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa guru PAI saling berkolaborasi dengan tim MGMP PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo dalam merencanakan pembelajaran yakni dengan membuat perangkat ajar seperti TP, ATP, dan modul ajar. Dalam penyusunan TP sendiri guru menganalisis CP dari pemerintah dengan memperhatikan karakteristik dan potensi dari peserta didik di sekolah tersebut. Kemudian setelah menyusun TP guru bersama tim MGMP PAI membuat alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP tersebut di buat sesuai urutan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu berdasarkan TP yang telah disusun. Sedangkan dalam pembuatan modul ajar dibuat berdasarkan ATP yang telah disusun dan formatnya sesuai dengan kreativitas sekolah karena tidak ada format khusus dari pemerintah. Karena pemerintah hanya menyediakan komponen yang harus tercantum dalam modul ajar tersebut.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi 3 Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Setelah guru membuat rencana pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini terdapat tiga tahapan kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini

berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti sebagai berikut:

“Prosesnya sama mbak seperti umumnya, ada pendahuluan nanti biasanya salam dulu, terus absen, terus tadarus. Setelah itu kegiatan inti nanti saya menyampaikan materi dan rangkaian kegiatan lainnya. Di penutup biasanya untuk refleksi, terkadang pemberian tugas, salam. Gitu sih mbak, sama seperti pada umumnya.” (Wawancara dengan Ibu Mardiyanti pada 12 Mei 2023).  
Pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti tersebut juga senada dengan

pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Triyono selaku berikut:

“Sama seperti pembelajaran pada umumnya mbak, ada pembukaan, inti, sama penutup. Cuma nanti di kegiatan inti seperti yang saya bilang tadi peserta didiknya yang aktif, guru lebih banyak memberikan arahan sama mantau saja.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di kelas X akuntansi 3 dilaksanakan setiap hari Selasa jam kelima yakni pukul 10.30 WIB setelah jam pembelajaran Elemen 2 (mapel kejuruan). Alokasi waktu pelaksanaannya adalah 3 x 45 menit setiap pertemuan.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di kelas X akuntansi 3 adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkannya dengan tadarus bersama-sama. Adapun surat yang dibaca adalah juz 30. Setelah

selesai tadarus kemudian guru memeriksa kehadiran para siswa. Kemudian memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dan mereview kembali materi yang dibahas sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti selaku guru PAI kelas X akuntansi 3 berikut:

“Ya gini mbak, biasanya kalau saya masuk ke kelas itu salam dulu, kemudian menanyakan kabar siswa, terus saya juga selalu rutin mengajak siswa untuk tadarus walaupun satu surat. Biasanya yang dibaca surat-surat pendek nanti kalau sudah selesai di ulang lagi gitu sih mbak. Baru setelah itu presensi sama mereview materi sebelumnya. Biasanya saya kasih pertanyaan gitu.” (Wawancara dengan Ibu Wulan pada 2 Mei 2023).

Pernyataan dari Bu Wulan tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang disampaikan Nadhia salah satu peserta didik kelas X akuntansi 3 yang mengatakan bahwa:

“Biasanya ya Bu Wulan buka salam, tadarus, terus baru absen. Sama ngulang materi sebelumnya juga mbak. Tapi kadang-kadang.” (Wawancara dengan Nadhia pada 2 Mei 2023).

Pernyataan dari Bu Wulan dan Nadha tersebut diperkuat dengan data hasil observasi pada 2 Mei 2023 dimana Bu Wulan memulai pelajaran dengan ucapan salam, “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”, Kemudian di jawab serentak oleh peserta didik “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian dilanjutkan oleh Bu Wulan dengan “*Bagaimana kabar kalian hari ini?*”. Kemudian di jawab serentak oleh peserta didik “*Alhamdulillah baik bu*”. Setelah itu Bu Wulan mengajak peserta didik untuk tadarus



bersama, adapun surat yang dibaca saat itu adalah Q.S Al-Qadr. Kemudian setelah tadarus Bu Wulan melakukan presensi dengan memanggil nama peserta didik satu persatu. Kemudian mereview ulang materi yang di pelajari sebelumnya yakni materi pada bab “Hakikat Mencintai Allah”. (Observasi pembelajaran pada 2 Mei 2023).

Sedangkan pada hasil observasi pada 16 Mei 2023 di sesi presensi guru hanya menanyakan siapa peserta didik yang tidak hadir dan alasannya. Dan kebetulan saat itu peserta didik yang tidak hadir adalah Rahma dan Aprilia kemudian guru mengajak peserta didik untuk mendoakan teman mereka yang sedang sakit. (Observasi pembelajaran pada 16 Mei 2023).

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku paket dan membaca sesuai materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi tambahan terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bu Wulan Mardiyanti berikut:

“Kalau di kegiatan inti saya seringnya menyuruh anak-anak membaca, terus saya juga memberi sedikit pengantar, setelah itu baru saya suruh mereka yang aktif sendiri. Biasanya anak-anak saya perintahkan untuk kelompok. Nanti kelompoknya saya yang menentukan atau bersama dengan teman satu meja. Setelah itu nanti juga saya perintahkan untuk presentasi, bisa perwakilan atau semua anggota.” (Wawancara dengan Ibu Wulan pada 2 Mei 2023).

Pernyataan dari Bu Wulan tersebut di perkuat oleh hasil observasi pada 2 Mei 2023 di mana Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk membaca materi pada bab “Hakikat Mencintai Allah Swt, khauf, raja’, dan tawakal kepada-Nya” halaman 185-194 yang ada dalam buku paket. Kali ini Bu Wulan hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran saja yaitu menggunakan buku paket. Materi tersebut adalah materi lanjutan pertemuan sebelumnya yang belum selesai. Bu Wulan memberi waktu sekitar 20 menit untuk peserta didik membaca dan memahami materi tersebut. Setelah itu Bu Wulan memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik mengenai materi yang dibaca. Sesekali Bu Wulan juga bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman mereka dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Bu Wulan juga sesekali menanyakan kepada peserta didik “Sudah paham sampai disini? Kalau sudah paham Bu Wulan lanjut *nggih?*” jika akan melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Saat ditanya peserta didik mengangguk dengan paham.

Setelah selesai memberikan tambahan penjelasan kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk berkelompok. Adapun

merode yang digunakan dalam pertemuan ini adalah berkelompok dengan teman satu meja. Adapun dalam kelompok ini peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan tentang “Bagaimana cara menumbuhkan sifat cinta, takut dan berharap kepada Allah Swt. secara bersamaan pada diri seseorang?” dengan kelompok mereka. Adapun tugas ini dikerjakan di buku tulis masing-masing anggota namun nanti untuk presentasinya semua anggota kelompok. Bu Wulan menawarkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok ini. Dan peserta didik sepakat untuk menghabiskan jam keenam untuk mengerjakan dan jam ketujuh dipakai untuk presentasi. Kemudian saat memasuki jam pembelajaran ketujuh Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas. (Observasi pembelajaran pada 2 Mei 2023).

Selain itu pada hasil observasi tanggal 9 Mei 2023 ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis produk yaitu peserta didik diperintahkan untuk membuat produk atau proyek secara berkelompok. Dimana peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan PPT yang ada di layar. Setelah itu kemudian Bu Wulan menjelaskan sedikit materi yang ada di PPT untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari masih pada bab yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian saat ada ayat Al-

Qur'an berkaitan dengan tema, Bu Wulan menyuruh salah satu peserta didik untuk membacanya. Tanpa ditunjuk beberapa peserta didik mengacungkan jari. Kemudian Bu Wulan mempersilahkan dua orang peserta didik untuk membaca ayat tersebut secara bergantian yakni Q.S. Ar-Ra'd ayat 30. Setelah itu Bu Wulan melanjutkan lagi menjelaskan materi yang dibahas dengan sesekali memberikan contoh yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Sesekali juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Salah satu peserta didik bertanya mengenai bagaimana cara bertawakal kepada Allah Swt. Bu Wulan menjawab kalau cara bertawakal kepada Allah Swt adalah dengan selalu meniatkan segala apa yang mau dikerjakan hanya kepada Allah selain itu juga harus selalu berusaha dan berikhtiar serta berdoa. Dan memasrahkan hasilnya kepada Allah. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kita harus menerima dengan bijak karena itu semua adalah hasil dari Allah yang terbaik untuk kita.

Kemudian karena tidak ada yang ingin ditanyakan lagi oleh peserta didik Bu Wulan memberikan tugas secara berkelompok untuk membuat karya digital bisa dalam bentuk poster, PPT, atau video yang berkaitan dengan tema yang dipelajari hari ini. Kelompok ditentukan oleh Bu Wulan dengan 3 orang anggota setiap kelompok. Karya yang dipilih sesuai kesepakatan kelompok masing-masing. Diskusi

kelompok di tentukan selama jam pembelajaran keenam untuk mengerjakan dan jam ketujuh dipakai untuk presentasi. Setelah berkumpul dengan kelompoknya peserta didik mengerjakan. Dan pada saat memasuki jam ketujuh peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka. (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

Hasil observasi tersebut di dukung oleh pernyataan dari Diana selaku peserta didik kelas X akuntansi 3 berikut:

“Seneng mbak. Kan nggak biasanya Bu Wulan nerangin pakai PPT, apalagi tadi disuruh buat karya digital. Jadinya seru aja gitu mbak. Biasanya kan cuma baca-baca aja kan bosan mbak.”  
(Wawancara dengan Diana pada 9 Mei 2023).

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, refleksi, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Hal tersebut didasarkan pada pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanti sebagai berikut:

“Kalau untuk kegiatan penutupnya biasanya saya kasih evaluasi, biasanya ngasih pertanyaan ke anak-anak tentang materi yang dipelajari, terus ngasih *feedback* atau refleksi kalau ini biasanya anak-anak saya suruh memberi komentar kira-kira apa yang kurang pada pembelajaran hari ini, apa yang perlu ditingkatkan biasanya saya begitu. Baru setelah itu saya ngasih tugas kalau memang perlu, jadi saya lihat dulu tingkat pemahaman mereka sampai mana, kalau masih kurang paham ya saya beri tugas tambahan. Terus juga saya selalu mengingatkan anak-anak untuk mempelajari materi selanjutnya, biasanya saya suruh mencatat poin-poinnya juga biar anak itu mudah mengingat dan memahami

gitu mbak.” (Wawancara Ibu Wulan Mardiyanti pada 2 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan Mardiyanto tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada 23 Mei 2023 dimana beliau memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari hari ini dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah kemudian ditutup dengan salam. (Observasi pembelajaran pada 23 Mei 2023).

Kemudian hasil observasi pada 9 Mei 2023 dimana Bu Wulan membagikan *sticky note* kepada peserta didik untuk refleksi pembelajaran hari itu, warna kuning untuk “Apa yang di rasakan oleh peserta didik?”. Warna hijau untuk “Apa manfaat yang di dapatkan?”. Dan warna pink untuk “Apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini?”. Kemudian *sticky note* tersebut di tempelkan di papan tulis. Dan kemudian Bu Wulan menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama. (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

Hasil observasi tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan Sherly selaku peserta didik kelas X akuntansi 3 berikut:

“Ya Bu Wulan itu ngasih pertanyaan gitu udah paham belum, terus kurangnya apa pembelajaran hari ini, terus kalau ada tugas suruh ngerjain sama belajar buat pertemuan selanjutnya.” (Wawancara dengan Sherly pada 23 Mei 2023).

Serta diperkuat oleh pernyataan dari Rara selaku peserta didik kelas X akuntansi 3 berikut:

“Biasanya Bu Wulan ngasih kesimpulan dulu baru nanti di tanya sudah paham apa belum. Kalau belum paham dikasih tugas tambahan terus kalau misal sudah paham nanti disuruh merangkum materi selanjutnya mbak.” (Wawancara dengan Rara pada 16 Mei 2023).

- c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi 3 dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil pencapaian peserta didik dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka diadakanlah kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka dilakukan dengan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Jika pada kurikulum sebelumnya lebih dikenal dengan istilah penilaian dan mengacu pada tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun pada kurikulum merdeka penilaian ini disebut dengan asesmen. Pada pelaksanaan asesmen guru tidak hanya sekedar untuk mendapatkan skor, namun juga untuk mengetahui atau menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik sebagai bentuk untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan di awal atau di dalam proses pembelajaran. Asesmen di awal pembelajaran biasanya guru menggunakan hasil dari asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik guru dapat menyesuaikan atau memodifikasi rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Biasanya asesmen diagnostik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru atau awal pertama kali pertemuan tatap muka. Kemudian untuk asesmen formatif yang dilakukan di dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentasi dan lainnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Kalau formatif itu bisa awal atau saat proses pembelajaran. Kalau untuk awal pembelajaran biasanya saya memakai hasil asesmen diagnostik mbak. Jadi anak-anak itu saya tes membaca Al-Qur’annya bagaimana, hobinya apa, bakat mereka di bidang apa, pernah ikut lomba tidak. Gitu mbak, jadi kan saya bisa tau karakteristik anak-anak seperti apa. Terus nanti hasilnya saya gunakan untuk memodifikasi modul ajarnya, anak-anak juga saya kelompokkan sesuai kemampuan dan bakat mereka. Kemudian kalau untuk formatif di dalam pembelajaran misal seperti refleksi, ohh hari ini pembelajarannya bagaimana *tto*. Siswa yang belum paham yang mana *tto*. Nah nanti diberi tugas tambahan. Atau kalau selama proses pembelajaran ya kita lihat sampai mana pemahaman siswa, bentuknya bisa penugasan individu, diskusi, atau tanya jawab. Macem-macam mbak. Nah itu yang formatif.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 06 Juni 2023).



Pernyataan dari Ibu Wulan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Triyono berikut:

“Kalau di merdeka itu ada asesmen formatif sama sumatif. Sekarang namanya asesmen ya mbak. Kalau formatif itu penilaian selama pembelajaran. Kalau ada yang kurang tadi dalam pembelajarannya apa nanti di evaluasi. Terus misal disetiap akhir pembelajaran nanti ada evaluasi siswa suruh mengerjakan tugas, jadi kita lihat sampai mana pemahamannya.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan dan Bapak Triyono tersebut juga di perkuat oleh pernyataan dari Ibu Muryanti sebagai berikut:

“Menggunakan pendekatan formatif seperti memberikan umpan balik terus-menerus kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan evaluasi seperti tugas proyek, diskusi kelompok, atau portofolio siswa untuk memantau kemajuan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Kemudian evaluasi selanjutnya siswa dapat diajak terlibat dalam proses penilaian dengan memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka atau merefleksikan kemajuan mereka.” (Wawancara dengan Ibu Muryanti pada 15 Mei 2023).

Pernyataan tersebut serta di dukung oleh pernyataan dari Bapak Agus Sriyanto berikut:

"Sistem evaluasinya itu biasanya proyek juga bisa. Terus karakter anak, itu contohnya seperti dalam pembelajaran anak anteng, atau kakean polah nah itu nanti yang dinilai." (Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto pada 15 Mei 2023).

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh hasil observasi pada 2 Mei 2023 di dapatkan bahwa guru melakukan asesmen formatif di dalam proses pembelajaran dalam bentuk penugasan atau diskusi kelompok. (Observasi pembelajaran pada 2 Mei 2023).

Hasil observasi tersebut di dukung oleh dokumentasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik dimana dalam soal tersebut dikerjakan secara kelompok dimana terdapat dua orang anggota dan soalnya berbentuk analisis. Dokumentasi dapat di lihat pada lampiran 14. (Dokumentasi pada 2 Mei 2023).

Selain itu untuk pelaksanaan asesmen formatif pada kegiatan penutup guru dapat melakukan dengan cara refleksi pembelajaran hari ini. Dimana guru memberikan *sticky note* kepada peserta didik untuk refleksi pembelajaran hari ini, warna kuning untuk “Apa yang di rasakan oleh peserta didik?”. Warna hijau untuk “Apa manfaat yang di dapatkan?”. Dan warna pink untuk “Apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini?”. Kemudian *sticky note* tersebut di tempelkan di papan tulis. (Observasi pembelajaran pada 9 Mei 2023).

## 2) Evaluasi asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan peserta didik apakah sudah berhasil mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya dilaksanakan pada setiap dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau pada tengah dan akhir semester. Evaluasi asesmen sumatif sama seperti ulangan harian, PTS, dan PAS yang ada dalam kurikulum sebelumnya. Namun dalam kurikulum merdeka bentuk evaluasinya

lebih ke arah analisis maupun projek. Hal ini berdasarkan yang di sampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Kalau sumatif nanti seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Dan untuk test-nya itu bukan *multiple choice* atau pilihan ganda atau uraian atau essay, tidak. Tapi siswa kita gali potensi atau minatnya. Misal, saat evaluasi seperti UTS itu, saya biasanya bikin projek.” (Wawancara dengan Ibu Wulan pada 12 Mei 2023).

Pernyataan Ibu Wulan tersebut di perkuat oleh pernyataan dari

Bapak Triyono berikut:

“Kalau sumatif itu ya kaya ulangan harian, UTS, UAS gitu, sama seperti di kurikulum 2013.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan dan Bapak Triyono tersebut dapat di pahami bahwa untuk evaluasi asesmen sumatif dapat dilakukan dengan ulangan harian, PTS, dan PAS. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Ulangan harian

Pada ulangan harian biasanya dilakukan setiap selesai dua atau lebih tujuan pembelajaran. Ulangan harian biasanya dilaksanakan setelah tiga atau empat kali pertemuan. Adapun soal harian dapat berbentuk analisis. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Kalau untuk ulangan harian biasanya anak-anak saya perintahkan untuk mengerjakan soal di paket atau soal dari saya. Biasanya bentuk soalnya analisis gitu.” (Wawancara dengan Ibu Wulan pada 2 Mei 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti tersebut juga di dukung oleh pernyataan dari Ainaya selaku peserta didik kelas x akuntansi 3 sebagai berikut:

“Kalau ulangan harian itu ngerjain soal dari Bu Wulan kalau nggak suruh ngerjain yang ada di buku paket. Biasanya analisis ogg mbak.” (Wawancara dengan Ainaya pada 2 Mei 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wulan dan Ainaya tersebut di perkuat oleh hasil dokumentasi penulis terhadap soal yang digunakan pada saat ulangan harian. Dari hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa untuk soal harian itu diambil dari buku paket serta dokumentasi dari penulis terhadap lembar jawaban dari siswa yang mana merupakan jawaban dari soal yang ada dalam buku paket hal 165. Adapun dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 14..(Dokumen evaluasi pembelajaran dikutip pada 23 Mei 2023).

b) Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah. Namun terdapat perbedaan mengenai sistem PTS atau PAS pada kurikulum 2013 dengan PTS atau PAS di kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wulan Mardiyanti berikut:

“Untuk test-nya itu bukan *multiple choice* atau pilihan ganda atau uraian atau essay, tidak. Tapi siswa kita gali potensi atau minatnya. Seperti yang saya katakan tadi. Misal, saat evaluasi seperti UTS itu, saya biasanya bikin projek. Seperti apa? Jadi misal saya ingin melihat kreatifitas dari siswa. Saya beri tugas itu, saya menampilkan gambar tentang perilaku *bulllying*, atau perilaku negatif seperti minum-minuman keras. Kemudian siswa saya suruh melihat sisi apa yang dilihat siswa saat itu. Jadi siswa bisa mengungkapkan disitu. Jadi nanti yang dilihat apa, dampak negatifnya apa, bagaimana cara menghindarinya, bagaimana ketika kamu melihat teman mu melihat hal itu. Nah disitu kita bisa mengupas. Oh ternyata siswa itu mempunyai pandangan lain. Dan disitu kita biasanya menemukan solusi yang banyak sekali disampaikan oleh siswa dan itu beragam, bervariasi. Kita menggali potensinya mereka. Jadi kurikulum merdeka itu intinya menggali karakteristik peserta didik masing-masing.” (Wawancara dengan Ibu Wulan Mardiyanti pada 12 Mei 2023).

Pernyataan dari Ibu Wulan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Triyono berikut:

“Ya itu nanti projek itu bebas. Biasanya beda guru beda. Ada yang dijadukan bahan evaluasi saat UTS, UAS, atau tugas biasa. Dan projek itu seperti apa yang saya jelaskan tadi, berdiferensiasi proses itu tadi. Siswa sukanya apa suruh bikin apa yang dia suka dengan tema materi yang sama. Nanti dilaporkan ke guru. Itu mbak.” (Wawancara dengan Bapak Triyono pada 12 Mei 2023).

Pernyataan Ibu Wulan dan Bapak Triyono tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Saskia selaku peserta didik kelas X akuntansi 3 berikut:

“Kalau untuk ulangan harian nanti ngerjain soal dari Bu Wulan, terus PTS nya kemarin buat poster, kalau PAS nya yang semester ganjil kemarin ngerjain soal ada gambar terus

dianalisis gitu mbak.” (Wawancara dengan Saskia pada 23 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di pahami bahwasannya kegiatan PTS dan PAS ini dilakukan sesuai jadwal dari sekolah. Bentuk soal adalah analisis gambar atau projek. Di mana berdasarkan hasil dokumentasi pada lampiran 14 dapat di ketahui bahwa soal tersebut terdapat gambar dengan tema “Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari” dan terdapat beberapa perintah soal analisis dibawahnya. (Dokumentasi evaluasi pembelajaran pada 25 Mei 2023).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum mmerdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Dimulai dari kelas 10 pada tahun ajaran 2021/2022 dan disusul oleh kelas 11 pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sendiri bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mereka dapat berpikir secara mandiri dan lebih aktif secara kreatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas serta mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk jam pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti dengan kurikulum merdeka sendiri dialokasikan setiap minggu satu kali pertemuan dengan pembelajaran selama 3 x 45 menit.

Pada proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik yakni meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi (Buna'i, 2021: 59-68). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajarn Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo

Menurut Buna'i perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan media yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar yang dapat digunakan.

Adapun perencanaan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah guru menyiapkan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ajaran. Dan modul ajar sendiri merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu sampai tiga kali pertemuan.

Dalam menyusun rencana pembelajaran guru PAI berkolaborasi dengan tim MGMP PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo. Jadi dalam penyusunan perangkat ajar ini guru PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah melakukannya secara mandiri tanpa melibatkan MGMP sekolah lainnya. Walaupun memang sebenarnya boleh saja tim MGMP PAI tersebut berkolaborasi dengan sekolah lain. Namun karena SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan sekolah yang di tunjuk sebagai sekolah uji coba, maka SMK Negeri 1 Sukoharjo memilih untuk membuat perangkat ajar secara mandiri. Selain itu karena dalam pembuatan perangkat ajar ini memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik, maka isi dari perangkat ajar juga di sesuaikan dengan karakteristik atau potensi tersebut. Adapun untuk proses penyusunannya adalah dengan menganalisis CP dari pemerintah untuk disusun menjadi TP. CP tersebut dapat dilihat dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor



008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Kemudian dalam menyusun TP guru perlu memperhatikan karakteristik, potensi, kebutuhan, dan kemampuan dari peserta didik di sekolah tersebut. Kemudian setelah menyusun TP guru perlu menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Untuk alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sendiri adalah 108 JP per tahun di mana 90 JP untuk pembelajaran intrakurikuler dan 18 JP untuk pembelajaran P5. Setelah menentukan alokasi waktu pembelajaran kemudian guru menyusun alur tujuan pembelajaran. Dimana ATP tersebut adalah alur materi pembelajaran mana yang akan di sampaikan terlebih dahulu berdasarkan TP yang telah di susun. Setelah menyusun ATP guru menyusun modul ajar atau sebutan baru untuk RPP di kurikulum 2013. Modul ajar sendiri dibuat berdasarkan kreatifitas dari sekolah masing-masing karena memang tidak terdapat format khusus dari pemerintah. Namun dalam penyusunan tersebut guru perlu memperhatikan setiap komponen yang harus ada di dalam modul ajar kurikulum merdeka.

Dalam modul ajar memuat tiga komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Adapun dalam informasi umum meliputi identitas sekolah (nama sekolah, nama guru mapel, mata pelajaran, kelas, program keahlian, tahun ajaran, dan alokasi waktu), kompetensi awal, Profil

Pelajar Pancasila (PPP), sarana dan prasarana, fase capaian dan elemen, dan model serta metode pembelajaran yang digunakan.

Kemudian dalam komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, deskripsi pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, langkah kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi. Di bagian lampiran terdapat lembar kerja peserta didik, bahan bacaan baru peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Jika melihat dari sisi komponennya, RPP di kurikulum 2013 dengan modul ajar kurikulum merdeka isinya hampir serupa namun terdapat beberapa perbedaan yang menonjol diantara keduanya seperti: pada komponen informasi umum, pada RPP K13 terdapat KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi sedangkan pada modul ajar cukup di kenal dengan istilah CP. Selanjutnya pada RPP terdapat nilai karakter seperti nilai religius, jujur, mandiri, gotong royong, dan sebagainya, sedangkan pada modul ajar lebih di kenal sebagai Profil Pelajar Pancasila yang merupakan tujuan utama dari kurikulum merdeka ini yakni membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan PPP.

Kemudian pada komponen inti di RPP K13 hampir serupa dengan modul ajar kurikulum merdeka seperti pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, penugasan dan remedial, serta refleksi. Sedangkan untuk perbedaannya pada modul ajar terdapat pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik namun dalam RPP K13 tidak ada. Kemudian pada

asesmen atau penilaian dimana pada modul ajar terdapat asesmen awal atau lebih dikenal dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik peserta didik sebagai acuan perencanaan pembelajaran sedangkan pada RPP tidak mengenal yang namanya asesmen diagnostik.

Untuk komponen lampiran sendiri juga hampir serupa antara RPP dan modul ajar namun hanya ada tambahan glosarium pada modul ajar sedangkan di RPP tidak ada. Dimana glosarium ini merupakan kumpulan istilah atau kata yang tersusun secara alfabet untuk mendefinisikan bidang pengetahuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam modul ajar terdapat Profil Pelajar Pancasila (PPP) dimana PPP ini merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang di harapkan untuk diraih oleh peserta didik pada setiap akhir tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Jadi pada setiap akhir tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran maka diharapkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai dan perilaku sebagai cerminan karakter pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PPP terdapat enam dimensi karakter yang harus dicapai oleh peserta didik seperti Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis.

Seperti dalam modul ajar bab “Hakikat Mencintai Allah”, dimana terdapat beberapa butir perilaku untuk mencapai nilai karakter Profil Pelajar

Pancasila seperti: butir perilaku mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah SWT merupakan perilaku yang diharapkan untuk mencapai karakter “Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”, butir perilaku mencintai sesama manusia demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa merupakan perilaku yang diharapkan untuk mencapai karakter “berkebhinekaan global”, butir perilaku menciptakan teknologi untuk mitigasi bencana sebagai wujud kewaspadaan dan *khauf* merupakan perilaku yang diharapkan untuk mencapai karakter “kreatif”.

PPP ini berbeda dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana P5 ini merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler sekolah. Jadi P5 ini terdapat alokasi waktu pembelajarannya sendiri. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat 108 JP yang dibagi menjadi dua yakni 90 JP untuk pembelajaran intrakurikuler dan 18 JP untuk P5. Dan hubungan relevansi P5 dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sendiri dapat menggunakan salah satu tema dari P5 seperti Gaya Hidup Berkelanjutan dimana tema tersebut mengarahkan peserta didik untuk melindungi lingkungan. Peserta didik akan membiasakan diri untuk menjaga dan melestarikannya. Hal tersebut merupakan akhlak terpuji dalam pandangan agama Islam. Sehingga dalam hal ini peserta didik telah mengaplikasikan pengetahuan PAI dan Budi Pekerti dalam proyek P5.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal agar perangkat ajar yang dibuat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan atau menyesuaikan dengan kondisi peserta didik baik dari segi materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan. Untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo sendiri metode yang biasa digunakan adalah Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL), *jigsaw*, dan Projek Based Learning (PJBL). Namun terkadang pemilihan metode pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut maka guru perlu menyiapkan alternatif lainnya seperti metode diskusi, teknik berpasangan sesuai bangku tempat duduk, teknik penugasan individu atau kelompok, teknik membuat resume, yakni menyalin poin-poin penting dari materi di buku tugas, serta teknik diskusi kelompok ahli.

Selain metode, guru dalam merencanakan pembelajaran perlu memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Karena pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik atau berdiferensiasi maka media yang digunakan pun tentunya sesuai dengan yang disukai oleh peserta didik namun juga melihat situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo media yang biasanya digunakan adalah buku paket, video

pembelajaran, dan PPT. Namun berdasarkan hasil penelitian penggunaan video pembelajaran dan PPT jarang digunakan karena terkendala oleh kurangnya fasilitas LCD proyektor yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru hanya menggunakan buku paket atau HP dari masing-masing peserta didik untuk menambah informasi pembelajaran. Biasanya guru membagikan *link* video pembelajaran atau PPT lewat grup *WhatsApp* kelas.

2. Pelaksanaan pembelajarn Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo

Menurut Rusman kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahulaun

Menurut Rusman tahap kegiatan pendahuluan guru dapat membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, kegiatan awal juga dapat diisi dengan memberikan *pre test* kepada

peserta didik untuk mengingat kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya.

Adapun tahap pendahuluan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkannya dengan tadarus bersama-sama. Adapun surat yang dibaca adalah juz 30. Setelah selesai tadarus kemudian guru memeriksa kehadiran para siswa. Pada saat memeriksa kehadiran siswa terkadang guru memanggil nama mereka satu per satu atau hanya menanyakan siapa siswa yang tidak hadir pada hari tersebut. Kemudian setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dan mereview kembali materi yang dibahas sebelumnya. Adapun dalam mereview kembali materi biasanya guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ini biasanya hanya dilakukan saat memasuki tema materi baru.

Akan tetapi pada tahap pendahuluan ini guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Padahal pemberian motivasi termasuk dalam rangkaian kegiatan pendahuluan yang penting. Karena apabila kegiatan pendahuluan dapat diterapkan oleh

guru dengan baik, maka peserta didik dapat mempunyai gambar mengenai materi yang akan dicapai.

Sehingga kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum sesuai dengan kegiatan pendahuluan menurut Rusman. Karena tidak adanya pemberian motivasi sebagaimana teori serta idealnya kegiatan pendahuluan pada kurikulum merdeka.

b. Kegiatan inti

Menurut Rusman kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif dalam menuangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti ini dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku paket dan membaca sesuai materi yang akan dipelajari.



Kemudian guru memberikan informasi tambahan terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru adapun tugas kelompok yang diberikan dapat berupa tugas analisis ataupun membuat proyek. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun terkadang juga guru hanya memberikan penugasan secara individu. Untuk penugasan individu biasanya guru memerintahkan peserta didik untuk menganalisis gambar dalam buku paket.

Dari pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo ini guru menggunakan beberapa metode untuk pembelajaran seperti metode pembelajaran kolaboratif dengan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran *critical thinking* dan model pembelajaran berbasis produk. Dalam pembelajaran berbasis produk ini guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah karya sesuai dengan tema yang sudah di bahas seperti membuat poster, video, PPT, dan lain sebagainya sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik.

Dalam penggunaan metode pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam hal kolaborasi,

komunikasi, dan empati. Kemudian dengan menggunakan model pembelajaran *criticsl thinking* peserta didik dapat mengobservasi masalah yang ada. Kemampuan *critical thinking* yang tinggi akan membuat peserta didik dapat selalu berpikir rasional dan logis serta memiliki alasan yang jelas.

Sehingga kegiatan inti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo telah sesuai dengan kegiatan inti menurut Rusman dimana metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi dari peserta didik seperti kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Hal tersebut cukup bagus dilakukan mengingat penggunaan metode dan model pembelajaran memang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dari peserta didik.

Namun jika melihat karakteristik dari pembelajaran kurikulum merdeka yakni berpusat kepada peserta didik atau berdiferensiasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah menerapkan pembelajaran berdiferensias namun tidak dilakukan setiap saat. Karena menurut hasil pengamatan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hanya dalam pembelajaran berbasis produk saja itupun tidak dilakukan setiap saat. Dan pada pembelajaran

berdiferensiasi berbasis produk ini juga terkendala oleh peserta didik yang hanya memilih satu jenis produk yakni hanya membuat poster digital padahal guru sudah memberikan beberapa pilihan lainnya seperti video atau PPT. Hal ini di karenakan peserta didik memilih salah satu jenis produk tersebut bukan karena bakat dan minat mereka namun karena produk yang dipilih adalah yang paling mudah dikerjakan dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Karena pada dasarnya untuk pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk ini perlu membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menghasilkan sebuah produk seperti dalam pembuatan video atau PPT. Peserta didik tidak dapat membuat video atau PPT hanya dalam waktu satu jam pembelajaran saja. Oleh karena itu pada akhirnya peserta didik membuat produk berupa poster digital yang mudah dan tidak memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan untuk pembelajaran dengan model yang lainnya guru masih menyamaratakan instruksi kepada peserta didik seperti pada pembelajaran diskusi kelompok dengan teman sebangku. Dimana guru masih memberikan penugasan yang sama yakni menganalisis.

Kemudian dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo guru masih menggunakan media yang sama kepada setiap peserta didik dalam menyampaikan materi. Seperti pada setiap pertemuan guru hanya menggunakan satu media pembelajaran saja.

Padahal jika melihat karakteristik dari pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi guru perlu menyediakan beberapa alternatif media yang harus digunakan dalam menyampaikan materi seperti pada peserta didik yang suka membaca maka guru harus menyediakan media berupa buku, artikel, atau sumber bacaan lainnya. Kemudian peserta didik yang suka menonton maka guru perlu menyediakan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Adapun jika melihat situasi dan kondisi saat pembelajaran dimana untuk menampilkan video pembelajaran atau PPT terkendala oleh ketersediaan fasilitas LCD proyektor maka guru dapat menggunakan alternatif lainnya dengan membagikan link video pembelajaran atau PPT ke grup *WhatsApp*. Jadi dalam setiap pertemuan peserta didik dapat memilih media-media tersebut sesuai dengan minat mereka.

c. Kegiatan penutup

Menurut Rusman dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari. Selain itu dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan konseling.

Pada kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi beberapa kegiatan. Pertama guru mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi dapat dilakukan dengan tes formatif seperti melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada hari itu untuk melakukan pemeriksaan pencapaian peserta didik. Kedua, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran hari itu seperti “apa yang dirasakan peserta didik”, “manfaat apa yang diperoleh”, “apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini”, dan lain sebagainya. Ketiga melakukan kegiatan tindak lanjut seperti memberikan tambahan tugas atau latihan dan dikerjakan di rumah (PR). Dan keempat menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pada tahap kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusman.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo

Menurut Buna'i tahapan kegiatan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahap evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahap kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo dilakukan dengan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tujuan diadakannya evaluasi dengan cara-cara tersebut adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana perbedaan di setiap kelas setiap peserta didik untuk perbaikan pembelajaran ke depan. Adapun penjelasan dari evaluasinya adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi asesmen formatif

Menurut Yogi Anggraena, *dkk*, asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dapat dibagi menjadi dua yaitu asesmen formatif di awal dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik

yang dilaporkan dalam rapor. Asesmen formatif di awal pembelajaran ini biasanya mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Dimana melalui hasil asesmen diagnostik tersebut guru dapat menyesuaikan dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun asesmen formatif yang dilakukan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah dengan asesmen formatif di awal dan di dalam pembelajaran. Pada asesmen di awal pembelajaran dilakukan saat awal memasuki tahun ajaran baru. Dimana asesmen tersebut menggunakan hasil dari asesmen diagnostik. Jadi pada saat memasuki awal tahun ajaran baru atau pertemuan tatap muka pertama kali guru melakukan asesmen dengan memberikan *pre test* dan pertanyaan kepada peserta didik. Menurut hasil penelitian guru melakukan *pre test* dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan hasilnya nanti digunakan oleh guru untuk mengelompokkan peserta didik tersebut sesuai dengan kompetensi dan kemampuan mereka. Dan hasil dari asesmen tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam memodifikasi atau menyesuaikan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Kemudian asesmen formatif di dalam pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah guru dapat

memberikan tugas baik kelompok maupun individu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Bentuk penugasan kelompok maupun individu dapat berupa proyek atau analisis. Terkadang juga guru memerintahkan peserta didik untuk memberikan refleksi mengenai kekurangan atau manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada hari tersebut. Peserta didik dapat memberikan atau mengutarakan pendapat mereka terkait apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Evaluasi asesmen sumatif

Menurut Yogi Anggraena, *dkk*, asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Adapun asesmen sumatif yang dilakukan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah evaluasi dengan bentuk seperti ulangan



harian, Penilaian Tengan Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Adapun untuk pelaksanaan ulangan harian sendiri adalah setelah tiga atau empat kali pertemuan. Bentuk dari soal ulangan harian sendiri adalah analisis dimana soal tersebut dapat diambil dari buku paket atau dibuat oleh guru sendiri. Sedangkan untuk PTS dan PAS dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Untuk jadwal pelaksanaannya mengikuti kalender akademik dari sekolah. Dan untuk bentuk soalnya sendiri adalah projek atau analisis gambar. Adapun projeknya guru dapat memerintahkan peserta didik untuk membuat sebuah produk sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sedangkan untuk soal analisis gambar biasanya dibuat oleh guru dan peserta didik mengerjakan soal tersebut di Ms, Word kemudian di upload di Learning Manajemen System (LMS).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 10.30 sampai 13.10 WIB dengan alokasi waktu 3x45 menit.

Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah guru membuat TP, ATP, dan modul ajar. TP disusun dengan menganalisis CP dari pemerintah, kemudian TP tersebut disusun menjadi ATP, dan modul ajar disusun berdasarkan ATP yang telah disusun dengan memperhatikan komponen-komponen yang telah disediakan. Tidak ada format khusus dari pemerintah dalam pembuatan modul ajar. Oleh karena itu format penyusunan modul ajar disesuaikan dengan kreativitas dari masing-masing sekolah. Dalam perencanaan penyusunan perangkat ajar tersebut dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan sekolah lain

yakni guru PAI berkolaborasi dengan tim MGMP PAI di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Adapun untuk menyusun perangkat ajar tersebut guru perlu memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik dan potensi dari peserta didik baik dari segi materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan. Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah PBL, PJBL, *jigsaw*, dan *discovery learning*. Apabila situasi tidak memungkinkan guru menyiapkan alternatif lain seperti diskusi kelompok dengan teman sebangku, berpasangan, dan lain sebagainya. Kemudian untuk media pembelajaran yang biasa digunakan adalah buku paket, video pembelajaran, dan PPT. Namun terkadang video pembelajaran dan PPT tidak digunakan karena terkendala oleh kurangnya fasilitas LCD proyektor.

Kemudian di dalam proses pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, tadarus bersama-sama, memeriksa kehadiran para siswa, mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari tersebut.

Kemudian pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang telah disiapkan. Di awali dengan guru memerintahkan peserta didik untuk membaca

materi yang terdapat dalam buku paket, kemudian guru memberikan tambahan informasi mengenai materi yang dibaca oleh peserta didik, kemudian guru memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu. Adapun bentuk tugasnya dapat berupa proyek atau analisis gambar. Kemudian setelah selesai mengerjakan peserta didik bersama dengan kelompoknya diperintahkan untuk mempresentasikan di depan kelas dan guru memberikan *feedback* terhadap hasil diskusi peserta didik.

Pada kegiatan inti ini guru sudah menerapkannya yakni pada pembelajaran berbasis produk. Namun penerapannya tidak setiap saat dan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini masih terkendala oleh peserta didik yang hanya memilih satu jenis produk padahal guru telah memberikan beberapa pilihan produk yang bisa di buat. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk juga terkendala dengan waktu dan media pembelajaran yang digunakan. Dimana waktu yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk sangat singkat yakni hanya satu jam pembelajaran. Dan untuk media yang digunakan guru masih menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dimana seharusnya guru menyediakan berbagai pilihan media pembelajaran sesuai dengan minat dari peserta didik yakni bisa buku, artikel, bahan bacaan, video pembelajaran, PPT, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi yang berbentuk komentar atau pendapat terhadap pembelajaran pada hari tersebut dan menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Sedangkan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo dilakukan dengan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Adapun asesmen formatif dapat dilakukan di awal atau di dalam proses pembelajaran. Untuk asesmen formatif di awal pembelajaran guru menggunakan hasil asesmen diagnostic. Sedangkan teknik asesmen formatif di dalam pembelajaran dapat berupa tugas diskusi kelompok maupun individu, presentasi, dan produk. Kemudian pada asesmen sumatif dapat dilakukan setelah tiga atau empat kali pertemuan, pada pertengahan semester, maupun akhir semester. Teknik asesmen sumatif ini dapat berupa ulangan harian, PTS, ataupun PAS. Dan untuk bentuk soal dari asesmen sumatif ini berupa soal projek atau analisis.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Sukoharjo
  - a. Meningkatkan kualitas pengajar dengan lebih meningkatkan pembinaan dan pelatihan terutama mengenai kurikulum merdeka.

- b. Memberikan fasilitas digital yang lebih memadai terutama untuk proses pembelajaran di dalam kelas karena pada kurikulum merdeka menuntut untuk pembelajaran berbasis digital.
2. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Sukoharjo
  - a. Menentukan format modul ajar dalam tim MGMP PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
  - b. Menerapkan pemberian motivasi pada kegiatan pendahuluan karena pemberian motivasi sangat penting dalam rangka membangun gambaran pembelajaran secara menyeluruh bagi peserta didik.
  - c. Meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih berdiferensiasi atau berpusat kepada peserta didik. Karena utamanya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya berpusat kepada peserta didik.
  - d. Memberikan alokasi waktu yang berbeda untuk pembelajaran berbasis produk
  - e. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bakat dan minat yang di miliki oleh masing-masing peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat diberikan instruksi yang sama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik SMK Negeri 1 Sukoharjo
  - a. Lebih menyalurkan bakat dan minat saat pembelajaran berdiferensiasi.
  - b. Meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang komunikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTsN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.  
<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Aladdin, H. M. F., & Kurnia, A. M. bagus. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Astawa, I. B. M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Aswan. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV. Budi Utama.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Dinata, R., Munib, M. A., Syamsumarlin, & Anam, M. N. (2018). *Pengembangan Materi PAI*. Penerbit Nusa Media.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV. Budi Utama.
- Hidayat, E. S. (2023). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(5), 8248–

8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Ingtyas, F. T., Ampera, D., & Fariyah. (2020). *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*. CV, Sarnu Untung.
- Iwan Aprianto, D. (2019). *Landasan Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Kemenag RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahan*.
- Kemendikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Kemendikbud Ristek. (2022a). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. PSKP  
Kemendikbud Ristek.  
<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>
- Kemendikbud Ristek. (2022b). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf)
- Kemendikbud Ristek. (2022c). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Lestari, I. P., Amin, S., & Ismail Suardi Wekke. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8*. UAD Press.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah berbasis Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.



- Mendikbud Ristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen Kemendikbud Ristek. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Mendikbudristek. (2022). *Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mubarok, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Zakimu.com.
- Mundy, K., & Hares, S. (2020). *Equity-Focused Approaches to Learning Loss during COVID-19*. Center For Global Development. [https://www-cgdev-org.translate.google/blog/equity-focused-approaches-learning-loss-during-covid-19?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-cgdev-org.translate.google/blog/equity-focused-approaches-learning-loss-during-covid-19?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Pahrudin, A., & Wekker, I. S. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Penerbit Samudra Biru.
- Rahayu, S., & Dkk. (2022). *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. Cv. Tohar Media.
- Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia Group.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Satria, R., & Dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Lentera Hati.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>

- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Susanti Suyafdi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Duta Media Publishing.
- Tabun, Y. F., & Dkk. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Widiyastuti, R. (2019). *Kebaikan Akhlak dan budi Pekerti*. Alprin.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Tahap perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terdiri dari:
  - a. Kegiatan pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
3. Tahap evaluasi guru terhadap pelaksanaan pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

## Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Sukoharjo
2. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Sukoharjo
3. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Sukoharjo
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Sukoharjo
5. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Sukoharjo
6. Data tenaga pendidik dan karyawan SMK Negeri 1 Sukoharjo
7. Data jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 SMK Negeri 1 Sukoharjo
8. SK penetapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo
9. Perangkat ajar kurikulum merdeka
10. Buku panduan guru dan siswa PAI dan budi pekerti (kurikulum merdeka)
11. Hasil penilaian belajar siswa kelas X akuntansi 3

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara

### Lampiran 3s

#### **Wawancara Guru PAI kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo**

1. Apa kurikulum merdeka itu?
2. Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
3. Sejak kapan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka dilaksanakan?
4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?`
5. Adakah pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
6. Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
7. Apa saja perangkat ajar yang wajib disusun oleh guru?
8. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
9. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI?
11. Bagaimana cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai pengganti RPP kurikulum 2013?
12. Apa saja isi dalam modul ajar?
13. Bagaimana sistem evaluasi pada kurikulum merdeka ini?
14. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
15. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 3b

**Wawancara Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo**

1. Apakah guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan materi?
2. Apakah guru melaksanakan kegiatan dibuka dengan pembuka, kegiatan inti, dan penutup?
3. Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif di kelas?
4. Apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI di kelas? Apa saja kegiatannya?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas? Apa saja kegiatannya?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
7. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI?
8. Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
9. Apakah sering membuat projek dalam pembelajaran PAI?
10. Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?

Lampiran 3c

**Wawancara Ketua Tim MGMP PAI SMK Negeri 1 Sukoharjo**

1. Apa kurikulum merdeka itu?
2. Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
3. Sejak kapan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka dilaksanakan?
4. Apa perbedaan kurikulum merdeka ini sama kurikulum 2013?
5. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?`
6. Adakah pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
7. Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
8. Apa saja perangkat ajar yang wajib disusun oleh guru?
9. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
10. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
11. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI?
12. Bagaimana cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai pengganti RPP kurikulum 2013?
13. Apa saja isi dalam modul ajar?
14. Bagaimana sistem evaluasi pada kurikulum merdeka ini?
15. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
16. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?



Lampiran 3d

**Wawancara Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Sukoharjo**

1. Apa yang dimaksud kurikulum merdeka itu?
2. Apa tujuan dari kurikulum merdeka ini?
3. Bagaimana karakteristik dari kurikulum merdeka?
4. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?
5. Apakah ada pelatihan-pelatihan dari sekolah`
6. Adakah pelatihan-pelatihan dari kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum merdeka?
7. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?
8. Perubahan apa yang dirasakan oleh sekolah setelah melaksanakan kurikulum merdeka?
9. Apa manfaat yang diperoleh oleh sekolah saat melaksanakan kurikulum merdeka?
10. Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?`
11. Adakah faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah?
12. Apakah guru wajib menyusun perangkat pembelajaran masing-masing?
13. Apakah setelah menyusun perangkat pembelajaran tersebut langsung diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti?
14. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini?

Lampiran 4 Field Note Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 4a  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Ibu Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd Guru PAI Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Bu.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak.
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya <i>nggih</i> bu, saya izin wawancara terkait pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka boleh Bu?
Informan	Ya boleh mbak.
Responden	Baik bu, terimakasih. Saya mulai <i>nggih</i> bu. Apa kurikulum merdeka itu Bu?
Informan	Kalau menurut saya kurikulum merdeka itu lebih apa ya mbak. Kurikulum merdeka itu lebih ke memberikan keleluasaan kepada baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dan di sini biasanya kurikulum yang lama itu yang menjadi pokoknya seperti materi atau metodenya itu berpusat pada guru, ya <i>tto</i> . Nah kalau kurikulum sekarang itu lebih apa ya, mengarahkan peserta didik itu lebih berpikir secara mandiri. Jadi kita sebagai guru itu hanya sebagai fasilitator. Contohnya apa?. Jadi kita di dalam kelas itu lebih aktif seperti membentuk diskusi kelompok misalnya. Nah disitu akan muncul ide-ide siswa, pengetahuan siswa gitu.

Responden	Kalau untuk karakteristik dari kurikulum merdeka ini sendiri apa Bu?
Informan	Apa ya mbak?. Kalau menurut saya ya lebih ke itu tadi mbak. Pembelajarannya yang berpusat ke peserta didik dan kita hanya sebagai fasilitator.
Responden	Tujuan dari kurikulum merdeka ini apa Bu?
Informan	Tujuannya itu salah satunya seperti yang saya katakan tadi mbak, membuat siswa menjadi lebih berpikir secara mandiri, terus juga lebih aktif di dalam kelas, nah itu. Kemudian kita juga dapat menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Ini yang paling penting. Jadi kita tahu gitu, oh anak ini minatnya di bidang ini misalnya <i>acting</i> , nah kita sebagai guru ya hanya memberikan ruang saja untuk siswa agar mereka mau mengeluarkan semua yang mereka miliki. Jadi gitu mbak.
Responden	Pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka ini sejak kapan Bu?
Informan	Kemarin tahun 2021 mbak. Tahun pertama itu kelas 10, terus tahun kedua ini kelas 11. Kelas 12 belum. Pokoknya kita itu yang paling awal ogg mbak, sekolah kita.
Responden	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Ya kalau setelah melaksanakan kurikulum merdeka ini siswa dalam pembelajaran PAI itu lebih aktif ya mbak. Yang tadinya siswa itu hanya mendengarkan, duduk, <i>nggatekne</i> , dan harus menerima apa yang harus disampaikan oleh bapak/ibu guru. Sekarang kita melatih siswa untuk untuk berkomunikasi, mengungkapkan bakat minatnya itu apa saja. Jadi melatih siswa untuk lebih mau berbicara apa yang dia sukai, bakatnya dimana. Kemudian kita ya ada menyampaikan materi. Tapi tidak banyak, nanti siswa yang aktif mencari tahu sendiri.

Responden	Adakah pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
Informan	Pelatihannya biasanya waktu setiap awal semester sih mbak ada pelatihan dari kepala sekolah gitu. Disini kepala sekolah sangat berperan menurut saya mbak dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Dimana beliau itu memberikan arah-arahan begini-begini, bagaimana cara membuat modul ajar, kemudian mendatangkan pengawas, pelatihan-pelatihan untuk menggunakan kurikulum baru ini. Seperti itu mbak.
Responden	Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
Informan	Kesulitannya apa ya mbak, mungkin karena kita sebagai sekolah uji coba. Jadi seperti ibarat anak belajar berjalanlah mbak, masih menyesuaikan. Jadi kita itu masih meraba-raba. Oh ternyata begini-begini. Kurikulum merdeka itu ternyata begini. Dan kita masih berusaha untuk menjadi lebih baik. Karena kalau uji coba kan kita dijadikan sebagai contoh kan mbak, menurut saya itu sih mbak.
Responden	Apa saja perangkat ajar yang wajib disusun oleh guru?
Informan	Kalau di kurikulum merdeka itu ada TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), sama Modul Ajar. Jadi sekarang silabus di kurikulum 2013 itu sebutannya itu mbak, TP, ATP. Kalau RPP namanya modul ajar sekarang. Jadi ATP disitu menjelaskan mengenai alur pembelajarannya seperti apa, kemudian ada bagaimana proses pembelajarannya, terus metode, medianya. Gitu-gitu mbak.
Responden	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
Informan	Proses perencanaannya ya biasanya kalau sebelum kurikulum merdeka ini kita buat RPP itu ya mbak. Kalau besok materinya apa

	<p>hari ini kita sudah sibuk buat RPP. Waktu kita terbuang ya nggak mbak. Malah tidak maksimal juga di pembelajarannya. Tapi kalau di kurikulum merdeka ini kita buat modul ajar itu mbak, langsung satu semester, Jadi kita punya banyak waktu untuk mempersiapkan materi dan pembelajarannya besok seperti apa gitu. Dan modul ajar ini kan hanya rencana kan ya mbak sama seperti RPP. Jadi nanti kita sesuaikan juga dengan karakteristik atau <i>sikon</i> saat di dalam kelas. Kalau ada yang masih kurang kita tambahi. Ohh, kalau <i>sikonnya</i> tidak tepat buat pembelajaran dengan metode ini, ya sudah kita sesuaikan, kita sempurnakan. Gitu mbak.</p>
Responden	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
Informan	<p>Kalau untuk metode sejauh ini saya biasanya diskusi kelompok, kemudian pernah juga saya buat drama tentang hasad, maksudnya nanti materinya juga saya kemas sedemikian rupa. Misal coba “Contohkan drama tentang perilaku hasad!, nanti pelajaran apa yang bisa kita ambil di dalamnya?”. Terus metode <i>jigsaw</i> juga pernah. Tapi ya nanti terkadang saya sesuaikan juga mbak seperti yang saya bilang tadi.</p>
Responden	Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI?
Informan	<p>Kalau untuk medianya kan nanti disesuaikan sama metode pembelajarannya apa kan ya mbak. Tapi saya biasanya cuma pakai buku paket ini, sama ppt, video gitu aja sih mbak, Terkadang aja ppt sama videonya nggak saya tampilkan karena kekurangan LCD.</p>
Responden	Bagaimana cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai pengganti RPP kurikulum 2013?
Informan	<p>Untuk membuat modul ajarnya nanti kita melihat CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah disediakan oleh pemerintah atau kemendikbud. CP itu kalau di kurikulum 2013 namanya KI KD itu</p>

	<p>lho mbak. <i>Lha</i> nanti CP itu kita lanjutkan, kita analisis ada beberapa fase, dari fase A-F. Kalau kelas 10 itu fase E. Misal kelas 10 fase E yang harus dicapai apa, sampai mana materinya, jadi itu nanti ada <i>ring</i>-nya sendiri. Seperti apa materi yang harus disampaikan dalam fase E atau F. Itu harus disampaikan oleh peserta didik sampai situ. Jadi nanti bapak/ibu modul ajarnya itu harus dibuat sesuai dengan CP nya. Nah biasanya saya nggak sendiri mbak, nanti ada Pak Tri sama tim MGMP yang lain juga diskusi bareng untuk membuat modul ajar ini.</p>
Responden	Berarti setelah dibuat sama tim MGMP terus gimana bu?
Informan	Ya nanti kalau sudah dibuat kemudian dikonsultasikan sama wakur, Bu Mur, terus sama WMM. Baru boleh dipakai.
Responden	Berarti itu nanti setiap sekolah beda ya bu modul ajarnya?
Informan	Ya betul mbak. Jadi memang pemerintah itu memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menyusun modul ajar. Namun, yang harus di garis bawah di sini adalah modul ajarnya itu harus sesuai dengan CP yang ada. Jadi Capaian Pembelajaran harus sesuai dengan pemerintah, namun modul ajarnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing.
Responden	Apa saja isi dalam modul ajar tersebut?
Informan	Isi modul ajarnya ya kaya RPP itu mbak, ada Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, media, proses kegiatannya, rangkuman materinya, tapi menurut saya yang modul ajar ini lebih lengkap mbak isinya daripada RPP.
Responden	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan kurikulum merdeka?
Informan	Prosesnya sama mbak seperti umumnya, ada pendahuluan nanti biasanya salam dulu, terus nanyain kabar siswa gimana, terus tadarus.

	Setelah itu kegiatan inti nanti saya menyampaikan materi, dan rangkaian kegiatan lainnya. Di penutup biasanya untuk refleksi, terkadang pemberian tugas, salam. Gitu sih mbak, sama seperti pada umumnya.
Responden	Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka ini?
Informan	Kalau di kurikulum merdeka ada yang namanya penilaian formatif dan sumatif mbak. Kalau formatif itu ya saat proses pembelajaran atau saat akhir pembelajarannya. Misal seperti refleksi, ohh hari ini pembelajarannya bagaimana <i>to</i> . Siswa yang belum paham yang mana <i>to</i> . Nah nanti diberi tugas tambahan. Atau kalau selama proses pembelajaran ya kita lihat sikap siswanya bagaimana. Apakah dia selama guru menjelaskan itu memperhatikan atau tidak, kemudian sikap dengan teman bagaimana seperti itu mbak. Kemudian bisa juga melalui penugasan secara kelompok. Nah itu yang formatif. Kalau sumatif nanti seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Dan untuk testnya itu bukan <i>multiple choice</i> atau pilihan ganda atau uraian atau essay, tidak. Tapi siswa kita gali potensi atau minatnya. Misal, saat evaluasi seperti UTS itu, saya biasanya bikin proyek. Seperti apa? Jadi misal saya ingin melihat kreatifitas dari siswa. Saya beri tugas itu, saya menampilkan gambar tentang perilaku <i>bulliying</i> , atau perilaku negatif seperti minum-minuman keras. Kemudian siswa saya suruh melihat sisi apa yang dilihat siswa saat itu. Jadi siswa bisa mengungkapkan disitu. Jadi nanti yang dilihat apa, dampak negatifnya apa, bagaimana cara menghindarinya, bagaimana ketika kamu melihat teman mu melihat hal itu. Nah disitu kita bisa mengupas. Oh ternyata siswa itu mempunyai pandangan lain. Dan disitu kita biasanya menemukan solusi yang banyak sekali

	disampaikan oleh siswa dan itu beragam, bervariasi. Kita menggali potensinya mereka. Jadi kurikulum merdeka itu intinya menggali karakteristik peserta didik masing-masing.
Responden	Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Sejauh ini yang saya alami kendalanya cuma LCD sih mbak. Kan sekolah kita LCD nya belum terlalu banyak ya mbak. Ya ada, tapi biasanya untuk yang jurusan TJKT. Sebenarnya bisa saja saya pinjam, tapi ya kalau nggak lagi dipakai, takutnya pas bapak/ibu lagi make itu lho mbak.
Responden	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan	Solusinya ya kalau nggak ada LCD buat pembelajaran, saya pakai HP mbak, misalnya anak-anak saya suruh buka link video yang sudah saya <i>share</i> di grup <i>WhatsApp</i> . Kalau saya sih begitu ya mbak.
Responden	Baik bu, pertanyaannya cukup itu dulu Bu. Terimakasih <i>nggih</i> Bu.
Informan	Ohh sudah?, ya mbak sama-sama. Kalau ada yang masih perlu ditanyakan lagi hubungin saya saja mbak gapapa. Gitu ya mbak.
Responden	Baik bu terimakasih.



Kode : 4b  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Nadhia (19) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Nadhia, Mbak.
Responden	Kalian sambil ngerjain gapapa. Pertanyaannya cuma sedikit kok. Itu dek, biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Biasanya jam 10 sampai jam 1 lebih mbak
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Biasanya ya Bu Wulan buka salam, tadarus, terus baru absen. Sama ngulang materi sebelumnya juga mbak. Tapi kadang-kadang.
Responden	Itu tadarusnya biasanya baca apa dek?
Informan	Biasanya baca surat-surat pendek mbak.
Responden	Itu gimana dek proses tadarusnya?
Informan	Ya nanti baca bareng-bareng mbak. Kemarin sampai surat mana terus dilanjutin gitu mbak.
Responden	Itu berarti setiap pertemuan gitu terus ya dek?
Informan	Iya mbak.

Responden	Terus Bu Wulan pernah bilang nggak dek tadarus rutin tujuannya buat apa gitu?
Informan	Pernah sih mbak, tapi agak-agak lupa. Pokoknya Bu Wulan itu bilang kita rutin tadarus sebelum pembelajaran itu supaya inget terus sama Allah dan pas pembelajaran diberi kelancaran, Seinget saya gitu sih mbak.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Biasanya Bu Wulan sering memerintahkan siswa untuk berkelompok, kadang-kadang dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh Ibu Wulan atau kelompok dengan teman semeja atau dua meja depan belakang.
Responden	Tugasnya apa saja dek?
Informan	Biasanya disuruh ngerjain evaluasi di buku paket mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Ya kadang-kadang cuma pakai buku paket ini, terus dikirimin link video lewat WA, atau PPT gitu sih mbak.
Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Jarang sih mbak, soalnya kan kata Bu Wulan sekolah itu LCD nya sedikit. Yang pakai biasanya anak-anak TJKT mbak. Jadi kalau Bu Wulan harus pinjam dulu takutnya dipakai gitu mbak.
Responden	Terus biasanya pas mulai materi itu Bu Wulan apa sering ngasih pertanyaan gitu buat kalian?
Informan	Iya mbak, terus juga kalau ada surat atau hadits itu kita yang disuruh baca nanti dapat nilai tambahan yang mau baca.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?

Informan	Itu mbak, biasanya Bu Wulan nanya tentang pembelajaran hari ini gimana, sudah paham belum, terus manfaat apa yang di dapat dari materi hari ini, kurangnya apa dari Bu Wulan dalam menjelaskan materi itu disuruh ngungkapin, terus kalau tugasnya yang tadi belum selesai suruh ngerjain di rumah, gitu sih mbak.
Responden	Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
Informan	Jujur sih mbak kadang-kadang bosan kalau pas Bu Wulan cuma njelasin aja, jadinya kan ngantuk mbak. Tapi kalau disuruh nonton video atau kelompokan gitu seneng mbak.
Responden	Terus itu dek, kan ini kalian udah pakai kurikulum merdeka. Nah itu biasanya bikin projek nggak dek?
Informan	Bikinnya kemarin pas UTS mbak. Itu kita disuruh buat poster mbak.
Responden	Berarti pas UTS nggak ada tes tertulis dek?
Informan	Nggak ogg mbak. Kemarin itu cuma buat poster pas UTS mbak.
Responden	Kalau ulangan harian sama UAS nya juga projek dek?
Informan	Nggak mbak. Kalau ulangan harian itu ngerjain soal dari Bu Wulan tapi kalau UAS nya ngerjain soal dari sekolah.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Seneng mbak, bisa ketemu temen-temen lagi. Terus pelajaran hari ini juga enak soalnya materinya bisa menjadikan lebih deket sama Allah.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbake.

Kode : 4c  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Ardila (5) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.05 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek. Kamu namanya siapa?.
Informan	Afranda mbak.
Responden	Boleh wawancara ya dek.
Informan	Boleh mbak
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Biasanya jam setengah 11 mbak sampai jam 1 lebih.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum materi sampai selesai ngapain aja dek?
Informan	Biasanya itu sih mbak, Bu Wulan ya salam, terus absen sambil nanyain kabar kita, habis itu tadarus. Terus kalau pas pembelajarannya biasanya Bu Wulan ngejelasin bentar terus nyuruh kita kelompok atau mengerjakan individu. Kalau pas mau selesai itu cuma mengingatkan untuk belajar sama salam mbak
Responden	Tadarusnya yang dibaca apa dek?
Informan	Iya mbak, biasanya sebelum pelajaran itu Bu Wulan selalu mengajak kita tadarus bareng-bareng walaupun cuma satu surat. Nanti surat yang dibaca juz 30. Tapi akhir-akhir ini suratnya kadang-kadang di acak mbak. Tadi Al-Qadr, pertemuan kemarin Al Fiil sama Al Quraisy.
Responden	Itu berarti setiap pertemuan gitu terus ya dek?
Informan	Iya mbak.

Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Seringnya kelompok sih mbak.
Responden	Kelompoknya ngerjain apa dek?
Informan	Biasanya ngerjain soal di buku paket atau soal dari Bu Wulan juga pernah mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Pakai buku paket ini mbak. Kalau ada yang kurang nanti ditambahi sama Bu Wulan mbak.
Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Jarang mbak. Seringnya pakai buku paket.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Biasanya ya ngasih kesimpulan gitu terus kadang-kadang ngasih pertanyaan. Terus kalau ada tugas suruh ngerjain gitu mbak.
Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Baru UTS kemarin mbak sama ini tadi.
Responden	Berarti pas UTS nggak ada tes tertulis dek?
Informan	Enggak mbak.
Responden	Kalau ulangan harian sama UAS juga projek dek?
Informan	Nggak mbak. Biasanya ulangan hariannya ngerjain soal dari Bu Wulan tapi kalau UAS nya soal dari sekolah.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Ya senang mbak. Apalagi tadi tugasnya kelompok jadi bisa mengeluarkan pendapat masing-masing mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4d  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Kayla (17) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.10 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Kamu namanya siapa dek?
Informan	Kayla mbak. Mau wawancara saya juga <i>tto</i> mbak?
Responden	Iya. Boleh ya dek?
Informan	Malu wi mbak.
Responden	Gapapa sebisanya saja.
Informan	Oke mbak.
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Jam setengah 11 sampai jam 1 lebih 10 mbak.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Biasanya mbak? Ya salam, absen, sama tadarus mbak.
Responden	Tadarusnya juz berapa?
Informan	Cuma juz 30 ogg mbak.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Bu Wulan biasanya nyuruh kita kelompok mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Buku paket, terus dikirim link video gitu sih mbak.
Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Jarang ogg mbak. Cuma kapan itu pernah sama baru hari ini lagi.

Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Biasanya ngasih kesimpulan pembelajaran hari ini terus nanya yang di dapat apa gitu dari pembelajaran hari. Terus kadang-kadang ngasih tugas merangkum suruh ngerjain dirumah gitu mbak.
Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Lupa itu mbak. Tapi pernah ogg mbak.
Responden	Berarti pas UTS ngga ada tes tertulis dek?
Informan	Kata Bu Wulan nggak ada mbak. Diganti projek itu.
Responden	Terus kalau ulangan harian sama UAS dek?
Informan	Kalau ulangan harian biasanya ngerjain soal dari Bu Wulan kadang-kadang juga ngerjain yang ada di buku paket. Tapi kalau UAS soalnya dari sekolah mbak.
Responden	Itu bentuk soal ulangan harian sama UAS nya gimana dek? Pilihan gandakah, essaykah? Atau gimana?
Informan	Essay mbak. Sekarang nggak ada pilihan ganda.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Senang aja sih mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Oke mbak.

Kode : 4e  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Ainaya (2) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.15 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek saya izin wawancara ya. Sambil ngerjain gapapa kok. Namanya siapa dek?
Informan	Naya mbak.
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Jam setengah 11 sampai jam 1 lebih 10 mbak.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Biasanya Bu Wulan ngasih salam, terus absen kehadiran, terus tadarus mbak.
Responden	Tadarusnya juz berapa?
Informan	Biasanya juz 30 mbak.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Anu mbak, seringnya kelompok mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Pakai buku ini sama ada tambahan dari Bu Wulan.
Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Cuma kapan itu tok mbak. Sama hari ini.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Salam aja sih mbak.



Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Pernah mbak pas UTS kemarin.
Responden	Berarti pas UTS ngga ada tes tertulis dek?
Informan	Nggak ada mbak, Biasanya pas UAS kalau tertulis.
Responden	Terus kalau ulangan harian dek?
Informan	Kalau ulangan harian itu ngerjain soal dari Bu Wulan kalau nggak suruh ngerjain yang ada di buku paket. Biasanya analisis gambar <i>ogg</i> mbak. Tapi kadang-kadang juga soal uraian.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Alhamdulillah mbak saya bisa tau gimana caranya mencintai Allah itu sama lebih tau juga kalau kita pengen sesuatu itu berharapnya sama Allah aja. Kalau manusia suka PHP kan mbak.
Responden	Hehe. Iya dek. Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4f  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Sherly (30) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.30 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek saya izin wawancara ya. Namanya siapa dek?
Informan	Sherly mbak.
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Jam setengah 11 mbak.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Salam, absen, terus tadarus mbak.
Responden	Tadarusnya juz berapa?
Informan	Biasanya juz 30 mbak.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Pakai kelompok pernah, kadang-kadang juga individu mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Biasanya pakai paket mbak.
Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Pernah mbak sama ini tadi.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Ya Bu Wulan itu ngasih pertanyaan gitu udah paham belum, terus kurangnya apa pembelajaran hari ini, terus kalau ada tugas suruh ngerjain sama belajar buat pertemuan selanjutnya.

Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Bikin mbak. Pas PTS itu.
Responden	Berarti pas UTS ngga ada tes tertulis dek?
Informan	Nggak ada mbak, Biasanya yang tertulis itu PAS mbak.
Responden	Terus kalau ulangan harian dek?
Informan	Biasanya kalau ulangan harian itu ngerjain soal dari Bu Wulan kalau nggak suruh ngerjain yang ada di buku paket.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Seneng mbak. Tadi Bu Wulan ngasih pertanyaan lewat gambar di PPT jadinya semangat mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4g  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Nisa (6) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.35 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek saya izin wawancara ya. Namanya siapa dek?
Informan	Nisa.
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Jam setengah 11 sampai jam 1 lebih 10 kalau menurut jadwal mbak.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Salam, absen, sama tadarus mbak.
Responden	Tadarusnya juz berapa?
Informan	Biasanya juz 30 mbak. Tapi nanti ganti-ganti.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Seringnya kita disuruh kelompok sama Bu Wulan.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Buku paket sama LCD.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Biasanya tanya paham apa belum terus kadang-kadang ngasih pertanyaan, sama sebelum Bu Wulan keluar salam dulu mbak.
Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Iya mbak. 2 kali sama hari ini mbak.
Responden	Terus kalau ulangan harian biasanya ngerjain apa dek?

Informan	Ngerjain soal dari Bu Wulan kalau nggak suruh ngerjain yang ada di buku paket.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Seneng mbak soalnya saya suka ngedit-ngedit gitu mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4h  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Diana (23) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.35 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek saya izin wawancara ya. Namanya siapa dek?
Informan	Diana mbak.
Responden	Biasanya pelajaran PAI dimulai jam berapa dek?
Informan	Jam setengah 11 mbak.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek?
Informan	Bu Wulan biasanya absen kita sama tadarus surat-surat pendek.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Seringnya kalau Bu Wulan itu kelompok.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Buku paket ini mbak.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Biasanya ngasih kesimpulan sama hari ini yang di dapat apa.
Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Waktu itu pernah mbak.
Responden	Itu pas kapan dek?
Informan	PTS mbak.
Responden	Terus kalau ulangan harian dek?

Informan	Biasanya kalau ulangan harian itu ngerjain soal dari Bu Wulan kalau nggak suruh ngerjain yang ada di buku paket.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Seneng mbak. Kan nggak biasanya Bu Wulan nerangin pakai PPT, apalagi tadi disuruh buat karya digital. Jadinya seru aja gitu mbak. Biasanya kan cuma baca-baca aja kan bosan mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4i  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Nasywa (21) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Nasywa Alea.
Responden	Izin wawancara ya dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Apakah Bu Wulan biasanya mengajar sudah sesuai materi?.
Informan	Iya mbak kaya gitu. Tapi kadang ya misale satu materi satu pertemuan tapi karena materinya banyak dalam satu pertemuan itu banyak jadi belum bisa selesai bisa dilanjutin lagi dipertemuan berikutnya. Jadi nggak selalu satu pertemuan satu materi terus besok ganti lagi gitu.
Responden	Terus biasanya kegiatan pelajaran sebelum masuk ke materi ngapain aja dek? Salam, terus apa lagi? Tadarus gitu dek?
Informan	Iya mbak, biasanya kaya gitu.
Responden	Yang biasanya dibaca apa dek?
Informan	Beda-beda mbak. Nanti ganti-ganti. Tapi <i>sek terakhir iki di enjah- ejah ogg mbak.</i>
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Kadang kelompok semeja, kadang kelompok cuma dua orang, kadang satu kelompok bisa enam orang atau individu juga pernah mbak.



Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan? Pakai LCD gitu pernah dek?
Informan	Pakai LCD pernah tapi seringnya buku paket atau suruh <i>browsing</i> gitu mbak.
Responden	Terus biasanya Bu Wulan ngasih tugas ulangan hariannya apa dek?
Informan	Biasanya itu mbak kaya dibuku paket kan biasane ada gambar terus di terangin mbak, ini sebenarnya ngapain, terus hikmahnya apa gitu.
Responden	Biasanya bikin projek gitu nggak dek?
Informan	Baru hari ini sama pas PTS kemarin mbak.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Ya jadi tau aja mbak cara menghindari sifat egois, marah, terus kontrol diri gitu.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Oke mbak.

Kode : 4j  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Diva (12) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.10 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Gantian kamu ya dek yang saya wawancara.
Informan	Sama mbak pertanyaannya?
Responden	Sama kok. Apa Bu Wulan mengajarnya sudah sesuai materi dek?
Informan	Iya mbak sesuai. Kalau Bu Wulan itu biasanya misal hari ini njelasin materi terus besoknya masih dengan materi yang sama sesuai dengan kelasnya. Kalau misal kita belum paham nanti Bu Wulan ngejelasin lagi atau nanti ditambahin suruh mengerjakan soal. Kalau sudah selesai baru nanti Bu Wulan lanjut materi berikutnya.
Responden	Terus biasanya pas sebelum pelajaran itu selain salam terus ngapain dek?
Informan	Selain salam biasanya Bu Wulan itu tanya kabar, ada yang masuk atau tidak, sakit apa, terus setelah itu ngaji bersama.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Seringnya kelompok sih mbak. Terus kadang-kadang juga individu. Nanti pas presentasi biasanya semua anggota atau perwakilan tergantung jumlah kelompoknya.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Biasanya buku paket mbak, atau kalau nggak disuruh Bu Wulan liat video pembelajaran di youtube nanri link nya dikirim di grup gitu mbak.

Responden	Berarti nggak pernah pakai LCD ya dek?
Informan	Jarang banget sih mbak kalau Bu Wulan. Cuma berapa kali ya, lupa mbak.
Responden	Oke. Terus misal sudah selesai pembelajarannya. Pas mau ditutup itu lho dek, biasanya ngapain dek?
Informan	Salam aja sih mbak.
Responden	Biasanya dari Bu Wulan tugasnya apa dek?
Informan	Biasanya ngerjain lembar aktivitas di buku paket, tapi seringnya kelompok sih mbak, terus kemarin juga disuruh buat karya digital.
Responden	Oke dek. Terus gimana perasaanmu tentang pembelajaran hari ini?
Informan	Kalau saya sih senang mbak. Kan manfaatnya nanti bisa <i>public speaking</i> , terus kalau kelompok kan nanti kita bisa bertukar pendapat juga gitu sih mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4k  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Rara (25) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.20 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Izin wawancara ya dek.
Informan	Iya mbak
Responden	Kamu namanya siapa dek?
Informan	Rara mbak.
Responden	Mulai ya dek. Apa Bu Wulan mengajarnya sudah sesuai materi dek?
Informan	Iya mbak. Nanti biasanya kita disuruh baca materinya dulu sendiri. Terus setelah itu baru Bu Wulan nerangin. Terus kadang-kadang juga Bu Wulan langsung nerangin terus nanyain kita di sela-sela nerangin itu.
Responden	Terus biasanya pas sebelum pelajaran itu selain salam terus ngapain dek?
Informan	Biasanya pas dibuka itu ya salam, baca surat gitu mbak.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Ada kelompok, terus sendiri juga pernah. Tapi kalau pas sendiri itu biasanya kalau disuruh merangkum sama ngasih pendapat tentang gambar yang ada di buku paket gitu mbak.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Biasanya pakai buku ini, terus pakai HP buat tambah-tambah materi
Responden	Biasanya dari Bu Wulan tugasnya apa dek?
Informan	Biasanya itu mbak disuruh nganalisis gambar.

Responden	Kalau sebelum ditutup salam itu ngapain aja dek?
Informan	Biasanya Bu Wulan ngasih kesimpulan dulu baru nanti di tanya sudah paham apa belum. Kalau belum paham dikasih tugas tambahan terus kalau misal sudah paham malah disuruh merangkum materi selanjutnya mbak.
Responden	Kan ini pakai kurikulum merdeka, nah itu biasanya buat projek gitu nggak dek?
Informan	Pernah mbak, PTS kemarin disuruh buat poster temanya zina.
Responden	Terus ulangan harian sama UAS nya itu ngerjain apa dek?
Informan	Kalau untuk ulangan harian nanti ngerjain soal di buku atau soal dari Bu Wulan, tapi kalau UAS itu ngerjain soal dari sekolah mbak.
Responden	Soal dari sekolah kaya pilihan ganda, uraian, esaay gitu dek?
Informan	Kalau UAS essay mbak. Sekarang nggak ada pilihan ganda. Tapi lebih ke analisis sih mbak pakai logika.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 41  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Saskia (27) Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3  
 Hari, Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Kelas X Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 11.35 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Izin wawancara ya dek.
Informan	Iya mbak
Responden	Kamu namanya siapa dek?
Informan	Saskia mbak.
Responden	Mulai ya dek. Apa Bu Wulan mengajarnya sudah sesuai materi dek?
Informan	Sudah mbak. Biasanya Bu Wulan nerangin dari buku paket sama ada tambahan dari Bu Wulan sendiri.
Responden	Terus biasanya pas sebelum pelajaran itu selain salam terus ngapain dek?
Informan	Ya salam, absen dipanggil satu-satu gitu, terus tadarus.
Responden	Waktu pembelajaran PAI biasanya pakai metode apa dek Bu Wulan?
Informan	Seringnya kelompok sih mbak kalau Bu Wulan.
Responden	Terus biasanya pakai media/alat apa dek pas waktu Bu Wulan menjelaskan?
Informan	Pakai LCD pernah tapi jarang lebih seringnya pakai buku paket ini mbak.
Responden	Biasanya dari Bu Wulan tugasnya apa dek?
Informan	Merangkum, terus tugas sama kelompoknya gitu sih mbak, presentasi.
Responden	Kalau tugas proyek pernah dek?.
Informan	Yang kemarin itu mbak bikin poster digital sama ini buat video.

Responden	Terus untuk ulangan harian, UTS, sama UAS nya itu ngerjain apa dek?
Informan	Kalau untuk ulangan harian nanti ngerjain soal dari Bu Wulan, terus PTS nya kemarin buat poster, kalau PAS nya yang semester ganjil kemarin ngerjain soal ada gambar terus dianalisis gitu mbak.
Responden	Soal dari sekolah kaya pilihan ganda, uraian, esaay gitu dek?
Informan	Essay mbak.
Responden	Oke dek itu dulu pertanyaannya. Makasih ya dek buat waktunya.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4m  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Bapak Triyono, S.E, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Tim MGMP PAI  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023  
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI Akuntasni 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 09.30 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak Tri.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak, ada apa?.
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin wawancara boleh pak?
Informan	Boleh mbak. Mau wawancara apa?
Responden	Itu pak, tentang kurikulum merdeka pak.
Informan	Ohh ya mbak, <i>monggo</i> duduk sini.
Responden	Baik pak. Apa yang <i>njenengan</i> ketahui tentang kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum merdeka itu, kurikulum yang ini mbak. Kurikulum yang pembelajarannya berdiferensiasi. Tahu nggak maksudnya? Jadi pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi guru hanya memberikan fasilitas kepada siswanya sesuai bakat siswa. Diferensiasi itu kan ada tiga. Satu konten, konten itu materi, nanti diferensiasinya kaya waktu pembelajaran. Kalau ada siswa yang sukanya literasi ya nanti suruh baca. Terus nanti ada anak-anak yang suka lihat video atau gambar. Jadi tidak hanya satu saja yang diperintah. Misal "Ayo lihat ppt!", nah ada anak yang nggak suka, sukanya lihat video, nah gurunya nanti harus nyipain video pembelajarannya atau bisa lihat di YouTube. Jadi memang itu yang namanya diferensiasi konten. Terus diferensiasi proses itu siswa diberi tugas untuk membuat apa gitu. Nah nanti kaya itu, ada anak



	yang buat poster pake Canva, terus buat video, buat ppt. Terus apa lagi, kan macem-macem itu. Nah nanti dilaporkan itu nanti hasilnya. Ada video, ppt, dan lain-lain, itu namanya diferensiasi produk.
Responden	<i>Nggih</i> pak. Disini sudah mulai kapan pak kurikulum merdeka?
Informan	Disini sudah, yang kelas 11 ini naik ke kelas 12 berarti berapa tahun itu, 2 tahunan.
Responden	Apa perbedaan kurikulum merdeka ini sama kurikulum 2013 pak?
Informan	Bedanya di administrasi. Misal kalau di kurikulum merdeka ini ada CP, nah di kurikulum 2013 CP ini seperti KI KD. Kalau untuk proses pembelajaran di kelas belum ada pembelajaran berdiferensiasi yang saya jelaskan tadi. Jadi semua hanya berpusat pada guru.
Responden	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Perbedaannya nanti ya bisa kamu lihat sendiri waktu observasi. Anak-anak pasti lebih aktif di dalam kelas. Guru tinggal mengarahkan saja. Kamu dulu masih kurikulum 2013 <i>ttu</i> ?. Nah nanti akan tahu bedanya. Kalau di kurikulum 2013 dulu saya hanya jelasin, ceramah <i>nganti keju</i> . Sekarang enak, anak-anak cuma di perintah ini udah mereka yang jalan sendiri, saya hanya mengawasi. Gitu.
Responden	Adakah pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
Informan	Ya ada pelatihan-pelatihan, namanya <i>In House Training</i> . Biasanya kalau awal ajaran baru.
Responden	Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
Informan	Kalau saya sendiri nggak ada sih mbak. Intinya hanya berpusat pada siswa. Tidak menyamakan kemampuan siswa yang ini dengan yang ini. Dah itu yang jadi pedoman saya sejauh ini.
Responden	Apa saja perangkat ajar yang wajib disusun oleh guru?

Informan	Perangkat ajar ada itu, TP, ATP, sama Modul ajar.
Responden	Terus CP itu tadi apa pak?
Informan	CP itu Capaian Pembelajaran, kalau di K13 namanya KI KD. Itu target yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Jadi bukan masuk perangkat ajar. Perangkat ajarnya ya seperti yang saya katakana tadi. TP, ATP, Modul ajar. Kalau di K13 namanya silabus sama RPP. Gitu.
Responden	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
Informan	Proses perencanaannya ya buat modul ajar itu mbak. Kan itu sebagai administrasi juga. Nanti CP itu di analisis yang harus di capai siswa di kelas 10 apa. Ohh ini, terus kita buat jadi TP, ATP itu. Nanti baru disusun modul ajarnya.
Responden	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kurikulum merdeka?
Informan	Metode pembelajarannya ya nanti ada macem-macem mbak. Kalau untuk PAI ya nanti PBL itu, berpasangan juga bisa, terus pakai <i>jigsaw</i> , macem-macem sih mbak, nanti kan juga kita sesuaikan sama materinya apa.
Responden	Untuk media pembelajarannya sendiri biasanya pakai apa pak?
Informan	Ya tadi mbak, medianya disesuaikan sama minatnya siswa apa, kalau siswanya suka literasi ya nanti pakai buku paket, suka video ya nanti bisa nonton video, bisa video yang sudah disiapkan guru, bisa video di YouTube, kan media sosial juga banyak kan mbak.
Responden	Bagaimana cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai pengganti RPP kurikulum 2013?
Informan	Ya itu tadi saya jelaskan mbak. Kaya sama RPP mbak, kalau di RPP menganalisis KI KD jadi RPP. Tapi kalau kurikulum merdeka nanti

	menganalisis CP. Terus nanti dimintakan tanda tangan ke pak kepala setelah dikonsultasikan sama Wakil kurikulum sama WMM, WMM itu Wakil Manajemen Mutu kalau di sekolah ini.
Responden	Apa saja isi dalam modul ajar tersebut?
Informan	Isinya sebenarnya sama aja kaya RPP mbak, cuma kalau di modul ajar lebih lengkap. Kalau RPP mengacu sama silabus, KI KD itu, tapi kalau di modul ajar nanti mengacunya ke CP yang diturunkan jadi TP sama ATP. Nanti kalo di modul ajar ada fasenya, kelas 10 fase apa. Kelas 11 fase apa gitu. Terus ada karakter Profil Pelajar Pancasila yang harus dicapai siswa. Selebihnya menurut saya sama sih mbak.
Responden	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka?
Informan	Sama seperti pembelajaran pada umumnya mbak, ada pembukaan, inti, sama penutup. Cuma nanti di kegiatan inti seperti yang saya bilang tadi peserta didiknya yang aktif, guru lebih banyak memberikan arahan sama mantau saja.
Responden	Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka ini?
Informan	Kalau di merdeka itu ada penilaian formatif sama sumatif. Kalau formatif itu penilaian selama pembelajaran. Kalau ada yang kurang tadi dalam pembelajarannya apa nanti di evaluasi. Terus misal disetiap akhir pembelajaran nanti ada evaluasi siswa suruh mengerjakan tugas, jadi kita lihat sampai mana pemahamannya. Kalau masih kurang ya kita lanjutkan disesi berikutnya. Kalau sumatif itu ya kaya ulangan harian, UTS, UAS gitu, sama seperti di kurikulum 2013.
Responden	Terus yang projek-projek itu pak?

Informan	Ya itu nanti projek itu bebas. Biasanya beda guru beda. Ada yang dijadukan bahan evaluasi saat UTS, atau tugas biasa. Dan projek itu seperti apa yang saya jelaskan tadi, berdiferensiasi proses itu tadi. Siswa sukanya apa suruh bikin apa yang dia suka dengan tema materi yang sama. Nanti dilaporkan ke guru. Itu mbak.
Responden	Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Sejauh ini karena saya mengajarnya di kelas 12 pakai kurikulum 2013 jadi saya belum tahu bagaimana kendalanya. Tapi sejauh ini bapak/ibu guru yang sudah menggunakan kurikulum merdeka ini saat melakukan evaluasi bersama itu kendalanya hanya ada di media pembelajarannya terutama bagi kelas-kelas yang jarang pakai komputer atau LCD seperti kelas pemasaran sama akuntansi.
Responden	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan	Ya solusinya kita, sekolah berusaha buat gimana agar fasilitas seperti LCD di sekolah kita itu tercukupi. Soalnya kasihan juga kan bapak/ibu guru harus minjam-minjam gitu. Jadi kita sedang berusaha supaya setiap kelas-kelas itu sudah tersedia LCD satu-satu. Jadi enak itu nanti pembelajarannya.
Responden	Baik pak, itu dulu pertanyaannya. Terimakasih ya Pak.
Informan	Sudah? Ya, sama-sama. Saya mau ke musholah soalnya.
Responden	Oh iya Pak Tri, <i>monggo</i> .

Kode : 4n  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Bapak Agus Sriyanto, S.Pd.I, Guru PAI Jurusan OTKP  
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023  
 Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 10.30 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak. Permisi.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak, ada apa?.
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya, saya Khusnul Chotimah dari UIN RMS Surakarta mau izin wawancara dengan bapak boleh pak?
Informan	Boleh mbak. Tapi tak <i>sambi</i> ya mbak.
Responden	<i>Nggih</i> pak. Mohon maaf kalau mengganggu <i>nggih</i> pak.
Informan	Ndakpapa mbak, tapi saya jawab setau saya ya.
Responden	Baik pak. Apa yang Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum yang di titik beratkan kepada siswa. Menurut pemahaman saya begitu. Jadi guru itu tidak serta merta menjadi sumber belajar. Itu saja, seingat saya itu mbak.
Responden	Tujuan dari kurikulum merdeka dalam PAI dan Budi Pekerti itu sendiri apa pak?
Informan	Jadi ya tujuannya biar siswa itu lebih leluasa untuk bagaimana dia mampu menyerap ilmu dari berbagai cara sesuai dengan karakter siswa tersebut.
Responden	Kemudian karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri apa pak?
Informan	Jadi kan biasanya kalau kurikulum sebelumnya itu kan kesemuanya terletak pada pengajar atau pendidik. Tetapi sekarang bagaimana

	pendidik itu hanya sebatas sebagai fasilitator di dalam penyampaian materi.
Responden	Apa perbedaan kurikulum merdeka ini sama kurikulum 2013 pak?
Informan	Bedanya di administrasi. Misal kalau di kurikulum merdeka ini ada CP, nah di kurikulum 2013 CP ini seperti KI KD. Kalau untuk proses pembelajaran di kelas belum ada pembelajaran berdiferensiasi yang saya jelaskan tadi. Jadi semua hanya berpusat pada guru.
Responden	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Perbedaannya nanti ya bisa kamu lihat sendiri waktu observasi. Anak-anak pasti lebih aktif di dalam kelas. Guru tinggal mengarahkan saja. Kamu dulu masih kurikulum 2013 <i>to</i> ?. Nah nanti akan tahu bedanya. Kalau di kurikulum 2013 dulu saya hanya jelasin, ceramah <i>nganti keju</i> . Sekarang enak, anak-anak cuma di perintah ini udah mereka yang jalan sendiri, saya hanya mengawasi. Gitu.
Responden	Adakah pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
Informan	Ya ada pelatihan-pelatihan, namanya <i>In House Training</i> . Biasanya kalau awal ajaran baru.
Responden	Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
Informan	Apa <i>nggih</i> mbak. Jadi gini, ini kan kurikulum baru yang mungkin selama ini sering berganti-ganti kurikulum yang kurikulumnya itu ditetapkan oleh pemerintah. Jadi kurikulum yang belum selesai kemudian ganti kepemimpinan bisa jadi nanti kurikulum merdeka belum tuntas sudah diganti lagi. Sehingga untuk memahami satu kurikulum itu kan harus membutuhkan waktu yang lama <i>nggih</i> . Menurut saya sih seperti itu.
Responden	Apa saja perangkat ajar yang wajib disusun oleh guru?

Informan	Kalau di kurikulum merdeka erangkat ajar seperti modul ajar. Itu biasanya dibuat sebelum tahun ajaran baru itu harus sudah selesai. Biasanya akhir tahun ajaran mau masuk ke awal tahun ajaran baru itu biasanya proses pembuatan harus sudah selesai.
Responden	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
Informan	Ya memahami dulu diberbagai macam karakter siswa itu kira-kira mereka dalam belajar itu sukanya seperti apa sehingga dalam penentuan nanti model pembelajarannya atau metode pembelajaran kita mampu menyesuaikan. Sehingga mereka bener-bener tertarik dalam proses belajarnya. Ya mungkin mudah-mudahan jawaban saya bisa dipahami mbak.
Responden	Jadi guru harus membuat perencanaan pembelajaran supaya siswa itu lebih aktif begitu pak?
Informan	<i>Nggih</i> betul mbak. Jadi guru harus betul-betul memahami karakteristik masing-masing siswa. Kemudian mampu menentukan model pembelajaran yang cocok bagi mereka.
Responden	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kurikulum merdeka?
Informan	Kalau saya <i>jenenge opo yo</i> ? Kalau dari segi nama saya kurang begitu hafal mbak. Tapi yang selama ini saya pakai itu apa <i>nggih</i> . Jadi kita kan membuat sebuah kelompok kemudian kita tentukan materi yang harus mereka bahas. Seumpama kelompok itu dibagi lima atau empat gitu dan mereka memahami materi yang sudah kita tentukan. Kemudian di tiap-tiap kelompok nanti ada PJ untuk yang mencari informasi ke kelompok yang lain.
Responden	Jadi semacam <i>jigsaw</i> gitu <i>nggih</i> pak?

Informan	Ya bisa jadi seperti itu. Soalnya kalau untuk nama saya kurang begitu hafal. Tapi kalo untuk penerapan <i>Insyallah</i> masih mbak.
Responden	Kalau selain itu pak?
Informan	Kalau selain itu biasanya saya masih apa ya. Biasanya saya cuma ngasih <i>clue</i> -nya. Misalnya saya cuma ngasih <i>clue</i> untuk mempelajari materi. Kemudian saya sediakan video atau gambar. Kira-kira gambar ini ada kaitannya dengan yang siswa sediakan atau tidak. Jadi seperti ada stimulan.
Responden	Untuk media pembelajarannya sendiri biasanya pakai apa pak?
Informan	Biasanya kalau untuk mereka presentasi biasanya pakai LCD atau ketika nanti kita untuk mereka saya suruh buat video pembelajaran seperti kemarin kaitannya dengan dakwah, kita minta mereka untuk merekam bagaimana dia secara tidak langsung juga ikut dakwah kemudian di upload di sosial media mereka masing-masing. Baik itu di facebook, youtube, dan sejenisnya.
Responden	Bagaimana cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai pengganti RPP kurikulum 2013?
Informan	Ya itu nanti dikembalikan ke MGMP. Contohnya PAI disini ada tiga guru. Ya nanti <i>dirembuk</i> bareng. Cara menganalisisnya, kemudian buat TP ATP nya sama modul ajar itu dikembalikan ke MGMP. Sebenarnya sama pemerintah juga sudah ada contohnya tinggal kita buat sesuai contohnya saja. Jadi modelnya seperti itu tinggal kita menyesuaikan. Kalau mau membuat versi sekolah juga bisa tergantung sama potensi yang ada di sekolah. Kemudian nanti baru dikonsultasikan ke waka sama WMM.
Responden	Apa saja isi dalam modul ajar tersebut?
Informan	Isinya ya tahapan-tahapan pembelajaran dalam satu tahun atau satu semester, apa yang mau diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya.



	Jadi kan itu harus selesai dalam pembuatannya sehingga sudah siap digunakan untuk mengajar anak-anak.
Responden	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka?
Informan	Biasanya kalau KBM ada pembukaan, inti, penutup. Kalo pembukaan nanti ya salam, absen, stimulan. Seperti itu.
Responden	Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka ini?
Informan	Sistem evaluasinya itu biasanya proyek juga bisa. Terus karakter anak, itu contohnya seperti dalam pembelajaran anak <i>anteng</i> , atau <i>kakean polah</i> nah itu nanti yang dinilai.
Responden	Terus yang proyek-proyek itu pak?
Informan	Kalau proyek itu biasanya kita minta seperti tadi diawal saya sampaikan. Atau nanti misalnya saya suruh untuk silahkan komentari gambar itu biasanya evaluasinya seperti itu. Dan kurikulum merdeka sekarang kan evaluasinya tidak pilihan ganda. Biasanya rata-rata proyek yang sekolah ini.
Responden	Itu biasanya untuk yang UH, UTS, atau UAS pak?
Informan	Ya nanti bisa semuanya. Kalau dulu kan masih pilihan ganda, essay. Kalau sekarang proyek.
Responden	Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
Informan	Mungkin materi yang diberikan oleh pemerintah itu kadang tidak mampu di sampaikan secara utuh. Karena kan tujuan dari pembelajaran kurikulum merdeka kan dikembalikan kepada siswa. Jadi siswa tidak harus menguasai keseluruhan yang penting pada mencapai akhir fase yang ditentukan.
Responden	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan	Ya biasanya kita kasih pengayaan atau siswa saya suruh buat ringkasan, jadi nanti siswa bisa membacanya sendiri.
Responden	Baik pak cukup itu dulu <i>nggih</i> pak pertanyaannya.
Informan	Ohh sudah? <i>Ngapunten nggih</i> mbak saya <i>sambi</i> soalnya juga ngejar <i>dateline</i> . Nanti kalau ada yang kurang bisa tanya lagi ke saya.
Responden	<i>Nggih</i> pak, baik. Maaf ya pak kalau mengganggu waktunya.
Informan	Ndakpapa mbak.
Reponden	Saya izin pamit dulu <i>nggih</i> pak. Assalamu'alaikum.
Informan	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kode : 40  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Kurikulum Merdeka  
 Informan : Ibu Muryanti, S.Kom, Wakil Kepala Bagian Kurikulum  
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023  
 Tempat : Lobby SMK Negeri 1 Sukoharjo  
 Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Bu.
Informan	Wa'alaikumussalam ya mbak.
Responden	Saya Khusnul yang kemarin mau izin wawancara dengan <i>njenangan</i> .
Informan	Oh iya saya lupa mbak. Disini saja gapapa ya mbak.
Responden	Nggak papa Bu. Saya mulai <i>nggih</i> Bu. Apa yang Ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka ini Bu?
Informan	Kurikulum merdeka ini menekankan pada pengembangan keterampilan hidup atau life skills, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kritis berpikir, dan empati, yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum ini juga mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas, seperti magang, partisipasi dalam proyek sosial, dan pelatihan kewirausahaan, untuk meningkatkan relevansi dan aplikabilitas pembelajaran.
Responden	Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
Informan	Tujuannya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik, serta lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman.
Responden	Bagaimana karakteristik dari kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, <i>critical thinking</i> , dan empati. Kemudian

	<p>kurikulum merdeka lebih mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas, seperti magang, partisipasi dalam proyek sosial, dan pelatihan kewirausahaan, untuk meningkatkan relevansi dan aplikabilitas pembelajaran. Kurikulum merdeka juga membuat sekolah dan guru lebih bebas. Maksudnya apa? maksudnya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. Juga mendorong pendidikan inklusif, yang mana memperhatikan keberagaman peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dan yang terakhir kurikulum merdeka juga memperhatikan pentingnya literasi digital dan teknologi informasi bagi peserta didik di era digital.</p>
Responden	Sejak kapan SMK Negeri 1 Sukoharjo melaksanakan kurikulum merdeka?
Informan	Mulai 2021
Responden	Apakah ada pelatihan-pelatihan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
Informan	Ada
Responden	Perubahan apa yang dirasakan oleh sekolah setelah melaksanakan kurikulum merdeka?
Informan	Meningkatnya kualitas pendidikan, meningkatnya kreativitas dan inovasi baik bagi sekolah, guru, maupun peserta didik, menghasilkan peserta didik yang lebih mandiri dan berdaya saing untuk menghadapi tantangan di masa depan. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proyek-proyek sosial dan memperluas kesempatan pendidikan bagi peserta didik dari berbagai latar

	belakang, dan memperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
Responden	Adakah kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan	Tidak adanya dukungan dari pihak lain, tidak adanya panduan yang jelas, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru. Solusinya belajar sendiri atau mendatangkan pelatihan-pelatihan dari luar yang lebih tau.
Responden	Apakah guru wajib menyusun perangkat pembelajaran masing-masing?
Informan	Ya wajib
Responden	Apakah setelah menyusun perangkat pembelajaran tersebut langsung diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti?
Informan	Tidak, perangkat pembelajaran akan di cek oleh tim pengembang kurikulum baru setelah sesuai instrument penilaian di tanda tangani oleh kepala sekolah.
Responden	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini?
Informan	Menggunakan pendekatan formatif seperti memberikan umpan balik terus-menerus kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan evaluasi seperti tugas proyek, diskusi kelompok, atau portofolio siswa untuk memantau kemajuan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Kemudian evaluasi selanjutnya siswa dapat diajak terlibat dalam proses penilaian dengan memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka atau merefleksikan kemajuan mereka. Kemudian juga ada multiple intelligences dan pendekatan diferensiasi dimana dalam penilaian ini

	dapat mencerminkan berbagai kecerdasan dan bakat siswa serta mengakui bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan gaya belajar yang berbeda.
Responden	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
Informan	Kebijakan dan regulasi yang membatasi, kurangnya sumber daya dan ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa

## Lampiran 5 Field Note Observasi

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : 5a

Judul : Observasi Pembelajaran

Hari,Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023

Lokasi : Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo

Jam : 10.30 – selesai

Hari ini penulis datang ke sekolah pukul 09.00 WIB untuk meminta izin melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Setelah meminta izin ke Waka kurikulum kemudian penulis menemui Bu Wulan selaku guru PAI kelas X akuntansi 3 untuk meminta izin ikut pembelajaran di kelas. Setelah Bu Wulan mengizinkan, kemudian beliau menyuruh penulis untuk menunggu di depan kantor guru terlebih dahulu karena bapak/ibu guru mau melaksanakan rapat. Setelah sekitar satu jam penulis menunggu dan bel jam pembelajaran ke-5 berbunyi yakni jam 10.20 kemudian bapak/ibu guru yang tadi sedang rapat kemudian keluar untuk mengajar termasuk Bu Wulan. Bu Wulan mempersilahkan penulis untuk ikut masuk ke dalam kelas X akuntansi 3.

Pada saat itu kondisi kelas sangat ramai karena jam sebelumnya kosong. Kemudian saat kami masuk ke kelas peserta didik mulai memposisikan mereka ke tempat duduk mereka masing-masing. Setelah itu Bu Wulan membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Setelah itu Bu Wulan mengabsensi peserta didik dengan dipanggil satu-satu. Setelah selesai absensi Bu Wulan memperkenalkan penulis kepada peserta didik dan menyampaikan maksud tujuan penulis untuk ikut pembelajaran di kelas. Kemudian Bu Wulan mengajak peserta didik untuk tadarus bersama. Adapun surat yang di baca adalah Al-Qadr.

Setelah tadarus bersama kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk membuka buku paket materi yang sebelumnya yakni “Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja’, dan tawakal kepada-Nya.”. Karena materi belum selesai maka Bu Wulan melanjutkan pembahasannya dengan metode yang berbeda. Dimana sebelum memasuki ke materi Bu Wulan mereview tentang materi yang dipelajari sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Setelah itu guru baru menyuruh peserta didik untuk membaca materi bagian “Hakikat takut kepada Allah Swt” pada buku paket halaman 185-194. Bu Wulan memberi waktu sekitar 20 menit untuk peserta didik membaca dan memahami materi tersebut.

Setelah itu Bu Wulan memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik mengenai materi yang dibaca. Sesekali Bu Wulan juga bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman mereka dan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Bu Wulan juga sesekali menanyakan kepada peserta didik “Sudah paham sampai disini? Kalau sudah paham Bu Wulan lanjut *nggih?*” jika akan melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Saat ditanya peserta didik mengangguk dengan paham.

Setelah itu selesai memberikan tambahan penjelasan kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk berkelompok dengan teman satu meja. Adapun dalam kelompok ini peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan tentang “Bagaimana cara menumbuhkan sifat cinta, takut dan berharap kepada Allah Swt. secara bersamaan pada diri seseorang?” dengan kelompok mereka. Adapun tugas ini dikerjakan di buku tulis masing-masing anggota namun nanti untuk presentasinya bareng-bareng. Bu Wulan menawarkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok ini. Dan peserta didik sepakat untuk menghabiskan jam enam ini dan jam ketujuh dipakai untuk presentasi. Karena jam ketujuh kejadi dengan ishoma maka penulis dan Bu Wulan melaksanakan ishoma terlebih dahulu sebelum nanti masuk kembali ke dalam kelas pada jam ketiga pukul 12.30 WIB.



Setelah bel pergantian jam ke-7 berbunyi kemudian penulis dan Bu Wulan menuju kembali ke kelas X akuntansi 3. Setelah itu Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas. Pada saat diskusi penulis melihat Bu Wulan sambil memberikan titik-titik di daftar buku penilaian. Setelah semua peserta didik melakukan presentasi kemudian Bu Wulan memberikan evaluasi terhadap pekerjaan mereka. Di akhir pembelajaran Bu Wulan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas hari ini dan menginformasikan terkait rencana pembelajaran selanjutnya. Tak lupa Bu Wulan juga mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup dengan terimakasih serta salam.

Kode : 5b

Judul : Observasi Pembelajaran

Hari,Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Lokasi : Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo

Jam : 10.30 – selesai

Hari ini penulis datang ke sekolah pada pukul 10.15 WIB melakukan observasi. Sebelum memasuki ruang kelas penulis menemui Bu Wulan di kantor guru terlebih dahulu untuk meminta izin kembali. Setelah Bu Wulan memberikan izin kemudian penulis izin untuk menunggu di luar agar tidak mengganggu aktivitas Bu Wulan. Sebelum memasuki kelas penuliss memperhatikan bahwa Bu Wulan sedang mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran nanti. Penulis melihat bahwa Bu Wulan membawa laptop dan stopmap yang berisi perangkat ajar. Kemudian Bu Wulan mengajak penulis untuk menuju ke ruang kelas X akuntansi 3. Namun saat akan sampai Bu Wulan izin untuk ke perpustakaan di lantai 2 gedung B untuk meminjam LCD dan memerintahkan penulis untuk memasuki ruang kelas terlebih dahulu. Namun penulis memilih untuk duduk terlebih dahulu di depan kelas. Setelah Bu Wulan turun kemudian beliau mengajak penulis untuk masuk ke ruang kelas X akuntansi 3 yang berada di lantai 1 gedung B.

Pada saat itu peserta didik masih duduk dalam keadaan tidak tertata, ada yang masih berjalan, ada yang menghapus tulisan di papan tulis, ada yang bermain HP, dan bahkan ada juga yang baru masuk dengan membawa semangkok soto dan es teh karena habis jajan di kantin. Setelah Bu Wulan dan penulis memasuki kelas, peserta didik pun duduk di tempatnya masing-masing.

Kemudian penulis dipersilahkan duduk di samping Bu Wulan. Bu Wulan menyiapkan LCD yang akan digunakan dengan dibantu oleh peserta didik. Setelah selesai. Kemudian Bu Wulan membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan keadaan peserta didik, dan berdoa sebelum belajar. Kemudian Bu Wulan mengajak

peserta didik untuk bertadarus Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pembelajaran. Pada saat itu surat yang dibaca adalah surat Al-Lail. Bu Wulan menyampaikan kepada penulis bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an ini rutin dilakukan sebelum pembelajaran PAI di mulai. Biasanya surat yang dibaca adalah surat-surat pendek juz 30. Jika sudah selesai akan diulang dari awal lagi. Kemudian penulis menanyakan tujuan dari tadarus rutin ini untuk apa. Kemudian Bu Wulan menjelaskan bahwa tadarus rutin ini bertujuan agar kita itu lebih cinta kepada Al-Qur'an dan lebih mengingat Allah. Dan kita tidak akan rugi jika waktu kita digunakan untuk mengingat Allah. Setelah bertadarus kemudian Bu Wulan mereview kembali materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Dimana materi yang dipelajari sebelumnya adalah "Manfaat Mencintai Allah".

Setelah selesai tadarus Al-Qur'an kemudian Bu Wulan mengabsen peserta didik kelas X akuntansi 3. Peserta didik di kelas X akuntansi 3 ini berjumlah 36 orang dan kebetulan berjenis kelamin perempuan semua. Setelah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran, guru memasuki kegiatan inti dimana materi yang akan dibahas adalah melanjutkan materi yang belum selesai kemarin namun dengan metode pembelajaran yang berbeda. Peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan ppt yang ada di depan. Setelah itu kemudian Bu Wulan menjelaskan sedikit materi yang ada di ppt untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Kemudian saat ada ayat Al-Qur'an berkaitan dengan tema, Bu Wulan menyuruh salah satu peserta didik untuk membacanya. Tanpa ditunjuk beberapa peserta didik mengacungkan jari. Kemudian Bu Wulan mempersilahkan dua orang peserta didik untuk membaca ayat tersebut secara bergantian yakni Q.S. Ar-Ra'd ayat 30. Setelah itu guru melanjutkan lagi menjelaskan materi yang dibahas dengan sesekali memberikan contoh yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dan sesekali mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Salah satu peserta didik bertanya mengenai bagaimana cara bertawakal kepada Allah Swt. Bu Wulan menjawab kalau cara bertawakal kepada Allah Swt adalah dengan selalu meniatkan segala apa yang mau

dikerjakan hanya kepada Allah selain itu juga harus selalu berusaha dan berikhtiar serta berdoa. Dan memasrahkan hasilnya kepada Allah. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kita harus menerima dengan bijak karena itu semua adalah hasil dari Allah yang terbaik untuk kita.

Kemudian karena tidak ada yang ingin ditanyakan lagi oleh peserta didik Bu Wulan memberikan tugas sebagai evaluasi sevara berkelompok untuk membuat karya digital bisa dalam bentuk poster, PPT, atau video yang berkaitan dengan tema yang dipelajari hari ini. Kelompok sudah ditentukan oleh Bu Wulan dengan 3 orang anggota setiap kelompok. Diskusi kelompok di tentukan selama jam pembelajaran keenam dan jam ketujuh dipakai untuk presentasi. Setelah berkumpul dengan kelompoknya peserta didik mengerjakan. Ada juga peserta didik yang izin keluar kelas untuk mengerjakannya di luar kelas karena di dalam kelas tidak ada sinyal.

Setelah selesai, kemudian Bu Wulan mempersilahkan peserta didik untuk presentasi di dalam kelas. Setelah semua selesai presentasi Bu Wulan membagikan *sticky note* kepada peserta didik untuk refleksi pembelajaran hari ini, warna kuning untuk “Apa yang di rasakan oleh peserta didik?”. Warna hijau untuk “Apa manfaat yang di dapatkan?”. Dan warna pink untuk “Apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini?”. Kemudian *sticky note* tersebut di tempelkan di papan tulis. Dan kemudian Bu Wulan menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama.

Kode : 5c

Judul : Observasi Pembelajaran

Hari,Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Lokasi : Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo

Jam : 10.30 – selesai

Hari ini penulis datang ke sekolah pukul 10.15 WIB. Namun penulis kali ini langsung menuju ke ruang kelas X akuntansi 3. Karena pada saat itu kelas sedang ada yang mengisi maka penulis menunggu terlebih dahulu di luar kelas sambil menunggu pergantian jam. Setelah bel jam pembelajaran kelima berbunyi dan guru yang mengajar di kelas X akuntansi 3 keluar. Setelah guru keluar suasana kelas sedikit gaduh. Ada siswa yang keluar kelas membuang sampah, ada yang ke toilet, ada yang bermain HP. Pada saat itu Bu Wulan belum ada di ruang kelas. Penulis masih menunggu di depan ruang kelas. Setelah menunggu sekitar 5 menit, kemudian Bu Wulan datang dan mempersilahkan penulis untuk ikut masuk ke dalam ruang kelas. Namun setelah kami masuk masih banyak dari siswa masih ada yang makan bekal mereka. Bu Wulan tidak memarahi mereka, akan tetapi Bu Wulan memberikan waktu 5 menit untuk menghabiskan makanan mereka.

Setelah selesai mereka makan kemudian Bu Wulan membuka pelajaran dengan salam, mengabsen, kebetulan pada saat itu siswa yang tidak hadir ada dua orang yakni April dan Rahma karena sakit. Kemudian Bu Wulan mengajak siswa untuk mendoakan teman mereka yang sakit dan memerintahkan siswa untuk membaca Al Fatihah, doa belajar, dan surat tiga qul (Al Ikhlas, Al Falaq, dan An-Nas).

Setelah itu Bu Wulan memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dengan bab baru yakni bab 8 “Menghindari Akhlak Madzmumah” halaman 203. Kemudian Bu Wulan menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dalam materi ini. Kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk memperhatikan infografis yang ada di buku paket sambil Bu Wulan memberikan tambahan informasi yang ada

dalam infografis tersebut. Setelah itu Bu Wulan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca Q.S. Ali Imran ayat 133-134 dan menunjuk satu peserta didik lagi untuk membaca artinya. Setelah itu Bu Wulan menjelaskan kandungan dalam surat tersebut. Kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk membaca kisah inspiratif yang berjudul “Kisah Paku Dan Sebatang Balok Kayu” dalam buku paket dan kemudian menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut secara individu dalam buku masing-masing.

Pada jam pembelajaran ketujuh peserta didik diminta untuk membacakan hasil pekerjaan mereka tadi di tempat duduk mereka masing-masing. Setelah selesai presentasi dan masih ada waktu kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk merangkum materi dalam buku paket halaman 208-228 dalam buku mereka masing-masing. Karena waktu pembelajaran akan habis kemudian Bu Wulan memerintahkan peserta didik untuk melanjutkan di rumah dan mengingatkan agar tidak hanya ditulis namun juga dipahami. Di akhir pembelajaran Bu Wulan menutup dengan memberikan semangat kepada peserta didik, ucapan terimakasih, dan salam penutup.

Kode : 5d  
Judul : Observasi Pembelajaran  
Hari,Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023  
Lokasi : Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo  
Jam : 10.30 – selesai

Pembelajaran hari ini adalah melanjutkan materi sebelumnya yang belum selesai. Di pendahuluan Bu Wulan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, bertadarus bersama. Kemudian Bu Wulan menanyakan kepada peserta didik mengenai tugas pekan sebelumnya apakah sudah selesai dikerjakan. Sebagian peserta didik menjawab belum selesai.

Kemudian Bu Wulan menyampaikan sedikit pengantar materi kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari sebelum melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Dimana beliau menjelaskan bahwasannya salah satu contoh akhlak mazmumah adalah sifat temperamental (ghadab). Temperamental adalah kondisi amarah seseorang yang sedang memuncak dan sulit untuk dikendalikan sehingga akan mengganggu aktivitas yang lainnya. Kemudian setelah memberikan sedikit pengantar, pada pertemuan kali ini, Bu Wulan memerintahkan siswa untuk berkelompok sesuai dengan urutan tempat duduknya dua deret ke belakang. Jadi nanti akan ada 4 kelompok dengan tema yang sama.

Dalam kegiatan kelompok kali ini, beliau memerintahkan siswa untuk membuat video pembelajaran mengenai materi yang dipelajari hari ini. Dimana peserta didik secara berkelompok di perintahkan untuk meringkas sambil mempelajari apa yang mereka ringkas. Ibu Wulan memberikan 1 jam pelajaran untuk menyelesaikan ringkasan mereka secara individu terlebih dahulu, kemudian baru setelah itu bersama dengan kelompoknya membuat video pembelajaran terkait materi yang baru saja mereka ringkas. Menurut penjelasan dari Ibu Wulan, hal ini untuk mengetahui sampai mana

pemahaman siswa saat belajar secara mandiri. Adapun waktu pengerjaan video dilakukan sampai selesai dengan durasi minimal tiga menit dan maksimal lima menit. Setelah itu kemudian video tersebut di *share* ke grup *WhatsApp* kelas dan dikirim ke Bu Wulan..

Kemudian pada akhir pembelajaran Ibu Wulan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari hari ini dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah kemudian ditutup dengan salam.



Lampiran 6 Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

**DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN DI SMK NEGERI 1  
SUKOHARJO**

No	Nama	Pendidikan Akhir	
			Prodi
1	2	3	4
1	Erna Dwi Suryani, S.Pd.,M.Pd.	S2	Pendidikan Bahasa
2	Dra. Rumiyaningsih	S1	Kependidikan
3	Dra. Widayati	S1	Pendidikan IPS
4	Agung Indrarto, S.Pd.	S1	Pend. Olah Raga & Kesehatan
5	Harno, S.Pd., M.Si.	S2	Manajemen
6	Sri Sugiyanto, S.Pd.	S1	Pendidikan Sejarah
7	Muryanti, S.Kom.	S1	Sistem Informasi
8	Dra. Chafidzah	S1	Pend. Mat & IPA
9	Dewi Winarni, S..Pd.	S1	Pendididkan Bahasa dan Seni
10	Dwi Lestari, S.Pd	S1	Pendidikan Akuntansi
11	Triyono S.Pd.I, M.Pd.I.	S2	Magister Pendidikan Islam
12	Tri Sularmi, S.Pd.,M.M.	S2	Magister Manajemen
13	Suyamti, S.Pd	S1	Pendidikan Akuntansi
14	Sumanto, ST	S1	Manajemen Informatika&Teknik Komp.
15	Mujiyono, S.Pd	S1	Pend. Olah Raga & Kesehatan
16	Darini, S.Pd	S1	Pendidkan Ekonomi
17	Drs. Jumanto	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran

No	Nama	Pendidikan Akhir	
		Jenjang	Jurusan Prodi
18	Listiana Muji Rahayu, S.IP	S1	Administrasi Negara
19	Dra. Sarini	S1	Pendidikan Matematika
20	Nur Siti Pangwartani, S.Pd.	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran
21	Sri Lumintuningsih,S.Si.	S1	Matematika
22	Datik Taparena, S.S.	S1	Bahasa dan Sastra Inggris
23	R. Pontjo Widagdo, S.Pd.	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran
24	Parno,S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi Akuntansi
25	Joko Slamet Raharjo, S.Kom	S1	Teknik Informatika
26	Dewi Rahmadina, S.Psi	S1	Sarjana Psikologi
27	Rumaida Wulansari, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah
28	Handrito Alwi, S.Pd	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran
29	Sujiyani, S.Pd.	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran
30	Widodo, S.S	S1	Bahasa dan Sastra Jawa
31	Dina Adhi Prasetyo, SE, M.Pd.	S2	Teknologi Pendidikan
32	Sumiyanto, S.Pd	S1	Pendidikan Dunia Usaha
33	Lisa Nurcahyani, S.Pd.	S1	Pend. Ekonomi/Pendidikan Administrasi Perkantoran
34	Ponimin, S.Pd.	S1	Pend. Moral dan Pancasila
35	Tin Suwarti, S.Pd.	S1	Pend. Ekonomi
36	Sri Mulyani, S.Pd.	S1	Pendidikan Akuntansi
37	Suherni Kastonowati, S,Pd.	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni
38	Emy Restiningsih, S.Pd.	S1	Keguruan & Ilmu Pendidikan
39	Dewi Kusumawati, S.Pd.	-	-

No	Nama	Pendidikan Akhir	
		Jenjang	Jurusan Prodi
40	Sri Rahayu	SMEA	Pend. Ekonomi & Koperasi
41	Suharni	SMP	-
42	Sutanto	SD	-
43	Tabah Murnianto, S.S	S1	Sastra Jawa
44	Doddy Yunanto, S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi
45	Tri Hariyanti, S.Pd	S1	Pendidikan Kimia
46	Sutarmadi, S.Ti	S1	Teknik Informatika
47	Fiki Eka Sugianto Ahmad Muharam, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling
48	Lisa Mahmuda, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling
49	Endang Sulistiyoningrum, S.H.	S1	Ilmu Hukum
50	Nanang Khoirudin, S.Pd.	S1	Pendidikan Fisika
51	Galih Dian Setyaningrum, S.H.	S1	Pendidikan Kimia
52	Luthfi Isna Nur Aini	S1	Pendidikan Akuntansi
53	Midi	SMA	SMA Ilmu-ilmu Sosial
54	Wardino	SMEA	SMEA Perkantoran
55	Sayekti Retna Mulya	S1	Agama dan Psikologi
56	Gandung Triono Is	SMA	SMA Ilmu Pengetahuan Sosial
57	Kusuma Hartati, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah
58	Teresia Retna Palupi, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah
59	Widiyono	SMEA	SMEA Koperasi
60	Cicik Yusi Rustiana Sari	SMEA	SMEA Pemasaran
61	Sabar Riyanto	SMK	SMK Elektronika

No	Nama	Pendidikan Akhir	
		Jenjang	Jurusan Prodi
62	Retno Sri Kusumawardani, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris
63	Tetty Nurdianasari	S1	Pend. Olah Raga & Kesehatan
64	Sri Suparsini, S.E.	S1	Ekonomi
65	Heni Trisnawati	SMA	SMA IPA
66	Ika Atmawati Dewi, S.Pd	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran
67	Nur Dwiana Muslimah, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
68	Nur Maryani	SMK	SMK Administrasi Perkantoran
69	Rohmad Suryani Mujiono, S.E.	S1	Ekonomi Akuntansi
70	Wulan Mardiyanti, M.Pd.	S2	Megister Pendidikan
71	Agus Sriyanto, S.Pd.	S1	Pendidikan Agama Islam
72	Yunita Dwi Cahyani, S.Pd.	S-1	Pendidikan Ekonomi

Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 3 DI SMK NEGERI 1  
SUKOHARJO**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Masuk</b>
1	Afranda Alifiana Sadutri	2022
2	Ainaya Alivia Salsabilla	2022
3	Anis Prawitasari	2022
4	Apriliani Azahra	2022
5	Ardila Lunawati	2022
6	Choirunnisa Ananda Fauziah	2022
7	Dafika Khoirunisa	2022
8	Devina Tiar Rachmansyah	2022
9	Dhina Pramudhita Permatasari	2022
10	Dinda Putri Sulung	2022
11	Dini Zakiyah Rahimah	2022
12	Diva Widyana Purnamaningtyas	2022
13	Erma Aprilia Rahmawati	2022
14	Faprinia Dewi Kartika	2022
15	Ida Tri Handayani	2022
16	Isyana Zulfa Azzahra	2022
17	Kayla Azka Amalia	2022
18	Mutia Az Zahra	2022
19	Nadhia Citra	2022
20	Nadhini ramadhani	2022
21	Nasywa Alea Novianti	2022
22	Nayla Eka Fatikasari	2022
23	Nurdiana Rahmasari	2022
24	Rahma Zahra Sholihah	2022
25	Rara Arini Nur Azahra	2022
26	Salsabilla Dama Amalia	2022
27	Saskia Natasya Putri	2022
28	Selviana Nur Rosida	2022
29	Shabryna Najwadana	2022
30	Sherly Bintang Apriska	2022
31	Titania Akila Putri Prapanica	2022
32	Tiyas Putri Rahmawati	2022
33	Ferda Ferdeline Beiva	2022
34	Yahya Ghivani Putri	2022
35	Zafira Rahmanita Kurniawati	2022
36	Zaskia Allissya Putri	2022

Lampiran 8 Surat Keputusan Pendirian SMK Negeri 1 Sukoharjo

**SURAT KEPUTUSAN PENDIRIAN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**

No. 138/UKK/1968.

KUTIPAN: dari Daftar Surat Keputusan Menteri Pendid  
Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia.  
Djakarta, 9 April 1968.

**MEMERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAJAAN REPUBLIK INDONESIA.**

Telah membuat,

Surat Kepala D.P.E. tgl. 27. Maret 1968 No.57/DPE/III/Sa/II beserta lampirannya memuat  
asal Pembukaan Sekolah Ekonomi Tingkat Atas (S.M.E.A.) Negeri di Sukoharjo. Djatis I. Djateng

Menimbang bahwa:

1. Untuk memenuhi kehendak masyarakat serta kearah para pelajar yang hendak melanjutkan  
pelajarannya ke sekolah kedjuruan bagian pendidikan S.M.E.A. perlu dibuka S.M.E.A.  
Negeri di Sukoharjo Dati I. Djawa. - Tengah.
2. Sjarat-sjarat yang diperlukan untuk kelantjaran penyelenggaraan sekolah tersebut  
dapat diketaki.
3. Berhubung dengan hal-hal tersebut diatas perlu membuka S.M.E.A. Negeri  
di Sukoharjo Dati I. Djawa - Tengah.

Mengingat:

1. Undang2 Dasar 1945 pasal 31 dan pasal 32 tentang hak warga negara mendapat  
pengadjaran dan pendidikan.
2. Undang2 No.12 th.1954 tentang dasar2 pendidikan dan p... lkatan di Sekolah.
3. Undang2 No. 32 th.1947 dengan tambahan dan perubahannya teraal' r tentang  
mendirikan dan menjelenggarakan sekolah2 lanjutan Negeri.
4. Surat Keputusan Menteri P.D. & K. tgl. 24 Djumari 1952 No. 2512/Kab.tentang pere-  
tapan nama2 sekolah/kursus diseluruh Indonesia dengan segala perubahan dan tambahannya;
5. Pasal II atas peralihan Undang-Undang Dasar 1945.
6. Keputusan Presidium tanggal 3 Desember 1966 No. 75/3/Kep/IX/1966.
7. Rentjana perluasan pendidikan dan pengadjaran D'p. P. Dan K. khusus mengenai  
Pendidikan S .M. E. A.;
8. Keputusan Direktur Djendral Pendidikan Dasar Dep. P. & K. tgl. 25 April 1966  
No. : 19/1067 tentang tata tjar. pembukuan dan /atau Pehogrian Sekolah untuk th.1967.

**K E M U T U S K A N .**

Menetapkan :

- terhitung mulai tanggal 1.Djasmari 1968 membuka Sekolah Ekonomi Tingkat At- (SMEA)  
Negeri di Sukoharjo Dati I. Djawa Tengah dengan tjtatan sebagai berikut:
1. S.M.E.A. Negeri gedung yang telah didirikan oleh Panitia dan Pemerintah setempat, dan  
juga akan selanjutnya dibangun menjadi 1 (satu) aula, 1 (satu) ruang mesin tik,  
dan Ruangan Kepala Sekolah dan 1 (satu) ruang Guru 1 (satu) budang 2 (dua) W.C. 1 (satu)  
Ruang Tata-Usulu 1 (satu) ruang praktik dan Kamar mandi 1 (satu) rumah Penjaga dan  
1 (satu) lapangan olah Raga.
  2. S.M.E.A. Negeri di Sukoharjo mempergunakan meubelair dan alat2 peladjaran yang telah  
disediakan oleh Panitia dan Pemerintah setempat dan yang akan merangkainya.
  3. Gedung yang terselat ajat 1. diatas dan meubelair yang tersebut dalam ajat 2. diatas  
disorahkan sepenuhnya kepada Dep. P. dan K. guna dipakai untuk/oleh S.M.E.A. Negeri  
Sukoharjo tanpa permintaan ganti kerugian dan pembayaran sewa.
  4. S.M.E.A. Negeri di Sukoharjo dimulai dengan 1 (satu) buah kelas I. dengan 40 (empat puluh)  
orang murid tiap kelas.
  5. Yang diterima menjadi murid ialah mereka yang memenuhi sjarat penerimaan masuk SMEA  
Negeri.
  6. Sebagai Guru sebagai Pimpinan ditunjuk Sdr. Soedarsono BA. Ex.Kopala SMEA Negeri Tegai
  7. Biaya Penyelenggaraan S.M.E.A. Negeri di Sukoharjo sekedar mengenai tahun 1968  
dibebankan pada 1:14. 2:17. Angka : pasal: 14.17. Anggaran Pendapatan dan Belanja 196  
Departemen P. dan K. dan untuk selanjutnya pada pasal Anggaran Pendapatan dan Belanja  
Departemen P. dan K. yang selurus.

Sesuai dengan daftar tersebut  
Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan  
Atas Nama Menteri  
Kepala Direktorat Pendidikan Umum/Kedjuruan/Kur  
Tjap. ttd.  
( Dis. Wankito. ts).--

Mengetahui;  
Kepala S.M.E.A. Negeri  
Sukoharjo

( SOEDARSONO. B.A.)--

Telah sesuai dengan aslinja.  
Jang mengambil salinan.

( Soekati. )--



Lampiran 9 Surat Keputusan Penerapan Kurikulum Merdeka DI SMK Negeri 1 Sukoharjo

**SURAT KEPUTUSAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK  
NEGERI 1 SUKOHARJO**

SALINAN

KEPUTUSAN  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NOMOR 22/D/O/2021

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELAKSANA PROGRAM  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUSAT KEUNGGULAN  
TAHUN 2021 TAHAP I

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mengembangkan pendidikan kejuruan agar semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia dunia kerja dan mampu untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, perlu menyelenggarakan program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan sebagai model satuan pendidikan bermutu;
  - b. bahwa untuk melaksanakan program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan sebagaimana huruf a, telah dilaksanakan seleksi terhadap sekolah menengah kejuruan yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan;

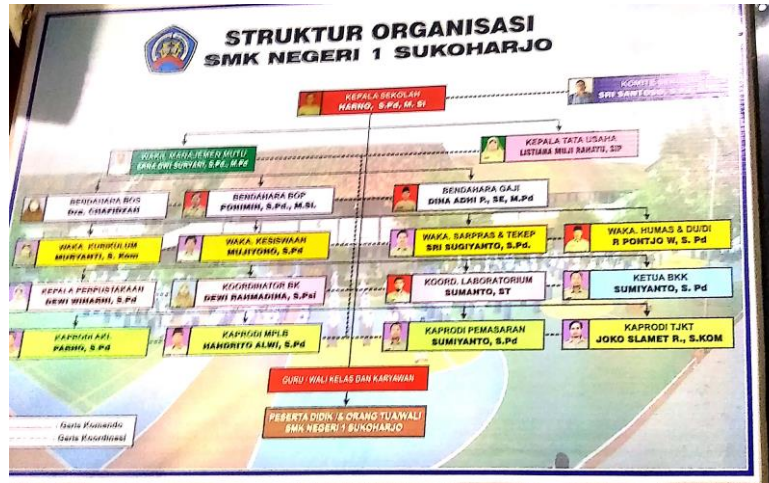


NO	PROVINSI	KABUPATEN/ KOTA	NPSN	NAMA SEKOLAH	SEKTOR
217	Jawa Tengah	Kab. Rembang	20330118	SMK NEGERI 1 SEDAN	Ekonomi Kreatif
218	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	20330454	SMKS MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO	Ekonomi Kreatif
219	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	20330455	SMKS MUHAMMADIYAH 1 AJIBARANG	Ekonomi Kreatif
220	Jawa Tengah	Kab. Jepara	20331126	SMKS ROUDLOTUL MUBTADIIN	Ekonomi Kreatif
221	Jawa Tengah	Kab. Magelang	20331568	SMKS MUHAMMADIYAH BANDONGAN	Ekonomi Kreatif
222	Jawa Tengah	Kab. Magelang	20338281	SMKS SYUBBANUL WATHON	Ekonomi Kreatif
223	Jawa Tengah	Kab. Grobogan	20338558	SMKS PGRI KUWU	Ekonomi Kreatif
224	Jawa Tengah	Kab. Jepara	20338634	SMKS TAKHASSUS AL QURAN SADAMIYYAH	Ekonomi Kreatif
225	Jawa Tengah	Kab. Karanganyar	20340792	SMKN 1 KARANGANYAR	Ekonomi Kreatif
226	Jawa Tengah	Kab. Kudus	20352397	SMK ASSA'IDIYAH	Ekonomi Kreatif
227	Jawa Tengah	Kab. Grobogan	20360896	SMKS YASEMI KARANGRAYUNG	Ekonomi Kreatif
228	Jawa Tengah	Kab. Demak	60725432	SMKN 1 KARANGAWEN	Ekonomi Kreatif
229	Jawa Tengah	Kab. Karanganyar	69880817	SMK NEGERI MATESIH	Ekonomi Kreatif
230	Jawa Tengah	Kab. Banjarnegara	20303942	SMKN 1 BAWANG	Hospitality
231	Jawa Tengah	Kab. Wonosobo	20306803	SMKS MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO	Hospitality
232	Jawa Tengah	Kab. Magelang	20307715	SMKS MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN	Hospitality
233	Jawa Tengah	Kab. Magelang	20307716	SMKS MUHAMMADIYAH SALAMAN	Hospitality
234	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	20310423	SMKS MUHAMMADIYAH WATUKELIR	Hospitality
235	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	20310436	SMKN 1 SUKOHARJO	Hospitality
236	Jawa Tengah	Kab. Karanganyar	20312177	SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR	Hospitality
237	Jawa Tengah	Kab. Sragen	20313036	SMKS MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN	Hospitality
238	Jawa Tengah	Kab. Blora	20314863	SMKS NU KEDUNGTUBAN	Hospitality



Lampiran 10 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sukoharjo

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**



Lampiran 11 Jadwal Pelajaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo

**JADWAL PELAJARAN DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**

JADWAL PELAJARAN MANDIRI GURU  
SMK NEGERI 1 SUKOHARJO  
2022/2023

Jm No	Pukul	SEMESTER I												Mata Pelajaran		
		Tahap I / Fase I				Tahap II / Fase II				Tahap III / Fase III						
1	07.00 - 08.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
2	08.00 - 09.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
3	09.00 - 10.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
4	10.00 - 11.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
5	11.00 - 12.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
6	13.00 - 14.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
7	14.00 - 15.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
8	15.00 - 16.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
9	16.00 - 17.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
10	17.00 - 18.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
11	18.00 - 19.00	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS

SMK NEGERI 1 SUKOHARJO  
HARNO, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19661127 200501 1 002

Lampiran 12 Perangkat Ajar PAI dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka

Lampiran 12a

## TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

### Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama Sekolah : SMK N 1 Sukoharjo  
Bidang Keahlian : Umum (Semua Bidang Keahlian)  
Program Keahlian : Umum (Semua Program Keahlian)  
Mata Pelajaran : PAI  
Kelas / Semester : X / Genap  
Fase : E  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jenjang/ Kelas	Fase E
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Di akhir fase E, peserta didik dapat Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dapat membaca dengan tartil Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; dapat menyajikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina; sehingga terbiasa menerapkan pesan Al-Qur'an untuk menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan larangan agama dan senantiasa berhati-hati dan selalu menjaga kehormatan diri</li><li>- Pada akhir fase E, peserta didik diharapkan dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepadaNya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari</li><li>- Pada akhir fase E, peserta didik diharapkan dapat Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap</li></ul>

	<p>kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada akhir Fase E, Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah meyakini bahwa ketentuan ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial</li> <li>- Pada akhir fase E, peserta didik diharapkan dapat Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; mampu membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; sehingga meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia adalah kehendak Allah Swt. Dan dapat meneladaninya dengan membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu</li> </ul>
<b>DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Cinta damai, Tanggungjawab, Kreatif.
<b>Semester</b>	Genap

<b>Elemen</b>	<b>INDIKATOR KOMPETENSI</b>	<b>MATERI</b>	<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	<b>MODUL</b>	<b>JP</b>
<b>Al Qur'an Hadist</b>	Peserta didik mampu Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan	A.1. Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik mampu: 1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama; 2. Membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina	<b>1</b>	<b>12</b>

	<p>zina, dapat membaca dengan tartil Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; dapat menyajikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina; sehingga terbiasa menerapkan pesan Al-Qur'an untuk menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan larangan agama dan senantiasa berhati-hati dan selalu menjaga kehormatan diri</p>	<p>Melindungi Harkat dan Martabat Manusia</p>	<p>dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri; 3. Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; 4. Membiasakan diri membaca dengan tartil Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait; 5. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. An-Nur/24: 2, serta hadis terkait; 6. Menyajikan paparan mengenai bahaya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>		
<b>Aqidah</b>	<p>peserta didik diharapkan dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepadaNya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat</p>	<p><b>A.2</b> Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya</p>	<p>Setelah mempelajari Bab 7 ini, siswa diharapkan kompeten dalam 1. Meyakini bahwa iman terdapat banyak cabang-cabangnya 2. Membiasakan perilaku cinta kepada Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 3. Menganalisis cabang iman hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya</p>	<b>1</b>	<b>6</b>

	banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari		4. Membuat media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt. Khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya		
<b>Akhlak</b>	peserta didik diharapkan dapat Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik mampu: 1. Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 2. Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani; 3. Meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama; 4. Menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.	<b>1</b>	<b>9</b>

<b>Fikih</b>	Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah meyakini bahwa ketentuan ikh muamalah dan al-kulliyatu al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial	Menerapkan al Kulliyatu al Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari	Setelah mempelajari Bab 9 ini peserta didik diharapkan kompeten dalam 1. Meyakini bahwa al-kulliyatu al-khamsah merupakan lima prinsip dasar hukum Islam 2. Menumbuhkan sikap bijaksana dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan (masa'il diniyyah) 3. Menumbuhkan kepekaan sosial di masyarakat 4. Menganalisis pengertian al-kulliyatu al-khamsah 5. Menganalisis macam-macam al-kulliyatu al-khamsah 6. Menganalisis penerapan al-kulliyatu al-khamsah 7. Menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah	<b>1</b>	<b>9</b>
<b>Sejarah Peradaban Islam</b>	peserta didik diharapkan dapat Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; mampu membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; sehingga meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia adalah kehendak Allah Swt. Dan dapat meneladaninya dengan membiasakan	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik mampu: 1. Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam; 2. Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai; 3. Meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt.; 4. Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	<b>1</b>	<b>9</b>

	sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu				
<b>P5</b>	Kearifan lokal dan Kebekerjaan				<b>9</b>
					<b>54</b>

Metode/ Model Pembelajaran : Discovery Learning, pembelajaran berbasis proyek (project based learning), inquiry learning

Penilaian : Non Kognitif dan Kognitif

Sumber Belajar : Buku Paket, Modul, Lembar kerja siswa, Internet dan Lainnya

Glosarium : ikhtiar : alat, syarat untuk mencapai maksud; daya upaya  
 iman : percaya atau membenarkan import : pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri  
 instan : langsung (tanpa dimasak lama) dapat diminum atau dimakan iqrarun bil  
 lisan : mengakui kebenaran seiringan dengan hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan  
 islam : salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab.

Sukoharjo, Juni 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Harho, S.Pd., M.Si

NIP. 19661127 200501 1 002

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wulan Mardiyanti".

Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd

NIP.



## Lampiran 12b

**MODUL AJAR**

Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Sukoharjo
Nama Guru Mapel	Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	X/Genap
Program Keahlian	AKL, MPLB, PM, TJKT
Tahun Pelajaran	2022/2023
Alokasi Waktu	3 Pertemuan (3 X 45 menit)
Aspek PAI Kompetensi Awal	Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya
Diskripsi Pemahaman Bermakna	peserta didik dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepadaNya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
Fase Capaian	E
Elemen	AKHLAK
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase E, peserta didik diharapkan dapatpeserta didik dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepadaNya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	1. Meyakini bahwa iman terdapat banyak cabang-cabangnya 2. Membiasakan perilaku cinta kepada Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 3. Menganalisis cabang iman hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 4. Membuat media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt. khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Mandiri, Kreatif, dan Bergotongroyong

No	Butir Perilaku	Nilai Karakter
1.	Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.	Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
2.	Mencintai sesama manusia demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa.	Kebhinekaan global
3.	Tetap ramah dan santun dalam menghadapi hinaan dan cemoohan dari orang lain	Cinta damai
4.	Menggunakan nikmat sehat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah.	Tanggungjawab
5.	Menciptakan teknologi untuk mitigasi bencana sebagai wujud kewaspadaan dan <i>khauf</i>	Kreatif

Model Pembelajaran	1. Model pembelajaran point counter-point, 2. Model pembelajaran ciritical thinking 3. Model pembelajaran berbasis produk
Moda Pembelajaran	Luring
Metode Pembelajaran	1. Metode pembelajaran saintiik 2. Metode belajar kolaboratif
Asesmen	Non Kognitif dan Kognitif
Sumber Pembelajaran	1. Syarah 77 Cabang Iman Imam al-Baihaqi, karya Abu Ja'far Umar al-Qazwini, terj. Luqman Abdul Jalal 2. Ringkasan Ihya' Ulumuddin, karya Imam al-Ghazali, terj. Abdul Rosyad 3. Riyadhus Shalihin, karya Imam an-Nawawi, terj. Drs. Muslich Shabir, MA
Bahan dan Alat Praktik Pembelajaran	Kertas HVS, Tinta printer, PC/Laptop atau Smartphone dengan aplikasi Ms. Office. Gambar komponen lingkungan
Media Pembelajaran	PPT, video pembelajaran, Internet
Pertanyaan Pemantik	Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infograis yang ada di buku paket.

### PERTEMUAN 1 (135 MENIT)

<b>Kegiatan Awal (10 menit)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</li> <li>- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik</li> </ul>
---------------------------------	--

	<p>untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang iman kepada Allah Swt.</li> <li>- Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut.</li> <li>- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.</li> <li>- Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah yang berjudul “menekuni AlQur`an sebagai wujud cinta kepada Allah Swt.”</li> <li>- Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.</li> <li>- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”</li> </ul> <p><b># Pertemuan Pertama</b> menggunakan model pembelajaran point counter-point.</p> <p>Langkah-langkah model pembelajaran point counter-point pada materi ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja’, dan tawakal.</li> <li>b) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.</li> <li>c) Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok.</li> <li>d) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.</li> <li>e) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.</li> <li>f) Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.</li> <li>g) Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan menyusun</li> </ol>

<b>(10 Menit)</b>	<p>rangkuman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas</li> <li>4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> </ol>
<b>Referensi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarah 77 Cabang Iman Imam al-Baihaqi, karya Abu Ja'far Umar al-Qazwini, terj. Luqman Abdul Jalal</li> <li>2. Ringkasan Ihya' Ulumuddin, karya Imam al-Ghazali, terj. Abdul Rosyad</li> <li>3. Riyadhus Shalihin, karya Imam an-Nawawi, terj. Drs. Muslich Shabir, MA</li> <li>4. Menjadi Pribadi Terpuji, karya Ahmad Yani</li> </ol>
<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</li> <li>5. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?</li> </ol> <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa siswa yang aktif pembelajaran hari ini? Mengapa?</li> <li>2. Siapa siswa yang kurang aktif pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa saja strategi pembelajaran hari ini?</li> <li>4. Apa strategi pembelajarannya yang digunakan sudah sesuai?</li> </ol>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar aktivitas (rangkuman materi)

## PERTEMUAN 2 (135 MENIT)

<b>Kegiatan Awal (10 menit)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</li> <li>- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>- Guru mereview materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ul>
---------------------------------	--

<b>Kegiatan Inti (75 menit)</b>	<p># <b>Pertemuan kedua</b> menggunakan model pembelajaran critical thinking. Langkah-langkah model pembelajaran critical thinking sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja’, dan tawakal kepada-Nya.</li> <li>b) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.</li> <li>b) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>c) Peserta didik diminta mendiskusikan tentang “Bagaimana cara menumbuhkan sifat cinta, takut dan berharap kepada Allah Swt. secara bersamaan pada diri seseorang?”</li> <li>d) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>e) Guru mengaitkan hasil diskusi kelompok dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup (5 menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran</li> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> </ol>
<b>Referensi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarah 77 Cabang Iman Imam al-Baihaqi, karya Abu Ja’far Umar al-Qazwini, terj. Luqman Abdul Jalal</li> <li>2. Ringkasan Ihya’ Ulumuddin, karya Imam al-Ghazali, terj. Abdul Rosyad</li> <li>3. Riyadhus Shalihin, karya Imam an-Nawawi, terj. Drs. Muslich Shabir, MA</li> <li>4. Menjadi Pribadi Terpuji, karya Ahmad Yani</li> </ol>
<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</li> <li>5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?</li> </ol> <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa siswa yang aktif pembelajaran hari ini? Mengapa?</li> <li>2. Siapa siswa yang kurang aktif pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa saja strategi pembelajaran hari ini?</li> <li>4. Apa strategi pembelajarannya yang digunakan sudah sesuai?</li> </ol>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar hasil aktivitas (PPT)

### PERTEMUAN 3 (135 MENIT)

<p><b>Kegiatan Awal (5 menit)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</li> <li>- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (80 menit)</b></p>	<p><b>Pertemuan ketiga</b> menggunakan model pembelajaran berbasis produk</p> <p>Langkah-langkah model pembelajaran berbasis produk adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar pada PPT tentang mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada Allah Swt.</li> <li>b) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan minat mereka</li> <li>c) Guru bersama peserta didik merancang untuk membuat produk.</li> <li>d) Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian pembuatan produk.</li> <li>e) Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan hasil produk.</li> <li>f) Peserta didik mempresentasikan produk yang dibuat.</li> <li>g) Guru menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.</li> <li>f) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk</li> <li>g) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.</li> <li>h) Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Penutup (5 menit)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi terkait rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran</li> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> </ol>
<p><b>Referensi</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarah 77 Cabang Iman Imam al-Baihaqi, karya Abu Ja'far Umar al-Qazwini, terj. Luqman Abdul Jalal</li> <li>2. Ringkasan Ihya' Ulumuddin, karya Imam al-Ghazali, terj. Abdul Rosyad</li> <li>3. Riyadhus Shalihin, karya Imam an-Nawawi, terj. Drs. Muslich Shabir, MA</li> </ol>

	4. Menjadi Pribadi Terpuji, karya Ahmad Yani
<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</li> <li>5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>6. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?</li> </ol> <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa siswa yang aktif pembelajaran hari ini? Mengapa?</li> <li>2. Siapa siswa yang kurang aktif pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa saja strategi pembelajaran hari ini?</li> <li>4. Apa strategi pembelajarannya yang digunakan sudah sesuai?</li> </ol>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar hasil aktivitas (PPT)


Sukoharjo, Juni 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Harho, S.Pd., M.Si  
NIP. 19661127 200501 1 002

Guru Mata Pelajaran



Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd  
NIP.

## LAMPIRAN

(Ringkasan Materi)

### G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi “Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja’, dan Tawakal kepada-Nya”, diharapkan kalian dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No	Butir Perilaku	Nilai Karakter
1.	Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.	Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
2.	Mencintai sesama manusia demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa.	Kebhinekaan global
3.	Tetap ramah dan santun dalam menghadapi hinaan dan cemoohan dari orang lain	Cinta damai
4.	Menggunakan nikmat sehat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah.	Tanggungjawab
5.	Menciptakan teknologi untuk mitigasi bencana sebagai wujud kewaspadaan dan <i>khauf</i>	Kreatif

### J. Penilaian

#### 1. Penilaian Sikap

A. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt., khauf, raja’ dan tawakal kepada-Nya. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!

B. Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu menggunakan rejeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya				
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha melakukan kebaikan-kebaikan untuk menutupi perbuatan buruk				
3.	Saya termotivasi untuk selalu tenang dalam menghadapi setiap kesulitan				
4.	Saya terbiasa bersikap optimis menghadapi cobaan hidup				
5.	Diri saya dididik untuk menghargai hasil usaha orang lain				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju



### Penilaian Pengetahuan

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!
1. Ketika cinta seseorang kepada Allah Swt. mengakar kuat di dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya, di antaranya adalah sebagai berikut, kecuali ...
    - A. mengikuti jalan pikiran orang lain
    - B. menjauhi perbuatan tercela
    - C. berkata jujur kepada semua orang
    - D. mengutamakan kepentingan agama
    - E. melaksanakan sunah-sunah nabi
  2. Perhatikan narasi berikut ini!

Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabatnya hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanyakepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Berdasarkan narasi di atas, hikmah yang dapat diambil adalah ....

    - A. cinta menyebabkan seseorang menjadi pelupa
    - B. cinta kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada duniawi
    - C. diri sendiri tak memiliki kuasa dalam urusan cinta
    - D. Allah Swt. menciptakan cinta agar manusia sengsara
    - E. Manusia bisa bahagia tanpa rasa cinta
  3. Kadar cinta kepada Allah Swt. harus terus ditingkatkan. Di antara cara meningkatkan cinta kepada Allah Swt. adalah dengan senantiasa membersihkan hati. Amalan berikut ini dapat membersihkan hati, kecuali....
    - A. membiasakan diri membaca istigfar
    - B. bertaubat kepada Allah Swt.
    - C. mengulangi perbuatan maksiat diikuti rasa takut
    - D. berbuat kebajikan di berbagai kesempatan
    - E. mengingat kematian
  4. Perhatikan narasi berikut ini!

Takut kepada Allah Swt. merupakan bukti seorang hamba mengenalNya. Rasa takut tersebut akan semakin bertambah seiring bertambahnya pengetahuan hamba terhadap Rabb-nya. Berdasarkan narasi tersebut, manakah yang merupakan penerapan sifat takut kepada Allah Swt. ....

    - A. mengabaikan semua aturan yang berlaku di masyarakat
    - B. membatasi diri untuk bertemu dengan orang lain
    - C. memperbanyak teman di dunia maya melalui akun medsos
    - D. bertindak sesuai norma agama, negara dan masyarakat
    - E. menyesuaikan diri dengan peradaban di dunia barat

5. Perhatikan narasi berikut ini!

Seseorang yang takut kepada Allah Swt. berusaha menghindari api neraka dengan amal-amal saleh. Rasulullah Saw. pernah bersabda.

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِ تَمْرَةٍ . (متفق عليه)

Makna yang terkandung dalam hadis tersebut adalah ...

- A. istigfar akan menghapus dosa seseorang
  - B. mendahulukan kepentingan Allah Swt. dan rasul-Nya
  - C. melakukan amal dengan bersungguh-sungguh
  - D. membantu fakir miskin dan kaum duafa
  - E. sedekah dapat menghindarkan diri dari api neraka
6. Perhatikan narasi berikut ini
- Seseorang yang takut kepada Allah Swt. terjaga lisannya dari ucapan kasar yang menyakitkan lawan bicara. Ia akan berhati-hati dalam bertutur kata, dan memastikan perkataannya mengandung nilai manfaat. Berikut ini yang bukan merupakan dampak negatif berkata kasar kepada orang lain adalah ...
- A. memicu perpecahan di antara sesama
  - B. terganggunya hubungan silaturahmi
  - C. terjadinya konflik sosial
  - D. tidak mendapat dukungan dari orang lain
  - E. meningkatkan popularitas
7. Raja' berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat raja' harus dibarengi dengan amal-amal saleh, hal ini dikarenakan ....
- A. setiap amal akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dengan balasan berlipat ganda
  - B. Allah Swt. tidak akan menerima amal seseorang jika tidak ada sifat raja' dalam hatinya
  - C. berharap kepada Allah Swt. hanya bisa terwujud jika mendapatkan kesempatan yang baik
  - D. berharap kepada Allah Swt. tanpa diikuti dengan amal, maka ia hanya berangan-angan belaka
  - E. amal saleh merupakan bekal untuk menjalani kehidupan hakiki di akhirat kelak
8. Ketika seseorang memiliki sifat raja' maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. Meskipun bergelimangan dosa, ia tetap optimis mendapat ampunan Allah Swt. Agar seseorang diampuni oleh Allah Swt. maka yang harus dilakukan adalah ....
- A. meratapi dosa-dosanya
  - B. menyebut kesalahannya berulang kali
  - C. taubat nasuha

- D. menyesali kebodohnya  
E. berdiam diri beberapa hari
9. Seseorang yang bertawakal adalah seseorang yang mewakilkan atau menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan bentuk kepasrahan kepada-Nya sebagai dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Manakah contoh penerapan tawakal yang paling tepat ....
- A. Rumi memarkir sepeda tanpa menguncinya karena yakin keadaan aman  
B. karena sakit, Andika meminum obat agar diberi kesembuhan oleh Allah Swt.  
C. Saat ingin membeli baju, Yunika butuh waktu cukup lama untuk memilihnya  
D. Rudi bersegera berbuat kebajikan karena takut terkena azab Allah Swt.  
E. Daiq menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disedekahkan
10. Banyak manfaat yang diperoleh dari sikap tawakal, di antaranya tercantum dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ  
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Berdasarkan ayat tersebut, manfaat sikap tawakal adalah ....

- A. mendapatkan jaminan tercukupinya semua kebutuhan hidupnya  
B. mendapat prioritas masuk ke dalam surga  
C. pikiran dan hati menjadi lebih terbuka menerima kritikan  
D. meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus  
E. meluaskan jaringan silaturahmi
- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!
1. Akidah dan perilaku memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Perilaku manusia merupakan cerminan dari akidah dan keimanannya. Oleh karena itu, akidah dan keimanan harus tertanam dalam diri seseorang sejak dini. Bagaimana cara menanamkan akidah dalam diri seseorang sejak usia dini?
  2. Cinta seseorang kepada Allah tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat AlQur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt. Mengapa seorang hamba harus memiliki rasa cinta kepada Allah Swt.?
  3. Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. memiliki tanda-tanda tertentu, di antaranya terungkap dalam Q.S. Ali Imran/3: 31 berikut ini

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ  
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦١﴾

Jelaskan tanda-tanda cinta kepada Allah Swt. sesuai kandungan ayat tersebut!

4. Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Sebutkan macam-macam rasa takut menurut Imam al-Ghazali!
5. Ketika seseorang memiliki sifat raja' maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. yang Maha Pengampun, Maha Pengasih dan Penyayang. Meskipun bergelimangan dosa, rasa optimis mendapat ampunan Allah Swt. tetap ada dalam hatinya. Namun perlu diingat bahwa sifat raja' ini harus bersanding dengan sifat khauf. Jelaskan dampak positif bersandingnya sifat khauf dan raja' dalam diri seseorang

## **KISI-KISI**

Pelajari Materi tentang Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya

## **KUNCI JAWABAN**

### **Penilaian Pengetahuan**

#### **Soal Pilihan Ganda**

Pilihan Ganda

Kunci Jawaban

1 C   2 E   3 A   4 B   5 C   6 D   7 A   8 D   9 B   10 E

### **Pengayaan dan Remedial**

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

## Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

## Refleksi

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!				
Sangat bermanfaat <input type="radio"/>	Bermanfaat <input type="radio"/>	Cukup bermanfaat <input type="radio"/>	Kurang bermanfaat <input type="radio"/>	Sangat kurang bermanfaat <input type="radio"/>
Alasannya :	..... .....			

## Guru

1. Siapa siswa yang aktif pembelajaran hari ini? Mengapa?
2. Siapa siswa yang kurang aktif pembelajaran hari ini?
3. Apa saja strategi pembelajaran hari ini?
4. Apa strategi pembelajarannya yang digunakan sudah sesuai?

## Pengayaan

Untuk lebih mendalami materi bab ini, silahkan kalian pelajari lebih mendalam buku-buku berikut ini:

1. *Syarah 77 Cabang Iman Imam al-Baihaqi*, karya Abu Ja'far Umar al-Qazwini, terj. Luqman Abdul Jalal
2. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, karya Imam al-Ghazali, terj. Abdul Rosyad
3. *Riyadhus Shalihin*, karya Imam an-Nawawi, terj. Drs. Muslich Shabir, MA
4. *Menjadi Pribadi Terpuji*, karya Ahmad Yani

Di samping membaca buku di atas, kalian bisa menonton film, video dan belajar dari tokoh.

## Lampiran 12b

**MODUL AJAR**

Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Sukoharjo
Nama Guru Mapel	Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	X/Genap
Program Keahlian	AKL, MPLB, PM, TJKT
Tahun Pelajaran	2022/2023
Alokasi Waktu	3 Pertemuan (9 X 45 menit)
Aspek PAI Kompetensi Awal	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah
Diskripsi Pemahaman Bermakna	Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.
Fase Capaian	E
Elemen	Akhlak
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase E, peserta didik diharapkan dapat Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui metode discovery learning, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;</li> <li>2. Melalui metode berbasis produk, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;</li> </ol>

	<p>3. Melalui metode relective thunking mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;</p> <p>4. Melalui metode story telling, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari</p>
Profil Pelajar Pancasila	<p>Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Mandiri, Kreatif, dan Bergotongroyong.</p> <p>1. Mengelola Spiritual Quotient, Intellectual Quotient dan Emotional Quotient (SQ, IQ dan EQ) dengan baik, sehingga terwujud akhlak mahmudah dan terhindar dari akhlak madzmumah (Religius)</p> <p>2. Apabila ada orang lain yang memancing emosi baik dengan sengaja maupun tidak, maka berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan emosi (Toleran)</p> <p>3 Melatih sense of dignity atau kepekaan terhadap harga diri orang lain dengan berusaha sekuat tenaga untuk bisa mengendalikan tutur kata dan perilaku agar tidak menyakiti hati orang lain (Demokratis)</p> <p>4 Membangun sinergitas dan kerjasama untuk penguatan pendidikan karakter antara pihak keluarga, masyarakat dan sekolah dalam membentuk sikap mujahaddah an-nafs dan syaja'ah dan menghindari sikap ghadhab (Bergotong-royong)</p> <p>5 Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai (Berwawasan global)</p>
Model Pembelajaran	<p>1. Model relective thinking dan story telling</p> <p>2. Model pembelajaran blended dilakukan apabila model discovery learning dan relective thinking tidak dapat diterapkan pada proses pembelajaran</p>
Moda Pembelajaran	Luring
Metode Pembelajaran	<p>1. Discovey learning</p> <p>2. Small groups discussion</p> <p>3. Relective thinking</p> <p>4. Story telling</p> <p>Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan menggunakan metode-metode tersebut, maka alternatif yang disarankan adalah:</p> <p>1) Metode diskusi</p> <p>2) Teknik berpasangan sesuai bangku tempat duduk</p>

	<p>3) Teknik penugasan individu dan atau kelompok</p> <p>4) Teknik membuat resume, yakni menyalin poin-poin penting dari materi di buku tugas</p> <p>5) Teknik diskusi kelompok ahli</p> <p>Catatan khusus:          Apabila aktivitas pembelajaran dilakukan jarak jauh (dalam jaringan) maka diberikan alternatif sebagai berikut: menggunakan model pembelajaran question student have dengan aplikasi meeting online seperti microsof teams, zoom meeting, google meet, webex, dan sejenisnya. Atau menggunakan akun media sosial seperti facebook, instagram, telegram, whatsapp dan sejenisnya.</p>
Asesmen	Non Kognitif dan Kognitif
Sumber Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI</li> <li>2. Ihya 'Ulumuddin, karya Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali</li> <li>3. Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, Karya Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono</li> <li>4. Pendekar Rasulullah Saw. Ksatria Islam yang Gagah Berani</li> </ol>
Bahan dan Alat Praktik Pembelajaran	Kertas HVS, Tinta printer, PC/Laptop atau Smartphone dengan aplikasi Ms. Office. Gambar komponen lingkungan
Media Pembelajaran	PPT, video pembelajaran, Internet
Pertanyaan Pemantik	Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infograis yang ada di buku paket.

### PERTEMUAN 1 (135 MENIT)

<b>Kegiatan Awal (10 menit)</b>	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>c) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>d) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>
<b>Kegiatan Inti</b>	Kegiatan Inti



<b>(110 menit)</b>	<p>a) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.</p> <p>b) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut.</p> <p>c) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.</p> <p>d) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.</p> <p>e) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.</p> <p>f) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”.</p> <p><b># Pertemuan pertama</b> menggunakan metode discovery learning dan information search</p> <p>Langkah-langkah metode discovery learning adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</p> <p>b. Guru memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja’ah dan kontrol diri) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja’ah dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>c. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.</p> <p>d. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.</p> <p>e. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.</p> <p>f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>g. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.</p>
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	<p>5. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan menyusun rangkuman</p> <p>6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>7. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas</p> <p>8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p>
<b>Referensi</b>	<p>Buku Paket, Modul, Lembar kerja siswa, Internet dan Lainnya</p> <p>1. Al-Qur’an dan Terjemah, Kementerian Agama RI</p>

	<p>2. Ihya ‘Ulumuddin, karya Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali</p> <p>3. Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, Karya Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono</p> <p>4. Pendekar Rasulullah Saw. Ksatria Islam yang Gagah Berani 127 Bab 8: Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah Unsur Pembelajaran</p> <p>5. Kaifa Nataharrar Min Nari al-Ghadhab, Karya Muhammad Nazil Kazhim</p> <p>6. Afatun ‘ala at-hariq, Karya Sayyid Muhammad Nuh</p>
<b>Refleksi</b>	<p>6. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</p> <p>7. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>8. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</p> <p>9. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</p> <p>10. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar aktivitas (rangkuman materi)

## PERTEMUAN 2 (135 MENIT)

<b>Kegiatan Awal (10 menit)</b>	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau medialain.</p> <p>b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>c) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>d) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>
<b>Kegiatan Inti (110 menit)</b>	<p>Pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran berbasis produk</p> <p>Langkah-langkah model pembelajaran berbasis produk adalah:</p> <p>a) Guru memberi pengantar terkait materi menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja’ah dan kontrol diri).</p>

	<p>b) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan minat mereka</p> <p>c) Guru bersama peserta didik merancang untuk membuat produk.</p> <p>d) Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian pembuatan produk.</p> <p>e) Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan hasil produk.</p> <p>f) Peserta didik mempresentasikan produk yang dibuat.</p> <p>g) Guru menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.</p> <p>f) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk</p> <p>g) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.</p> <p>h) Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi</p>
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	<p>4. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran</p> <p>5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>6. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p>
<b>Referensi</b>	<p>Buku Paket, Modul, Lembar kerja siswa, Internet dan Lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI</li> <li>2. Ihya 'Ulumuddin, karya Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali</li> <li>3. Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, Karya Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono</li> <li>4. Pendekar Rasulullah Saw. Ksatria Islam yang Gagah Berani 127 Bab 8: Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah Unsur Pembelajaran</li> </ol>
<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>8. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>9. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</li> <li>10. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</li> <li>11. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>12. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?</li> </ol>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar hasil aktivitas (PPT)

### PERTEMUAN 3 (135 MENIT)

<b>Kegiatan Awal</b>	Pendahuluan
----------------------	-------------

<b>(10 menit)</b>	<p>a) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau medialain.</p> <p>b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>c) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>d) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>
<b>Kegiatan Inti (110 menit)</b>	<p>Pertemuan kedua menggunakan metode small group discussion Langkah-langkah metode small group discussion adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.</p> <p>b. Kelompok 1 bertugas untuk membahas materi fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis.</p> <p>c. Kelompok 2 bertugas untuk membahas materi tawuran antar suporter sepakbola.</p> <p>d. Kelompok 3 bertugas untuk membahas materi operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi.</p> <p>e. Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok.</p> <p>f. Setelah semua kelompok dirasa cukup dalam mendiskusikan semua materi, kemudian kesimpulan dibuat bahan presentasi untuk dipaparkan di kelas</p> <p>g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>h. Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.</p>
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	<p>4. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran</p> <p>5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>6. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p>
<b>Referensi</b>	<p>Buku Paket, Modul, Lembar kerja siswa, Internet dan Lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur`an dan Terjemah, Kementerian Agama RI</li> <li>2. Ihya `Ulumuddin, karya Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali</li> <li>3. Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, Karya Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono</li> </ol>

	<p>4. Pendekar Rasulullah Saw. Ksatria Islam yang Gagah Berani 127 Bab 8: Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah Unsur Pembelajaran</p> <p>5. Kaifa Nataharrar Min Nari al-Ghadhab, Karya Muhammad Nazil Kazhim</p> <p>6. Afatun 'ala at-hariq, Karya Sayyid Muhammad Nuh</p>
<b>Refleksi</b>	<p>7. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?</p> <p>8. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>9. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?</p> <p>10. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?</p> <p>11. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?</p> <p>12. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>
<b>Lembar Kegiatan</b>	Lembar hasil aktivitas (PPT)

Sukoharjo, Juni 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Harno, S.Pd., M.Si

NIP. 19661127 200501 1 002

Guru Mata Pelajaran

Wulan Mardiyanti, S.Pd.I, M.Pd

NIP.

## LAMPIRAN

Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah

*(Ringkasan Materi)*

### 1. Penilaian Sikap

a. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa ceck list tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur`an, zikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan. Lakukanlah muhasabah setiap malam hari sebelum berangkat tidur:

- 1) Berapa kali tersinggung dan berapa kali marah sepanjang hari
- 2) Berapa kali mampu meredam amarah dan menahan diri sepanjang hari
- 3) Berapa kali bertindak berani karena mendukung sesuatu yang benar dalam satu hari
- 4) Apakah besok pagi bangun tidur bertekad untuk lebih baik dari sebelumnya?

Lakukan secara rutin setiap hari selama 1 bulan, dan bandingkan perubahanmu pada satu bulan kemudian!

### 2. Penilaian Pengetahuan

A. Berikanlah tanda silang (X) pada opsi jawaban A, B, C, D atau E yang merupakan jawaban yang paling tepat!

1) Sifat seseorang yang mudah tersulut emosi karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain disebut dengan....

- A. al-hilm
- B. syaja'ah
- C. ghadhab
- D. tahawwur
- E. ittiba al-hawa

2) Hamzah adalah seorang yang sangat sabar dan tenang setiap kali menghadapi masalah. Haris adalah seorang yang penakut, bahkan cenderung pengecut. Haidz adalah seorang yang sering marah dengan membabi-butakan dan sering merusak barang-barang di sekitarnya. Hakim adalah seorang yang pemberani dan berwatak ksatria. Halim adalah seorang yang pandai mengelola emosinya sehingga selalu tampil kalem dan santun. Dari ilustrasi tersebut, yang memiliki sifat tahawwur adalah....

- A. Haris
- B. Halim
- C. Hakim
- D. Haidz
- E. Hamzah

3) Perhatikan pernyataan berikut!

- a) Kelelahan yang berlebihan
- b) Berani mengakui kesalahan
- c) Berani meminta maaf terlebih dahulu
- d) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh
- e) Pengaruh hormonal jenis kelamin tertentu

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan penyebab munculnya sifat temperamental antara lain ditunjukkan pada pernyataan....

- A. a – b – c
- B. a – c – d
- C. a – d – e
- D. b – c – d
- E. b – d – e

4) Berikut ini yang bukan merupakan contoh perilaku mujahaddah an-nafs seorang pelajar di lingkungan sekolah yaitu....

- A. Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah

- B. Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
- C. Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi
- D. Menghindari tindakan vandalisme atau mencorat-coret pagar sekolah
- E. menyembunyikan fakta bahwa ada yang mengikuti ujian dengan curang

5) Perhatikan kutipan hadis berikut!

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا (رواه احمد)

Contoh perilaku yang merupakan cerminan dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. berani karena benar, takut karena salah
- B. mengatakan kebenaran atas sesuatu, meskipun berisiko
- C. menyembunyikan fakta kebenaran, untuk melindungi seseorang
- D. berani mengatakan rahasia dan menuduhkannya kepada orang lain
- E. berani menyuarakan sesuatu, jika mendapatkan imbalan yang pantas

6. Perhatikan tabel berikut!

a	<i>Ghadhab</i>	1	Membabi buta
b	<i>Tahawwur</i>	2	Memperturutkan nafsu
c	<i>Ittiba' al-Hawa</i>	3	Temperamental
d	<i>Al-hilm</i>	4	Pengecut
e	<i>Jubun</i>	5	Murah hati

Pasangan yang benar dari akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah tersebut adalah....

- A. a - 3, b - 1, c - 2, d - 5, e - 4
- B. a - 1, b - 2, c - 3, d - 4, e - 5
- C. a - 2, b - 3, c - 4, d - 5, e - 1
- D. a - 4, b - 5, c - 1, d - 2, e - 3
- E. a - 5, b - 1, c - 2, d - 3, e - 4



7) Manfaat membiasakan sikap syaja'ah bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Menciptakan masyarakat yang merasa aman, nyaman dan tenteram
- B. Tidak gentar menumpas tindakan kejahatan dan perbuatan kriminal
- C. memiliki sikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan
- D. Tidak takut menghadapi kekurangan dan kemiskinan
- E. Tidak takut hidup dalam kesederhanaan

8) Kristalisasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap syaja'ah memerlukan waktu yang panjang dan peran dari berbagai stake holder terutama catur pusat pendidikan yang terkait, kecuali....

- A. Campur tangan utama dari pola asuh dan pola didik dalam keluarga
- B. Program-program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah
- C. Merupakan kewajiban sekolah secara menyeluruh
- D. Faktor habituasi dan adat istiadat di masyarakat
- E. Kajian dan penguatan di majelis-majelis taklim

9) Ridwan adalah seorang siswa kelas X (sepuluh) sebuah SMA. Ia sering bermain dengan teman yang sudah tidak bersekolah di sore dan malam hari. Suatu ketika, teman-temannya mengajak Ridwan untuk pesta minuman keras, tetapi dengan tegas Ridwan menolak dan memilih untuk segera pulang ke rumah. Sikap Ridwan tersebut merupakan contoh perilaku....

- A. Al-Hilm
- B. Ghadhab
- C. Tahawwur
- D. Ittiba al-hawa
- E. Mujahaddah an-nafs

10) Berikut ini merupakan contoh perilaku yang merupakan cerminan dari perilaku syaja'ah bagi seorang pelajar adalah....

- A. Ikut-ikutan bergabung dengan kelompok tawuran pelajar
- B. Menjadi aktivis dakwah sekolah dengan bergabung di ROHIS

- C. Mengikuti unjuk rasa dan demonstrasi yang berujung anarkis
- D. Menjadi anggota geng motor dan berani membuat keributan di jalan
- E. Mendatarkan diri untuk menjadi relawan perang di wilayah konflik

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

- 1) Mengapa seorang mukmin harus menghindari sikap temperamental (ghadhab) dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
- 2) Mengapa orang yang berbadan kekar dan perkasa belum tentu bisa disebut sebagai orang yang kuat? Bagaimanakah ciri orang yang kuat sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.? Jelaskan!
- 3) Jelaskan manfaat membiasakan perilaku mujahaddah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari!
- 4) Tuliskan kembali doa yang dianjurkan untuk dibaca pada saat kita sedang tersulut emosi. Apakah makna yang terkandung dalam doa tersebut?
- 5) Jelaskan hikmah membiasakan perilaku syaja'ah baik bagi diri sendiri, bagi keluarga maupun bagi bangsa dan negara!

**KISI-KISI**

Pelajari Materi tentang Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah

**KUNCI JAWABAN**

**Penilaian Pengetahuan**

**Soal Pilihan Ganda**

Pilihan Ganda

Kunci Jawaban

1 C    2 E    3 A    4 B    5 C    6 D    7 A    8 D    9 B    10 E

## Pengayaan

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi dan keilmuan tentang menghindari perilaku *ghadhab*, membiasakan perilaku *mujahaddah an-nafs* dan *syaja'ah* disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan library search atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, (Bandung: PT Reika Aditama, 2006)
2. Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, (Semarang: Cv. Assy-Syifa', 2003)

## Remidial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

## Refleksi

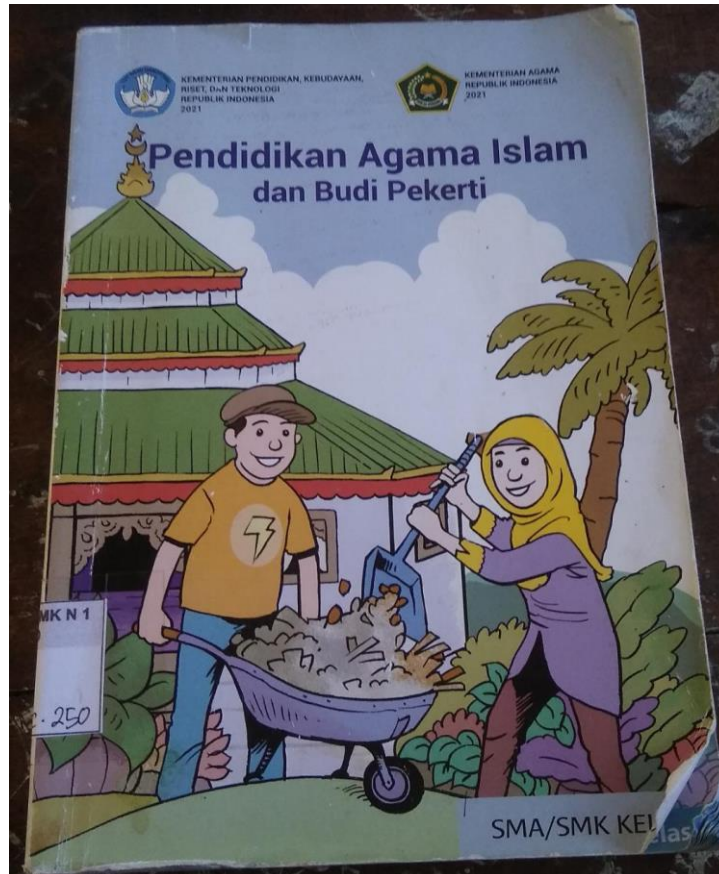
Setelah mempelajari materi tentang menghindari perilaku <i>ghadhab</i> , membiasakan perilaku <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> maka saya melakukan refleksi dan muhasabah ke dalam diri saya sendiri bahwa saya adalah pribadi yang:				
Sangat Temperamental	<i>Moody</i> , kadang sabar, kadang sensitif	Cukup sabar dan tenang dalam menghadapi setiap persoalan	Sabar sekali dan selalu berusaha menahan diri	Masa bodoh dan tidak mau peduli
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

## Guru

5. Siapa siswa yang aktif pembelajaran hari ini? Mengapa?
6. Siapa siswa yang kurang aktif pembelajaran hari ini?
7. Apa saja strategi pembelajaran hari ini?
8. Apa strategi pembelajarannya yang digunakan sudah sesuai?

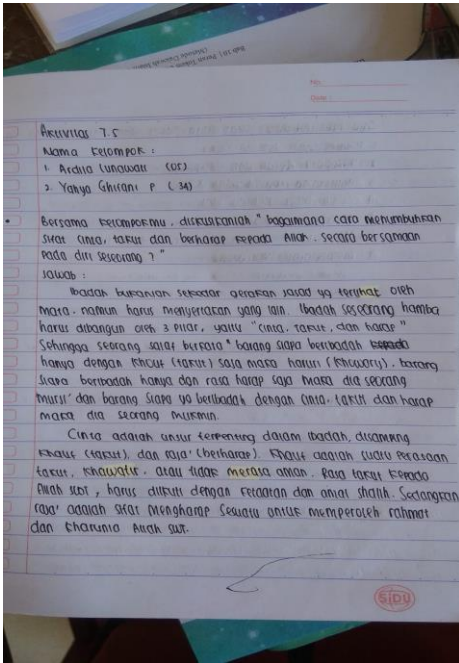
Lampiran 13 Buku Pegangan Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Kelas X

**BUKU PEGANGAN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN  
KURIKULUM MERDEKA KELAS X**



## Lampiran 14 Evaluasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo

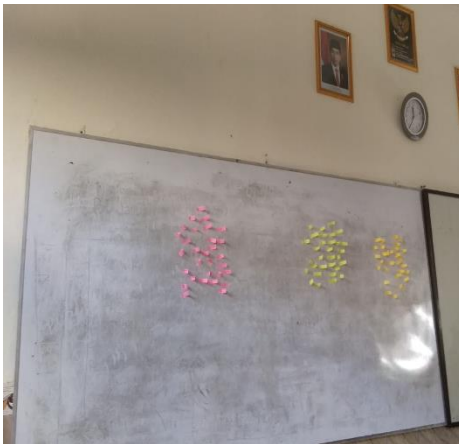
### Lampiran 14a: Evaluasi asesmen formatif



Tugas Kelompok



Tugas Proyek Digital

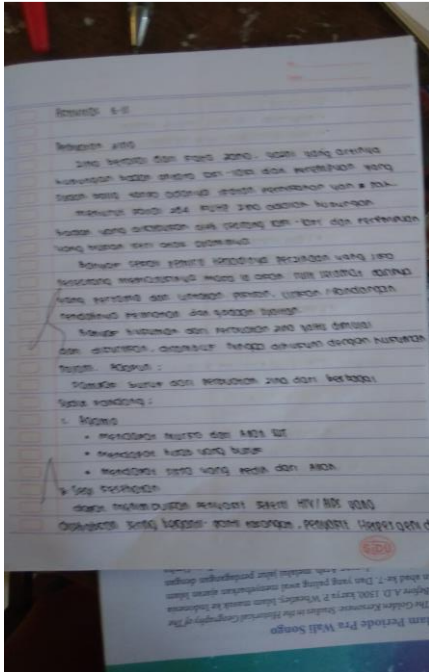


Refleksi



Tugas Proyek Video Pembelajaran

## Lampiran 14b: Evaluasi asesmen sumatif



Ulangan Harian

**SOAL PENILAIAN SUMATIF AKHIR TAHUN (PSAT)**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUKOHARJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**JENJANG : SMK**

**KURIKULUM : MERDEKA**

**Tema:** Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari

**SOAL:**



Gambar 1. Minuman Keras dapat Merusak Akal dan Kesehatan



Gambar 2. Merampas Harta Orang Lain



Gambar 3. Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

1. Amatilah gambar-gambar di atas!
2. Tulislah makna yang tersirat pada setiap gambar dan jelaskan sesuai dengan pengetahuan kalian terkait dengan 3 gambar tersebut!
3. Tuliskan masing-masing 3 cara bagaimana dapat menghindari perilaku:
  - a. Minum minuman keras
  - b. Merampas harta orang lain
  - c. Pergaulan bebas dan perbuatan zina
4. Kerjakan di Word kemudian upload di LMS.  
Berilah identitas Nama, Nomor dan Kelas



Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

Lampiran 15a

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website [www.uinsai.ac.id](http://www.uinsai.ac.id) E-mail [info@uinsai.ac.id](mailto:info@uinsai.ac.id)

Nomor : B- 2456/Un.20/F.III.1/PP.00.9/4/2023  
Lampiran : -  
Penihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala SMK Negeri 1 Sukoharjo  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Khusnul Chotimah  
NIM : 193111148  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023  
Waktu Penelitian : 2 Mei 2023 - selesai  
Tempat : SMK Negeri 1 Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 April 2023



Dekan,  
Dekan I

*[Signature]*  
**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 15b

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TERGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
SUKOHARJO**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 141, Sukoharjo, Sukoharjo, 60454  
Telp: (0271) 861122 Fax: (0271) 861123 Email: [smkn1sukoharjo@pdkab.go.id](mailto:smkn1sukoharjo@pdkab.go.id)

### SURAT KETERANGAN Nomor 074 / 426

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Harno, S Pd, M Si
NIP	19661127 200501 1 002
Pangkat/Gol Ruang	Pembina Tk 1
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMK Negeri 1 Sukoharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya

Nama	Khusnul Chotmah
NIM	193111148
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Ilmu Tarbiyah
Universitas	Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Bahwa yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" dari Tanggal 9 Mei s.d selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Sukoharjo, 10 Mei 2023  
Kepala Sekolah

Harno, S Pd, M Si  
Pembina Tk 1  
NIP 19661127 200501 1 002